

**PENGEMBANGAN KURIKULUM EKSTRAKURIKULER
KARYA TULIS ILMIAH DI MADRASAH ALIYAH
ANNURIYYAH RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :
Imroatul Maulidiah
202101030051

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM EKSTRAKURIKULER
KARYA TULIS ILMIAH DI MADRASAH ALIYAH
ANNURIYYAH RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

Imroatul Maulidiah

202101030051

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

2025

**PENGEMBANGAN KURIKULUM EKSTRAKURIKULER
KARYA TULIS ILMIAH DI MADRASAH ALIYAH
ANNURIYYAH RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam




Oleh :

Imroatul Maulidiah

202101030051

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197210161998031003

**PENGEMBANGAN KURIKULUM EKSTRAKURIKULER
KARYA TULIS ILMIAH DI MADRASAH ALIYAH
ANNURIYYAH RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 02 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua



Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022

Sekretaris



Mudrikah, M.Pd.
NIP. 199211222019032012

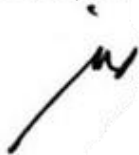
Anggota:

1. Dr. Subakri, M.Pd. ()

2. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, *SALSABIL Al Qur'an, Terjemah dan Tafsir Mushaf Wanita*, (Bandung: CV. Jabal Roudlotul Jannah), 250.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin, puji Syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, seiring ucapan syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Safi’i dan Ibu Siti Aisyah yang senantiasa mendoakan, memberikan cinta dan kasih sayang tak terbatas yang tidak dapat dibalas hanya menggunakan selebar kertas persembahan ini. Terimakasih atas pengorbanan dan dukungannya selama ini sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi ini. Semoga kemuliaan, kebahagiaan, kesehatan dan keberkahan selalu menyertai beliau.
2. Suami tercinta Muhammad David terimakasih atas dukungan dan tenaganya selama saya menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Semoga Allah Swt. selalu memberi kesehatan dan keberkahannya.
3. Terimakasih kepada semua keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tiada henti. Semoga selalu dalam lindungan Allah Swt.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji dan Syukur kehadiran Allah Swt. atas berkat Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. segenap keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman. Aamiin.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta para Wakil Rektor yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Achmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan persetujuan penulis melakukan penelitian ini.
5. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Pendamping Akademik yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan juga kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan sampai penulis bisa menuntaskan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan atas pelayanan, bimbingan, pengetahuan, dan pengalaman yang diberikan kepada penulis selama menempuh masa studi ini.
7. Bapak Ababal Ghussoh, M. Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Annuriyyah yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian serta telah meluangkan waktunya untuk melayani penulis dalam menghimpun data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Wiwik Hidayatulloh, S. P. selaku Wakil Kepala Kurikulum Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Annuriyyah yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
9. Ibu Munawaroh selaku Guru Pembimbing yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Anggun Tahta Robbani selaku perwakilan peserta didik Kelas XII yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

11. Semua pihak ya tidak dapat disebutkan namanya masing-masing dengan tulus mendo'akan, mendukung dan memotivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan.

Hanya kepada Allah Swt. penulis berdoa semoga pihak-pihak yang telah memberi dukungan penulis menjadi amal ibadah dengan pahala dari Allah Swt. tentunya skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan untuk bahan evaluasi selanjutnya. Semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Jember, 03 November 2025



Imroatul Maulidiah
NIM. 202101030051

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Imroatul Maulidiah, 2025: *“Pengembangan Kurikulum Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember”*.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Karya Tulis Ilmiah, Madrasah Aliyah Annuriyyah

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum menjadi suatu kebutuhan yang mendesak agar pendidikan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan global. Dalam konteks ini, Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember berupaya mengintegrasikan kegiatan karya tulis ilmiah (KTI) sebagai bagian dari pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi sarana dalam mengembangkan potensi akademik, keterampilan menulis, dan karakter ilmiah peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Fokus penelitian ini yakni: Bagaimana Tujuan, Materi/Isi dan Evaluasi Pengembangan Kurikulum Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember. Tujuan penelitian ini yakni untuk: 1) Mendeskripsikan tujuan pengembangan kurikulum ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember, 2) Mendeskripsikan ruang lingkup materi dan isi pengembangan kurikulum ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember, 3) Mendeskripsikan bentuk evaluasi pengembangan kurikulum ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Madrasah Aliyah Annuriyyah menunjukkan kesiapannya dalam merancang tujuan pengembangan kurikulum dengan menentukan arah dan sasaran yang harus dicapai, mendesain kurikulum, serta menetapkan standar kualitas dan batas minimal pencapaian peserta didik melalui program karya tulis ilmiah. 2) Ruang lingkup materi/isi mencakup orientasi studi lapangan dan orientasi studi pustaka, urutan atau tahapan dalam pengembangan kurikulumnya melalui proses pembekalan sebagai tahap pertamanya, kemudian pemahaman khusus yang dilakukan oleh masing-masing guru pembimbing, penempatan materi melalui pembuatan judul yang disesuaikan dengan jurusan peminatan masing-masing serta menyesuaikan dengan buku pedoman yang telah ditetapkan. 3) Evaluasi dilakukan dengan menilai keberhasilan siswa, efektivitas kualitas kinerja guru, dan penilaian umpan balik sumber daya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	58

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	59
C. Subjek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Analisis Data	65
F. Keabsahan Data	66
G. Tahap-tahap Penelitian	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	71
A. Gambaran Objek Penelitian	71
B. Penyajian Data dan Analisis	76
C. Pembahasan Temuan	135
BAB V PENUTUP	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran	148
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN	153

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	75
Tabel 4. 2 Tabel Beberapa Contoh Karya Tulis Ilmiah	100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Profil Madrasah Aliyah Annuriyyah	71
Gambar 4. 2 Siswa Berprestasi dalam Kegiatan Karya Tulis Ilmiah Remaja.....	80
Gambar 4. 3 KMA 450 Madrasah Aliyah	83
Gambar 4. 4 Dokumentasi Kegiatan Orientasi Studi Pustaka.....	90
Gambar 4. 5 Dokumentasi Program Kegiatan Unggulan dan.....	92
Gambar 4. 6 kegiatan Pembekalan Karya Tulis Ilmiah.....	94
Gambar 4. 7 Proses Bimbingan Karya Tulis Ilmiah	96
Gambar 4. 8 Judul Karya Tulis Ilmiah sesuai Jurusan Peminatan	100
Gambar 4. 9 Buku Pedoman Pembuatan Karya Tulis Ilmiah	103
Gambar 4. 10 Proses Bimbingan Siswa Kelas XII dengan Guru Pembimbing ..	108
Gambar 4. 11 Komponen dan Substansi Karya Tulis Ilmiah.....	109
Gambar 4. 12 Pelaksanaan Ujian dan Presentasi Hasil KTI dengan Memanfaatkan Proyektor	117
Gambar 4. 13 Alat, Media dan Sumber Rujukan KTI.....	118
Gambar 4. 14 Format dan Tata Tulis Karya Tulis Ilmiah.....	121
Gambar 4. 15 Sistematika Variabel Penilaian	125
Gambar 4. 16 Kegiatan Rapat Evaluasi Kurikulum.....	130
Gambar 4. 17 Bentuk Fisik KTI Periode 202/2025	131

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat penting bagi setiap bangsa karena membantu meningkatkan standar sumber daya manusia.¹ Memperoleh pendidikan yang baik lebih dari sekadar mempelajari fakta dan angka; pendidikan juga tentang memuaskan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan diri sendiri. Membangun gaya hidup sosial dan pribadi yang memuaskan adalah kunci untuk mencapainya. Bagi generasi muda saat ini, pendidikan adalah gerbang menuju kedewasaan, bukan sekadar cara untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan.²

Dalam dunia yang terus berubah, pendidikan merupakan pendorong kemajuan yang konstan, baik di masa kini maupun di masa mendatang. Dengan mempertahankan keunggulan prinsip-prinsip sebelumnya dan menggabungkan prinsip-prinsip baru yang lebih efektif, semua perubahan ini berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan mempermudah pencapaian tujuannya.³

Kurikulum merupakan bagian penting dari sistem pendidikan karena kurikulum menentukan hasil yang diinginkan, cara untuk mencapai

¹ Inge Ayudia et al., *Pengembangan Kurikulum* (Sumatera Utara:PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), 1.

² Abd. Rohman BP et al., Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 1, (Juni 2022) : 2-3, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/download/7757/4690>

³ Ratih Fadila Ningsih, Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Study Pemikiran Prof. Dr. Muhaimin., M.A) (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 4.

hasil tersebut, program studi, dan kualitas pembelajar yang baik yang harus dimiliki setiap siswa.⁴ "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan metode pembelajaran, serta produk yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut." Definisi kurikulum ini terdapat dalam Pasal 1 ayat 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁵

Kurikulum yang dikembangkan dengan baik merupakan komponen penting bagi keberhasilan setiap upaya pendidikan. Untuk menyusun pendidikan, diperlukan langkah-langkah strategis, terutama yang berkaitan dengan kurikulum. Oleh karena itu, jelaslah bahwa kurikulum berfungsi sebagai landasan bagi semua inisiatif pendidikan, baik resmi maupun swasta. Peran atau status kurikulum menjadi krusial bagi pendidikan secara keseluruhan jika batasan-batasan ini ditegakkan.

Mengembangkan kurikulum ibarat meletakkan fondasi. Fondasi yang kokoh perlu diletakkan sebelum membangun rumah. Kekuatan sebuah bangunan berbanding lurus dengan kekuatan fondasinya. Penggunaan kebijakan dan sumber daya pendidikan yang tidak tepat dapat diakibatkan oleh penentuan fondasi dan pengembangan kurikulum yang salah. Pendekatan sistematis diperlukan untuk pengembangan kurikulum mengingat peran sentral kurikulum dalam pendidikan dan potensi

⁴ Maya Sri Rahayu et al., Relavansi Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan De_Journal (Dharmas Education Journal) Vol. 4, No. 1, (Juni 2023) : 109, https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/download/925/403/4719

⁵ Muhammad Shohibul Izar, Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Asas Sosiologi dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember (Tesis, IAIN Jember, 2020), 1.

pengembangan manusia.⁶ Tidak diragukan lagi bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses kompleks yang membutuhkan pengetahuan teknis dan kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang akan memengaruhi pengembangan kurikulum.

Tahapan pengembangan, implementasi, dan penyempurnaan kurikulum baru sebagai respons terhadap evaluasi yang dilakukan di setiap tahap merupakan apa yang dikenal sebagai proses pengembangan kurikulum. Dapat dikatakan bahwa tujuan reformasi kurikulum adalah untuk memperbaiki keadaan. Tanpa tujuan yang terdefinisi dengan baik yang akan mengarah pada hasil yang diinginkan, mustahil untuk membangun atau mengembangkan kurikulum. Memiliki tujuan memudahkan untuk menentukan nilai-nilai apa yang seharusnya menjadi bagian dari kurikulum. Oleh karena itu, penting bagi calon guru untuk belajar dan menjadi ahli dalam proses penyusunan tujuan kurikulum.⁷

Terdapat beberapa hal yang memengaruhi proses penyusunan kurikulum, termasuk gagasan, etika, moralitas, agama, politik, pergeseran budaya, dan isu-isu sosial. Pengembangan kurikulum akan berpusat pada aspek-aspek ini.

Model pengembangan kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain (designing), menerapkan

⁶ Maya Sri Rahayu et al., Relavansi Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan De_Journal (Dharmas Education Journal) Vol. 4, No. 1, (Juni 2023) : 109, https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/download/925/403/4719

⁷ Dwi Harmita dan Hery Noer Aly, Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum Jurnal Multilingual Vol. 3, No. 1, (Januari 2023), 114. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/multilingual/article/download/125/99>

(implementation), dan mengevaluasi (evaluation) suatu kurikulum. Oleh karena itu, model pengembangan kurikulum harus mampu menggambarkan suatu proses sistem perencanaan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan dan standar keberhasilan.

Berbagai macam model kurikulum telah dikembangkan oleh para ahli kurikulum, pendidikan dan psikologi. Sudut pandang ahli yang satu terkadang berbeda dengan sudut pandang ahli yang lain. Ada yang memandang dari sudut isinya dan ada juga yang memandang dari sisi pengelolaanya (sentralistik atau desentralistik). Tidak sedikit pula ahli yang mengembangkan model kurikulum dari sisi proses penggunaan kurikulum tersebut. Namun demikian, jika anda teliti lebih lanjut, para ahli tersebut mempunyai satu tujuan atau arah yaitu mengoptimalkan kurikulum.⁸

Fondasi yang kokoh sangat penting untuk merancang kurikulum berdasarkan analisis dan penelitian yang cermat. Jika fondasi pendidikan, terutama kurikulum, tidak kokoh, manusialah yang akan rentan. Oleh karena itu, fondasi kurikulum yang sangat kokoh diperlukan untuk memaksimalkan manfaatnya

Secara umum, kurikulum dibagi menjadi kurikulum nasional, kurikulum sekolah, dan kurikulum kelas. Kurikulum nasional ditetapkan oleh pemerintah dan menentukan standar minimum yang harus diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Di sisi lain, kurikulum sekolah disusun oleh

⁸ Muhammad Rouf, Akhmad Said dan Dedi Eko Riyadi HS., Pengembangan Kurikulum Sekolah : Konsep, Model dan Implementasi Al-Ibrah Vol. 5, No. 2, (Desember 2020), 25. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/download/106/83>

lembaga pendidikan berdasarkan kurikulum nasional dan lingkungan belajar. Di sisi lain, kurikulum kelas menentukan materi yang akan diajarkan di kelas tertentu dan biasanya dikembangkan oleh guru.⁹

Saat ini, menulis belum menjadi gairah atau minat anak-anak Indonesia. Padahal, menguasai keterampilan menulis sangatlah penting, terutama bagi kaum intelektual. Menulis adalah keterampilan yang berharga bagi semua orang. Memiliki keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan gagasannya kepada khalayak luas.

Setiap manusia dianjurkan untuk menulis sebagai sarana dalam memperoleh pengetahuan dan pilar ilmu bagi manusia, sebagaimana dalam firman Allah swt pada QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

وَرَبُّكَ إِقْرَأْ ۚ عَلَّمِيَ مِنْ ٱلْإِنْسَانِ ۚ خَلَقَ خَلَقَ ٱلَّذِى ۚ رَبُّكَ بِأَسْمِ ٱلْإِقْرَأْ ۚ
 ۚ بِأَلْقَمِ ۚ عَلَّمَ ٱلَّذِى ۚ ٱلْأَكْثَرُ ۚ
 ۚ يَعِ ۚ لَمْ ۚ مَا ٱلْإِنْسَانِ ۚ عَلَّمَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁰

Dalam tafsir Al-Qurtubi pun dikatakan bahwa pada ayat ini Allah mengingatkan kepada manusia akan fadhilah ilmu menulis dan anjuran menulis, karena di dalam ilmu penulisan terdapat hikmah dan manfaat yang sangat besar, yang tidak dapat dihasilkan kecuali melalui penulisam.

⁹ Maya Sri Rahayu et al., Relavansi Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan De_Journal (Dharmas Education Journal) Vol. 4, No. 1, (Juni 2023) : 109, https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/download/925/403/4719

¹⁰ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), 597.

Ilmu-ilmu pun tidak dapat diterbitkan kecuali dengan penulisan, begitu pula dengan hukum-hukum yang mengikat manusia agar selalu berjalan di jalur yang benar.¹¹

Menulis adalah proses kreatif untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Menulis mencakup semua aktivitas yang melibatkan pikiran, perasaan, imajinasi, kehendak, dan keyakinan. Saat ini, banyak orang menganggap menulis itu sulit, menjengkelkan, dan tidak penting. Budaya menulis telah tergantikan oleh budaya menyalin dan menempel, yang membuat siswa enggan menulis. Tidak ada lagi rasa ingin belajar menulis dan melakukan analisis sendiri. Hal ini menyebabkan menurunnya minat siswa untuk menulis. Sebagian besar siswa belum memahami pentingnya menulis bagi masa depan mereka.

Mengingat tuntutan zaman yang menuntut sumber daya manusia berkualitas, mahasiswa dituntut untuk mengembangkan keterampilan menuangkan ide dan pemikirannya melalui tulisan. Tulisan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang kuat dan keterampilan berpikir yang fleksibel. Mereka juga diharapkan mampu mengamati, mempertanyakan, bernalar, bereksperimen, dan mencipta, yang semuanya dituangkan dalam karya tulis, yang sering disebut karya ilmiah.¹²

¹¹ Harfin, *Esensi Qalam dan Anjuran Menulis dalam Al-Quran* (<https://tafsiralquran.id/esensi-qalam-dan-anjuran-menulis-dalam-al-quran/>, diakses pada 04 Oktober 2024).

¹² Syarof Nursyah Ismail, Peran Program Kegiatan Karya Tulis Ilmiah untuk Meningkatkan Daya Kemampuan Berpikir Siswa MA Raudlotul Huffadz Jurnal Widya Balina Vol. 6, No. 2, (2021), 248-249. <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb>

Tuntutan pendidikan di era persaingan saat ini sangat menuntut keterampilan menulis ilmiah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan secara akurat. Mereka yang terampil menulis karya ilmiah memiliki nilai tambah dibandingkan mereka yang tidak. Nilai tambah ini berarti mereka yang terampil menulis karya ilmiah akan kaya akan pengetahuan, wawasan, bahkan sumber daya finansial. Mereka terbiasa berpikir sistematis, cermat, dan tekun dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, menumbuhkan kebiasaan menulis karya ilmiah harus dilakukan sejak dini, dimulai di sekolah.¹³

Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember adalah Lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Annuriyyah. Madrasah Aliyah Annuriyyah ini telah berdiri sejak tahun 1984 dan memiliki 2 jurusan yakni: MIPA (Matematika & IPA) dan IPS. Madrasah ini memiliki kemampuan dalam pelaksanaan program kegiatan penulisan karya tulis ilmiah dan mewajibkan bagi siswa yang berada di kelas XII untuk menulisnya sebagai salah satu syarat kelulusannya.

Penerapan program tersebut mendapatkan respon positif dari semua warga madrasah, pasalnya program ini diharapkan dapat menciptakan output yang memiliki keterampilan dan kecakapan sesuai dengan jurusan yang diminati. Penerapan program karya tulis ilmiah ini

¹³ Rangga Asmara dan Widya Ratna Kusumaningrum, Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Remaja Berstandar LKIR LIPI bagi Guru dan Siswa SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang Jurnal Widya Laksana, Vol. 9, No. 1 (Januari 2020), 99-100. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/21760/15318>

juga dapat meningkatkan kompetensi dan wawasan siswa pada keahlian dalam keterampilan tertentu, selain itu tujuan dibentuknya program ini juga untuk mempersiapkan siswa kelas XII yang akan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Sehingga, setelah lulus dari Madrasah Aliyah Annuriyyah ini siswa memiliki bekal yang digunakan sebagai kemampuan *hardskill* dan *softskill* yang dimiliki sebagai upaya dalam mengembangkan dan mempertahankan aspek kehidupan di masa mendatang yang lebih bersaing serta kompetitif.

Dari fenomena itulah peneliti mempunyai ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam dan dipaparkan dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember.”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tujuan Pengembangan Kurikulum Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember?
2. Bagaimana Ruang Lingkup Materi dan Isi dalam Pengembangan Kurikulum Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Pengembangan Kurikulum Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹⁴ Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tujuan pengembangan kurikulum ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember
2. Mendeskripsikan ruang lingkup materi dan isi dalam pengembangan kurikulum ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember
3. Mendeskripsikan evaluasi pengembangan kurikulum ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoretis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁵ Adapun manfaat penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi akademisi untuk selalu mengembangkan ilmu pendidikan yang terkait

¹⁴ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KH. Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KH. Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

¹⁵ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KH. Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KH. Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

dengan judul yang diangkat dan memberikan manfaat serta menambah pengetahuan terutama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Pengembangan Kurikulum dengan Karya Tulis Ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan serta menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti. Selain itu penelitian ini juga diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan pengembangan kurikulum khususnya dengan karya ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pustaka dan memberi informasi serta melengkapi referensi khususnya kepada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk penelitian lebih lanjut.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar menambah kepercayaan masyarakat terhadap lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember, selain itu agar menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih luas kepada masyarakat luas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.¹⁶ Tujuan dari adanya definisi istilah tersebut adalah agar bisa memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan, dan untuk menghindari kekurangjelasan dalam memahami kata kunci dan konsep pokok yang ada dalam penelitian ini, maka seorang peneliti perlu memberi batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut :

1. Pengembangan Kurikulum

Istilah pengembangan mengacu pada suatu aktivitas yang menghasilkan alat atau metode baru, di mana alat atau metode tersebut terus dievaluasi dan disempurnakan. Setelah mengalami penyempurnaan, alat atau metode tersebut dianggap cukup tangguh

¹⁶ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KH. Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KH. Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

untuk digunakan secara berkelanjutan, dan aktivitas pengembangan berakhir.¹⁷

Kurikulum merupakan suatu rencana tertulis yang memuat rumusan ide dan konsep yang membentuk suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain, seperti komponen tujuan yang menjadi arah pendidikan, komponen materi/isi sebagai pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik, dan komponen evaluasi sebagai kegiatan akhir suatu program.¹⁸

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut, pengembangan kurikulum adalah suatu usaha pembaharuan atau penyempurnaan kurikulum yang berlandaskan pada tujuan pendidikan. Proses ini mencakup tujuan, yang menjelaskan arah dan hasil yang ingin dicapai, materi dan isi, yaitu bahan ajar dan kegiatan pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut, serta evaluasi, yang digunakan untuk menilai efektivitas kurikulum dan memastikan kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan pencapaian hasil belajar.

2. Karya Tulis Ilmiah

Secara etimologis, istilah ilmiah berasal dari kata ilmu, yang berarti pengetahuan yang diperoleh melalui cara yang sistematis,

¹⁷ Umbu Tagela, *Bab III Pengertian, Prinsip, Pendekatan, Bentuk-bentuk dan Tahap-tahap Pengembangan Kurikulum* (Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana). https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/28855/4/BOOK_Umbu%20Tagela%20_Kurikulum%20Buku%20Teks_Bab%203.pdf

¹⁸ Mukni'ah, H. *Manajemen perencanaan kurikulum pembelajaran: Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum (Cetakan I)*. (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 17.

rasional, dan logis. Dalam praktiknya, karya ilmiah ditulis dengan tujuan menjawab pertanyaan yang belum terpecahkan, memecahkan masalah, atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁹

Karya tulis ilmiah adalah karya tulis yang ditulis oleh seorang penulis atau peneliti dengan tujuan menjelaskan suatu topik, gagasan, atau solusi pemecahan masalah secara sistematis, objektif, dan jujur. Karya tulis ilmiah ditulis menggunakan bahasa baku dan didukung oleh fakta, teori, serta bukti empiris untuk memastikan bahwa pembahasannya ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.²⁰

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut, yang dimaksud dengan karya ilmiah adalah tulisan yang disusun secara terstruktur, objektif, dan logis menggunakan metode ilmiah, bertujuan menjelaskan topik, gagasan, atau solusi terhadap masalah secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan dengan dukungan fakta, teori, dan bukti empiris. Penyusunannya memperhatikan struktur kajian yang sistematis mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan, komponen dan substansi yang relevan serta saling mendukung, sikap penulis yang objektif dan kritis, serta penggunaan bahasa yang jelas, tepat, dan ilmiah. Dengan demikian, karya ilmiah tidak hanya sekadar menulis, tetapi juga mencerminkan pemikiran kritis, analisis, dan penerapan prinsip ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan yang sah.

¹⁹ Yanti, A. dkk. , Karya Ilmiah. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 1, No. 10 (2024) : 6809 – 6817, <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>.

²⁰ Rahim, A. R., *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publilishing, 2020), 1.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi terkait alur pembahasan dalam sebuah skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yaitu mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Kemudian masalah yang dianalisis mengenai Pengembangan Kurikulum dengan Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember.

Bab 2 Kajian Pustaka, pada bagian ini memberikan dasar teoretis yang kuat untuk mendukung penelitian yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Bab 3 Metode Penelitian, pada bab ini memberikan gambaran rinci tentang bagaimana penelitian dilaksanakan melalui metode-metode yang akan dilakukan yaitu meliputi pendekaan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan apa saja yang diperoleh selama melakukan penelitian terkait gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab 5 Penutup, berisikan tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan, serta saran yang bersumber dari temuan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Di sini disertakan penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan yang telah meneliti topik yang dibahas, serta ringkasan temuannya (skripsi, tesis, disertasi, artikel di jurnal ilmiah, dll).²¹ Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dikaji sebelumnya:

1. Skripsi karya Ismi Vidya Fikria (2023) yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD di PAUD Islam Makarima Kartasura Tahun Akademik 2022/2023”. Hal yang melatarbelakangi penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tahap atau proses pengembangan kurikulum Merdeka pada satuan PAUD di TK Islam Makarima Kartasura. Hasil yang dilakukan oleh peneliti pada proses pengembangan kurikulum di di TK Islam Makarima Kartasura bisa dikatakan sudah melalui proses yang sistematis, mulai dari perencanaan dimana di dalamnya merencanakan komponen-komponen penting kurikulum. Pengorganisasian dilakukan diawali dengan proses perencanaan dimana di dalamnya akan menyusun rencana komponen kurikulum yang disesuaikan dengan kurikulum Merdeka dan dengan kurikulum adab yang sudah menjadi kultur di di TK Islam Makarima Kartasura. Evaluasi dan monitoring dilaksanakan dalam waktu yang

²¹ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KH. Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KH. Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

sama dengan dapat mingguan dua minggu sekali, kegiatan monitoring masih dalam ranah sekolah saja, hanya kepala sekolah yang melakukan monitoring langsung terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka. Evaluasi dilaksanakan dalam dua tahap, evaluasi makro menyeluruh mengenai proses pengembangan kurikulum, dan evaluasi mikro pada perkembangan peserta didik.

2. Jurnal karya Nurfidah dan Evi Rosdiyanti dalam Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol. 8 No. 1 Januari 2022 yang berjudul “Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia”. Latar belakang dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karya tulis ilmiah pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia STKIP Harapan Bima. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia semester tiga yang berjumlah 11 orang. Hasil dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil menulis karya tulis ilmiah diperoleh jumlah mahasiswa yang mampu menulis karya tulis ilmiah yaitu 3 orang dari total 11 mahasiswa, sedangkan jumlah mahasiswa yang tidak mampu menyusun karya tulis ilmiah yaitu 9 dari total 30 mahasiswa. Berdasarkan data kemampuan menyusun karya tulis ilmiah mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, belum mampu menyusun karya tulis ilmiah secara baik.

3. Jurnal karya Muhammad Al-Fatih, dkk dalam EDUSAMPUL- Jurnal Pendidikan Vol. 6 No. 1 tahun 2022 yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi pengembangan dan implementasi kurikulum oleh SD Terpadu Muhammadiyah 36 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar. Penelitian ini terbatas pada ukuran sampel 2 narasumber yaitu, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Kota Medan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa SD Terpadu Muhammadiyah 36 mengembangkan kurikulum yang telah diberikan pemerintah menjadi Twin Program yaitu penggabungan dua kurikulum sekaligus antar Kurikulum Kemendikbud dan Kurikulum Kemenag. Kurikulum yang diterapkan oleh SD Terpadu Muhammadiyah 36 lebih berfokus terhadap pembinaan sikap, baik sikap sosial maupun sikap spiritual.

4. Skripsi karya Maziyah (2024) yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Lulusan Bermutu Fakultas Dirasah Islamiyah UIN Jakarta”. Hal yang menjadi alasan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pengembangan kurikulum tersebut dilaksanakan serta implikasinya terhadap mutu lulusan. Penelitian membahas tentang manajemen dan pengembangan kurikulum, yang meliputi dari kegiatan perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berfokus pada proses manajemen kurikulum Fakultas Dirasah Islamiyah (FDI) melalui proses wawancara, analisis data dan studi dokumentasi, dengan menjadikan wakil dekan bagian akademik sebagai narasumber utama dan kepala program studi menjadi narasumber kedua. Hasil penelitian membuktikan bahwa kurikulum yang diterapkan Fakultas Dirasah Islamiyah UIN Jakarta merupakan kurikulum adopsi dari silabi Fakultas Dirasah Islamiyah Universitas Al-Azhar Kairo. Adapun fakultas ini merupakan yang pertama dan satu-satunya di Indonesia yang menjembatani para pelajar yang ingin mengenyam pendidikan timur Tengah namun terkendala biaya dan kuota negara. Fakultas ini diharapkan dapat membentuk lulusan ahli agama Islam dan menguasai ilmu agama Islam secara mendalam.

5. Tesis karya Kusyaeni (2023) yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten Jawa Tengah”. Latar belakang dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengembangan kurikulum kulliyatul mu’allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten Jawa Tengah yang dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten meliputi: a) membentuk tim pengembangan kurikulum untuk mewujudkan visi KMI salaf, KMI khalaf, dan KMI hafidz Quran 30 juz melalui kaidah al-muhafadzatu ‘alaa qodimish shalih, wal akhdzu bil jadid al ashlah,

b) menyusun draft struktur kurikulum mata pelajaran untuk dianalisis ketercapaian santri, c) musyawarah besar seluruh dewan asatidzah KMI Ibnu Abbas Klaten secara partisipatif. 2) Pelaksanaan pengembangan kurikulum dilaksanakan oleh Kepala Unit KMI setiap akhir tahun digunakan untuk mereview kurikulum. 3) Evaluasi pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten meliputi: a) evaluasi proses dan evaluasi hasil, b) hasil evaluasi pengembangan kurikulum di antaranya: (1) perlu adanya keringanan untuk target hafalan Al-Quran di tahun pertama, (2) pelajaran diniyah fokus pada materi-materi penunjang bahasa di tahun pertama, (3) untuk mapel umum diberikan di tahun ketiga.

Di bawah ini adalah tabel perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini dengan judul “Pengembangan Kurikulum Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Pengarang, Tahun “Judul”	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Peneliti
1.	Skripsi karya Ismi Vidya Fikria (2023), yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD di PAUD Islam Makarima Kartasura tahun akademik 2022/2023”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memfokuskan masalah pada pengembangan kurikulum	Penelitian terdahulu berfokus pada proses pengembangan kurikulum Merdeka pada satuan PAUD	Penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada Pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah
2.	Jurnal karya Nurfidah dan Evi Rosdiyanti (2022), yang berjudul “Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus pada penulisan karya tulis ilmiah	Penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada kemampuan menulis karya tulis ilmiah	Penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah

	Indonesia”			
No	Pengarang, Tahun, “Judul”	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Peneliti
3.	Jurnal karya Muhammad Al-Fatih, dkk (2022), yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memfokuskan pada pengembangan kurikulum	Penelitian terdahulu membahas tentang pengembangan kurikulum pembelajaran	Penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah
4.	Skripsi karya Maziyah (2024), yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Lulusan Bermutu Fakultas Dirasah Islamiyah UIN Jakarta”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus pada pengembangan kurikulum	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada proses manajemen pengembangan pendidikan serta implikasinya terhadap mutu lulusam	Penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada pengembangan kurikulum pada pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah

5.	Tesis karya Kusyaeni (2023), yang berjudul	Persamaan antara penelitian terdahulu	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan	Penelitian yang akab dilakukan lebih
No	Pengarang, Tahun, “Judul”	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Peneliti
	“Manajemen Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin (KMI) Ibnu Ibnu Abbas Klaten Jawa Tengah”.	Dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus pada pengembangan kurikulum	Pada pengembangan kurikulum kulliyatul mu'allimin (KMI)	Memfokuskan pada pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah

Berdasarkan riset dari 5 penelitian terdahulu, beberapa hal yang diteliti berbeda dengan yang akan penulis teliti. Ada yang berfokus pada kemampuan menulis karya tulis ilmiah pada mahasiswa. Ada juga penelitian terdahulu yang sama-sama membahas pengembangan kurikulum, namun berbeda pembahasannya yaitu membahas tentang kurikulum Merdeka, pengembangan kurikulum dan implikasinya terhadap mutu lulusan, sedangkan penulis akan meneliti pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah.

B. Kajian Teori

1. Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan aturan yang mencakup tujuan, isi, materi pelajaran, serta cara-cara yang dipakai sebagai panduan untuk menjalankan kegiatan belajar-mengajar. Tujuannya untuk meraih sasaran pendidikan yang spesifik, seperti tujuan nasional, yang disesuaikan dengan ciri khas, kondisi, dan potensi unik di suatu wilayah, lingkungan sekolah tertentu, serta para siswa itu sendiri. Jadi, definisi ini menegaskan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang sengaja dirancang dan dijalankan untuk mengejar berbagai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan²² Berikut beberapa pendapat para ahli terkait kurikulum.

- 1) Menurut Kelly, kurikulum adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dipedomani sekolah secara individu dan berkelompok, di dalam atau di luar sekolah.
- 2) Abd. Rahim Hamdan berpandangan bahwa kurikulum adalah bagian dari budaya dan keyakinan masyarakat yang dipilih untuk diterapkan kepada peserta didik.

²² Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 22-23.
https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Kurikulum_dan_Pembelajaran/GeNwEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0

- 3) Menurut Sanjaya, kurikulum itu bisa dilihat sebagai dokumen perencanaan yang mencakup berbagai hal penting, seperti tujuan yang perlu diraih, isi materi serta pengalaman belajar yang harus dilalui oleh siswa, strategi dan metode yang bisa dikembangkan, evaluasi yang disusun untuk mengumpulkan data tentang seberapa jauh tujuan tercapai, serta cara menerapkan dokumen itu dalam bentuk praktis di dunia nyata.
- 4) Menurut Nasution, ia mengemukakan kurikulum sebagai segala usaha sekolah untuk memperngaruhi anak-anak belajar, baik dalam kelas, di halaman sekolah ataupun di luar sekolah.

Berdasarkan berbagai definisi yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu pengalaman belajar yang dirancang baik di dalam maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk mengadakan perubahan terhadap tingkah laku peserta didik.²³

Pengembangan kurikulum mengacu pada langkah-langkah yang digunakan untuk menyusun kurikulum dari awal atau menggabungkan materi yang ada di tingkat satuan pendidikan.

Seseorang yang menyusun, menyempurnakan, dan memperbarui kurikulum program pendidikan dikenal sebagai pengembang kurikulum. Lembaga pendidikan merupakan penggerak utama

²³ Sudirman, *Kurikulum dan Pengembangan Pembelajaran dalam Perspektif Pragmatis* (NTB : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 2-4. https://www.google.co.id/books/edition/Kurikulum_dan_Pengembangan_Pembelajaran/WELWEA_AAQBAJ?hl=en&gbpv=0

pengembangan kurikulum berkelanjutan sebagai respons terhadap tuntutan kemajuan teknologi dan pertumbuhan penduduk. Sekolah dan pemerintah seringkali bekerja sama mengembangkan kurikulum dalam upaya meningkatkan standar pendidikan publik²⁴

Sukiman menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum juga melibatkan kurikulum, yang mengarah pada pembentukan sistem kurikulum.²⁵ Proses perancangan kurikulum yang efektif bersifat iteratif, bertahap, dan konsisten. Semua proses dan aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum termasuk dalam istilah "pengembangan kurikulum". Ini mencakup memastikan bahwa pembaruan dan perencanaan berkelanjutan diimplementasikan sebagaimana mestinya.

Pengembangan kurikulum didefinisikan oleh Wiles dan Bondi sebagai proses iteratif yang dimulai dengan perencanaan dan berlanjut melalui implementasi dan pengembangan kurikulum lebih lanjut. Tugas-tugas tersebut antara lain: mengidentifikasi kebutuhan, mengembangkan tujuan, memilih dan menyiapkan materi ajar, serta melakukan evaluasi. Spesifikasi prosedur ini

²⁴ Dwi Harmita dan Hery Noer Aly, "Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum" *Jurnal Multilingual* Vol. 3, No. 1, (Januari 2023), 114. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/multilingual/article/download/125/99>

²⁵ Humaedah, *Desain Pengembangan Kurikulum Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, (Mei, 2021), 49.

dapat bervariasi dari satu sekolah ke sekolah lain untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa dan pembuat kebijakan.²⁶

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan, pengembangan dan evaluasi yang dilakukan pada kurikulum dengan menerapkan beberapa model yang dijadikan acuan atau pedoman sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

b. Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum

Komponen-komponen kurikulum berkaitan erat dengan pengembangan mata pelajaran, atau proses pencapaian tujuan pendidikan. Agar kurikulum berfungsi secara keseluruhan, berbagai bagiannya harus saling melengkapi dan, ketika disatukan, membentuk satu kesatuan yang utuh.²⁷

Sebagai suatu sistem, kurikulum mempunyai komponen-komponen yang saling bergantung. Mahrus menyatakan bahwa terdapat empat komponen kurikulum, yaitu:

- 1) Komponen Tujuan
- 2) Komponen Isi Kurikulum
- 3) Komponen Metode atau Strategi Pencapaian Tujuan
- 4) Komponen Evaluasi.

²⁶ Inge Ayudia, et al. *Pengembangan Kurikulum* (Sumatera Utara: PT Mifandi Mandiri Digital, 2023), 83-84. <https://osf.io/preprints/osf/qyc5f>

²⁷ Henni Sukmawati, *Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol. 7, No. 1. (Januari, 2021), 64-69. <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/download/403/370>

Jika salah satu komponen yang membentuk sistem kurikulum terganggu maka sistem pun akan terganggu juga.²⁸ Pendapat tersebut juga diikuti oleh Nasution, Fuaduddin dan Karya, serta Nana Sudjana. Walaupun istilah komponen yang dikemukakan berbeda-beda, namun pada intinya komponen kurikulum terdiri dari:

- 1) Tujuan
- 2) Isi dan Struktur Kurikulum
- 3) Strategi Pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar)
- 4) Evaluasi.²⁹

Kurikulum pendidikan dapat dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen saling terkait, yang secara integral berkontribusi terhadap pengembangan mata pelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Komponen-komponen tersebut

mencakup tujuan kurikulum, isi dan struktur materi, strategi atau metode pembelajaran, serta mekanisme evaluasi. Gangguan pada salah satu komponen dapat mengakibatkan disfungsi keseluruhan sistem, sebagaimana diungkapkan oleh para ahli seperti Mahrus, Nasution, Fuaduddin dan Karya, serta Nana Sudjana. Meskipun terminologi yang digunakan bervariasi, esensi komponen

²⁸ Maya Sri Rahayu, dkk. "Relavansi Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan" DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal) Vol. 4, No. 1. (Juni, 2023), 113. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal

²⁹ Jajang Rustandi dan Abdurrahmansyah, "Contents of the Institutional Perspective Curriculum" Formosa Journal of Science and Technology (FJST) Vol. 1, No. 7, (November, 2022), 911-912. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i7.1783>

kurikulum tetap konsisten, menekankan perlunya integrasi untuk membentuk suatu kesatuan yang koheren dan efektif.

1) Pengembangan Tujuan

Tujuan utama setiap program pendidikan adalah untuk membantu siswa mencapai tujuan tertentu, dan tujuan-tujuan ini dikenal sebagai tujuan kurikulum. Wina Sanjaya dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan kurikulum harus dicantumkan karena beberapa alasan, seperti:

Pertama, tujuan eratnya berkaitan dengan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap upaya pendidikan. Menurut Seller tujuan pendidikan menjawab pertanyaan mendasar tentang "ke mana siswa akan dibawa?" melalui proses pendidikan.³⁰ Penetapan tujuan juga dapat menjadi jembatan untuk menentukan desain dan pemilihan prosedur dan

instrumen penilaian, sebab tersusunnya tujuan yang baik akan berdampak baik pula bagi penentuan fokus kurikulum yang akan dibuat.³¹ Pengembangan kurikulum yang didasari atas adanya masukan masukan positif dari berbagai pihak baik dari luar ataupun diri sendiri yang pada dasarnya mengarah pada

³⁰ Savira Rahmania dan Almas Sharfina 'Alaniah, "Peta Posisi Landasan Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan Islam" Jurnal Al-Ibrah Vol. 9, No. 1 (Juni, 2024), 125. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/download/377/216/>

³¹ Humaedah, "Desain Pengembangan Kurikulum", 55.

tujuan pendidikan yang diharapkan dapat membantu peserta didik menghadapi masa depannya dengan baik.³²

Kedua, dengan adanya kurikulum maka akan mempermudah pengembang kurikulum dalam mendesain model kurikulum yang digunakan oleh pendidik dalam mendesain model pembelajaran. Zakaria menjelaskan bahwa desain kurikulum atau rencana pendidikan dapat menjadi dasar melalui pemahaman dan latihan langsung, sehingga siswa dapat mengambil contoh tanpa batas.³³ Hamalik berpendapat bahwa desain merupakan suatu direction yang berfungsi untuk memberi dasar, arahan, tujuan dan teknik yang ditempuh dalam memulai dan melaksanakan kegiatan. Dalam tulisan ini yang dimaksud dengan desain yaitu suatu rangkaian pelaksanaan model kurikulum dalam dunia pendidikan.³⁴

Ketiga, menurut Nana Syaodah dan Sukmadinata, jika tujuan kurikulum sudah jelas, maka tujuan tersebut bisa digunakan untuk menentukan batasan dan kualitas pembelajaran. Artinya, dengan membuat kurikulum yang baik, guru akan lebih mudah mengevaluasi dan mengawasi seberapa

³² Humaedah, "Desain Pengembangan Kurikulum", 48.

³³ Muhammad Ghofil Aulia, dkk, "Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Program Pendidikan Agama Islam" JET: Journal of Education and Teaching Vol. 3, No. 2 (Juli, 2022), 226. <https://jet.or.id/index.php/jet/article/download/184/57/721>

³⁴ Humaedah, "Desain Pengembangan Kurikulum", 49.

jauh siswanya telah mencapai kemampuan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³⁵

Kondisi sekitar sangat memengaruhi cara belajar siswa. Syah mengatakan bahwa "karena belajar itu adalah kegiatan yang berlangsung secara bertahap, pasti terjadi perubahan-perubahan secara perlahan". Aktivitas belajar yang dilakukan siswa akan membawa perubahan, mulai dari tidak tahu sampai tahu. Belajar tanpa adanya paksaan akan menunjukkan perilaku siswa yang cenderung disiplin tinggi, dan juga akan menumbuhkan rasa antusiasme dalam diri mereka.³⁶

Salah satu aspek penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis adalah sikap terbuka terhadap berbagai gagasan. Sikap ini melibatkan kemauan untuk menerima sudut pandang yang berbeda-beda, mendengarkan argumen dari orang lain, serta siap untuk merenungkan dan menyesuaikan pendapat sendiri ketika ada data baru atau alasan yang lebih meyakinkan. Ketika seseorang memiliki tingkat keterbukaan yang tinggi, ia akan lebih baik dalam menilai serta mengurai informasi dengan obyektif, menghindari pola pikir yang terlalu kaku atau fanatik, dan bisa berinovasi serta berpikir kreatif saat menghadapi

³⁵ Dwi Harmita dan Hery Noer Aly, "Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum" *Jurnal Multilingual* Vol 3, No. 1, (Januari: 2023), 118. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/multilingual/article/download/125/99>

³⁶ Sitimina Laia dan Sri Florina L. Zagoto, "Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Onolalu" *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 2, No. 2, (September, 2022), 2-3. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling/article/download/695/602/>

berbagai rintangan. Murid yang mau menerima ide-ide segar akan lebih mudah memahami konsep-konsep rumit dan mengatasi hambatan yang muncul selama belajar. Mereka tidak sekadar menelan mentah-mentah informasi yang disampaikan, melainkan mampu mengkritiknya dengan cara yang membangun. Hal ini sejalan dengan esensi berpikir kritis, yang menuntut kita untuk selalu memeriksa kebenaran argumen dan bukti yang ada.³⁷

Dari penjelasan di atas tujuan kurikulum pendidikan merupakan elemen fundamental yang memandu pencapaian hasil belajar siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya, yang menekankan relevansinya dalam menetapkan arah pendidikan, memfasilitasi desain model kurikulum, dan menentukan batasan serta kualitas pembelajaran, dengan dukungan dari Nana Syaodah dan Sukmadinata.

Faktor lingkungan turut memainkan peran krusial dalam proses belajar, di mana Syah menggambarkan belajar sebagai aktivitas bertahap yang mendorong perubahan perilaku dari ketidaktahuan menuju pemahaman, serta menumbuhkan disiplin dan antusiasme tanpa paksaan. Lebih lanjut, pengembangan kemampuan berpikir kritis sangat bergantung

³⁷ Diki Herdiansyah, dkk., Optimalisasi Open-Mindedness Character Strengths dalam Upaya Meningkatkan Critical Thinking Siswa Guna Mencapai Profil Pelajar Pancasila” Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora Vol. 2, No. 3, (Desember, 2024), 123. <https://doi.org/10.35508/jbkf.v2i3.19600>

pada sikap terbuka terhadap gagasan beragam, yang melibatkan penerimaan perspektif alternatif, penilaian argumen secara obyektif, dan kemauan untuk merevisi pendapat berdasarkan bukti baru, sehingga menghindari pola pikir kaku, mendorong inovasi, dan memungkinkan siswa mengatasi kompleksitas konseptual serta hambatan belajar melalui kritik yang konstruktif.

2) Materi dan Isi

Hendiyat Soetopo dalam Sukiman berpendapat bahwa, materi atau isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.³⁸

Komponen isi, atau materi pokok kurikulum, merupakan komponen yang berkaitan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum mencakup jenis mata pelajaran yang diajarkan dan isi program untuk setiap mata pelajaran.

Berkaitan dengan penentuan materi pembelajaran dalam kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, pendidik memiliki kewenangan penuh untuk menentukan materi pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai dari

³⁸ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi*, (Cet.pertama, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal.12.

setiap kegiatan pembelajaran.³⁹ Menurut Oemar Hamalik, hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun isi dan materi kurikulum antara lain:

a) Ruang Lingkup (*scope*)

Keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang akan diberikan dalam suatu bidang studi atau topik tertentu. Menurut Abdullah Idi, cakupan menunjukkan keseluruhan, keluasan atau kedalaman, dan batasan materi pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Materi pelajaran dipilih karena dianggap penting dan sesuai dengan tugas perkembangan siswa. Dikatakan penting karena siswa memiliki minat, antara lain ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, ingin memasuki dunia kerja, mampu beradaptasi dengan lingkungan, mampu bersosialisasi dan memecahkan masalah sosial, menghargai karya seni, dan ingin memiliki nilai-nilai keagamaan yang baik.

b) Urutan (*sequence*)

Menurut Abdullah Idi, urutan materi pembelajaran menunjukkan urutan materi yang akan disampaikan kepada siswa, kapan materi tersebut sebaiknya disampaikan terlebih dahulu, dan materi mana yang

³⁹ Henni Sukmawati, Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol. 7, No. 1. (Januari, 2021), 64-69. <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/download/403/370>

akan dipelajari kemudian. Hal ini berkaitan erat dengan tingkat kematangan siswa, latar belakang pengalaman atau pengetahuan, kegunaan materi, dan tingkat kesulitan materi. Urutan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dimulai dari yang terkecil hingga terbesar, dimulai dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit, dimulai dari keseluruhan hingga bagian-bagian, dimulai dari yang paling mudah hingga yang paling sulit, dimulai dari tingkat pengetahuan hingga tingkat evaluasi, dimulai dari masa lampau hingga masa kini, dan seterusnya.

c) Penempatan (*placement*)

Penempatan beberapa bahan pelajaran untuk kelas tertentu. Penempatan bahan Pelajaran dihubungkan dengan ruang lingkup bahan dan diserasikan dengan urutan bahan pelajaran.⁴⁰

Materi yang dikembangkan dalam kurikulum mengutamakan minat siswa, selaras dengan kebutuhan, minat, dan bakat mereka. Lebih lanjut, materi kurikulum harus mampu menjawab tantangan kehidupan sosial, bersifat sinergis dan terintegrasi, serta dapat dikaji melalui berbagai disiplin ilmu.

⁴⁰ Aset Sugiana, "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum di Indonesia" el-HIKMAH Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1, (Juni: 2018), 101.

Pemilihan dan cakupan materi kurikulum tidak terlepas dari perumusan tujuan yang diinginkan saat merancang kurikulum. Materi yang disajikan tentunya semua bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah dirumuskan oleh undang-undang dasar 1945 yaitu; mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴¹

Jadi, materi kurikulum dirancang untuk mengakomodasi minat, kebutuhan, dan bakat siswa, sambil menjawab tantangan kehidupan sosial melalui pendekatan yang sinergis, terintegrasi, dan multidisipliner. Pemilihan serta cakupan materi tersebut secara esensial terkait dengan formulasi tujuan pendidikan, yang secara fundamental bermuara pada realisasi cita-cita nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945.

3) Evaluasi

Chelimsky yang dirujuk oleh Fuaddin menyatakan bahwa evaluasi adalah metode penelitian yang teratur dan sistematis, digunakan untuk mengevaluasi desain, penerapan, serta keberhasilan suatu program. Suchman dalam Arikunto mendefinisikan evaluasi sebagai proses untuk mengetahui hasil dari berbagai kegiatan yang sudah direncanakan dan berhasil dilaksanakan, dengan tujuan mendukung tercapainya sasaran

⁴¹ Jajang Rustandi dan Abdurrahmansyah, Contents of the Institutional Prespective Curriculum Formosa Journal of Science and Technology (FJST) Vol. 1, No. 7 (2022), Hal. 916-917.

yang diinginkan. Sementara itu, Worthen dan Sanders dalam Arikunto melihat evaluasi sebagai aktivitas mengumpulkan informasi yang berguna untuk menilai eksistensi suatu program, produk, prosedur, serta opsi strategi alternatif yang diajukan guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut Muhammad Ali, substansi evaluasi meliputi pengukuran keberhasilan program, penilaian efektivitas proses pembelajaran, dan pemberian umpan balik untuk perbaikan. Evaluasi bukan hanya tentang menilai keberhasilan, tetapi juga tentang pemahaman dan peningkatan proses belajar mengajar.⁴²

Sukmadinata menjelaskan bahwa indikator keberhasilan program pendidikan adalah ukuran atau kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu program telah mencapai tujuan dan sasarannya. Indikator-indikator ini

membantu mengukur efektivitas suatu program, khususnya program pendidikan, dan memberikan informasi bermanfaat tentang cara meningkatkannya di masa mendatang.⁴³

Efektivitas sering digambarkan sebagai melakukannya dengan benar, yaitu melakukan aktivitas kerja yang akan membantu organisasi mencapai tujuannya. Beberapa definisi

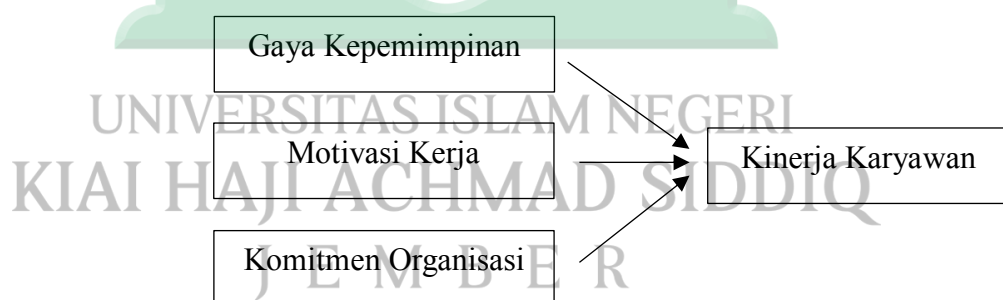
⁴² Sriyono dan Safri Nurmantu, Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan Menguatnya Literasi Numerasi di Sekolah Penggerak SMA Negeri Jakarta Utara Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis Vol. 6, No. 1 (September, 2024), 41.

⁴³ Fitri Lutfia Zahroh dan Fitri Hilmiyati, Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4, No. 3 (Desember, 2024), 1055-1056. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>

efektivitas kerja berkaitan dengan bagaimana melakukan pekerjaan tersebut, hal ini sesuai dengan pendapat Hersey yang mengatakan bahwa efektivitas didefinisikan sebagai melakukan pekerjaan yang benar.

Istilah efektivitas sering disamakan dengan efisiensi. Keduanya merupakan istilah yang merujuk pada teori manajemen. Dalam konsep manajemen sekolah, E. Mulyasa mendefinisikan efektivitas sebagai suatu keadaan di mana terdapat kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.⁴⁴

Dalam kajian teori Robbins, untuk menganalisis sejauh mana keefektifan dimensi kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema 1 Dimensi Keefektifan Kinerja

Sebagaimana terlihat dalam teori perilaku ini, efektivitas suatu kinerja merupakan fungsi interaksi antara kemampuan dan motivasi. Persamaan ini menggambarkan bahwa kinerja

⁴⁴ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 34.

merupakan fungsi dari motivasi dan kemampuan, yang menggambarkan bagaimana seseorang bekerja secara efektif. Semakin tinggi motivasi dan kemampuan seseorang, semakin tinggi pula efektivitas kinerjanya.⁴⁵

Bagi seorang pendidik, evaluasi dapat menentukan efektivitas kinerja mereka, karena sebagian besar masalah dalam pengembangan kurikulum berakar pada kualitas guru itu sendiri. Mengingat berbagai permasalahan ini, peran seorang pemimpin dalam mengatasi tantangan tersebut adalah mengevaluasi kinerja seluruh staf secara konsisten dan kemudian melakukan perbaikan.⁴⁶

Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerja mereka dalam mengelola pembelajaran. Melalui evaluasi, kita dapat mengidentifikasi kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.⁴⁷

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, feedback adalah informasi apa pun yang diperoleh selama proses pembelajaran yang

⁴⁵ Siti Asiah T., Efektivitas Kinerja Guru TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 4, No. 2 (Agustus), 2-3.

⁴⁶ Tio Ari Laksono dan Imania Fatwa Izzulka, Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 4, No. 3, (2022), 4083-4084. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2776>

⁴⁷ Henni Sukmawati, Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol. 7, No. 1. (Januari, 2021), 64-69. <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/download/403/370>

digunakan untuk menentukan tindakan korektif. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menanggapi pekerjaan mereka, sehingga meningkatkan penguasaan materi dan hasil belajar mereka. Umpan balik adalah cara untuk mengamati kinerja siswa dan menilai kinerja mereka serta tindakan yang harus diambil guru untuk meningkatkan kemampuan mereka. Umpan balik memainkan peran penting bagi siswa dan guru. Melalui umpan balik, siswa dapat menentukan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Guru juga menggunakan umpan balik untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Umpan balik dapat digunakan sebagai sarana untuk mengoreksi pembelajaran siswa dan sebagai alat bagi guru untuk mentransformasikan pengetahuan. Umpan balik memainkan peran penting bagi siswa dan guru.

Menurut Suke Silverius yang dimaksud dengan umpan balik (feedback) adalah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepada siswa untuk meningkatkan atau menyempurnakan hasil belajar mereka. Umpan balik berkaitan erat dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya, yang dievaluasi menggunakan alat evaluasi. Hasil evaluasi ini memberikan informasi tentang sejauh mana siswa

telah menguasai materi yang disampaikan dalam proses/kegiatan belajar mengajar.⁴⁸

Jadi, evaluasi merupakan pendekatan penelitian yang sistematis dan terstruktur, yang digunakan untuk menilai desain, implementasi, serta keberhasilan suatu program. Metode ini melibatkan pengukuran efektivitas program, penilaian proses pembelajaran, dan penyediaan umpan balik untuk perbaikan, dengan fokus tidak hanya pada penilaian keberhasilan tetapi juga pada pemahaman dan peningkatan proses pedagogis.

c. Model Pengembangan Kurikulum

Adapun tujuh macam model pengembangan kurikulum antara lain:

1) Model Administratif

Terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk model pengembangan kurikulum administratif, antara lain: top-down approach dan line staf procedur. Semuanya memiliki arti yang sama: suatu pendekatan atau prosedur pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh tim atau pejabat tinggi sebagai pembuat kebijakan. Pengembangan kurikulum dilakukan dari atas ke bawah, artinya pemerintah, sebagai pembuat kebijakan, menyiapkan tim pengembangan kurikulumnya sendiri,

⁴⁸ Witta Perdana Putri, dkk. Efektivitas Penerapan Teknik Umpan Balik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol. 2, No. 4, (Juli, 2024). Hal. 4. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i3.1145>

sementara satuan pendidikan dan guru cukup menerapkan kurikulum tersebut dalam pembelajaran mereka.⁴⁹

Jadi, model top-down ini merepresentasikan strategi manajemen kurikulum yang efisien dalam konteks administratif, namun memerlukan evaluasi kritis terhadap fleksibilitas dan partisipasi stakeholder di tingkat bawah untuk optimalisasi pembelajaran.

2) Model Pendekatan Grass Roots

Pendekatan grass roots merupakan kebalikan dari pendekatan administratif. Pendekatan grass roots, yang juga dikenal sebagai pendekatan bottom-up, merupakan proses pengembangan kurikulum yang berawal dari keinginan yang muncul dari akar rumput, yaitu sekolah sebagai satuan pendidikan atau para guru.

Keinginan ini biasanya didorong oleh pengalaman sekolah atau guru, di mana kurikulum yang berlaku saat ini dinilai memiliki beberapa masalah atau ketidaksesuaian dengan kebutuhan dan potensi yang tersedia di lapangan.

Penerapan model pengembangan kurikulum model grass roots ini membutuhkan komitmen dan profesionalisme yang tinggi dari pihak sekolah, antara lain:

⁴⁹ Akmalul Iman, dkk., *Pengertian, Model, Prosedur dan Implementasi Pengembangan Kurikulum di MI Al Fatah*, Vol. 02, No. 01 (2023), 298. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

- a) Sekolah atau guru bersifat kritis untuk menyikapi kurikulum yang sedang berjalan.
- b) Sekolah atau guru memiliki ide-ide inovatif dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki.
- c) Sekolah atau guru secara terus-menerus terlibat dalam proses pengembangan kurikulum.
- d) Sekolah atau guru bersikap terbuka dan akomodatif untuk menerima masukan-masukan dalam rangka pengembangan kurikulum.

3) Model Demonstrasi

Model ini diinisiasi oleh sekelompok guru, atau sekelompok guru, yang bekerja sama dengan para ahli untuk menyempurnakan kurikulum. Model ini umumnya berskala

kecil, hanya mencakup satu atau beberapa sekolah, satu komponen kurikulum, atau seluruh kurikulum.

4) Model Beauchamp

Pengembangan kurikulum dengan menggunakan metode beauchamp ini dikembangkan oleh Beauchamp ahli dibidang kurikulum hal ini memiliki 5 bagian pembuat keputusan. Lima tahap tersebut adalah:

- a) Memutuskan arena atau lingkup wilayah pengembangan kurikulum, suatu keputusan yang menjabarkan ruang

lingkup upaya pengembangan. (Suatu gagasan pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan di kelas diperluas di sekolah-sekolah di daerah tertentu baik bersekala regional atau nasional yang disebut arena).

- b) Menetapkan personalia atau tim para ahli kurikulum, yaitu siapa-siapa saja yang ikut terlibat dalam pengembangan kurikulum.
- c) Tim menyusun tujuan pengajaran kurikulum dan implementasi proses belajar mengajar. Untuk tugas ini, perlu dibentuk dewan kurikulum sebagai koordinator yang bertugas menilai implementasi kurikulum, memilih materi pembelajaran baru, menentukan berbagai kriteria pemilihan kurikulum yang akan digunakan, dan menulis deskripsi komprehensif tentang kurikulum yang akan dikembangkan.
- d) Dewan kurikulum sebagai koordinator juga bertugas melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum, memilih materi ajar baru, menentukan berbagai kriteria pemilihan kurikulum mana yang akan digunakan dan menulis secara komprehensif tentang kurikulum yang akan dikembangkan.
- e) Implementasi kurikulum, yakni kegiatan untuk menerapkan kurikulum seperti yang sudah diputuskan dalam ruang lingkup pengembangan kurikulum.

5) Model Roger's

Carl Rogers adalah seorang psikolog yang percaya bahwa manusia dalam proses perubahan memiliki kekuatan dan potensi untuk mengembangkan dirinya, namun karena adanya hambatan tertentu mereka membutuhkan orang lain untuk mempercepat perubahan tersebut. Berikut empat langkah pengembangan kurikulum model Rogers diantaranya adalah:

- a) Kelompok-kelompok diadakan untuk memfasilitasi hubungan internasional di lokasi yang tenang untuk memilih sistem pendidikan sasaran.
- b) Pengalaman kelompok intensif untuk guru, atau selama periode tertentu, peserta bertukar pengalaman di bawah bimbingan staf pengajar.
- c) Kemudian diadakan pertemuan dengan masyarakat luas di suatu sekolah, agar hubungan antarpribadi akan lebih sempurna yaitu antara guru dengan siswa, guru dengan siswa dan sesamanya.
- d) Selanjutnya dilakukan pertemuan dengan masyarakat luas seperti pada langkah no. 3. Pada situasi ini diharapkan masing-masing pihak dapat saling memahami dan lebih akrab sehingga memudahkan dalam menyelesaikan permasalahan sekolah dengan lebih cepat.

6) Model Pemecahan Masalah

Model ini dikenal juga dengan nama action research model dengan asumsi bahwa pengembangan kurikulum merupakan perubahan sosial, model kurikulum ini melibatkan seluruh komponen pendidikan, termasuk siswa, orang tua, guru, dan sistem sekolah. Kurikulum dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan, termasuk orang tua, masyarakat, dan pihak lainnya.

Penyusunan kurikulum dilakukan dengan mengikuti prosedur action research. Dalam model ini ada dua langkah dalam penyusunan kurikulum, antara lain:

- a) Melakukan kajian tentang data-data yang dikumpulkan sebagai bahan penyusunan kurikulum.
- b) Melakukan implementasi atas Keputusan yang dihasilkan

pada Langkah pertama.

7) Taba's Inverted Model

Model pengembangan kurikulum ini dikembangkan oleh Hilda Taba atas dasar data induktif yang disebut model terbalik, Karena pengembangan kurikulum biasanya didahului oleh konsep-konsep deduktif. Taba berpendapat bahwa model deduktif ini kurang tepat karena tidak merangsang munculnya inovasi. Menurutnya, pengembangan kurikulum yang mendorong inovasi dan kreativitas guru bersifat induktif, yaitu

kebalikan dari model tradisional. Pengembangan model ini diawali dengan pengumpulan data, eksperimen, dan perumusan teori, dilanjutkan dengan tahap implementasi. Hal ini dilakukan untuk menyatukan teori dan praktik.⁵⁰

Jadi, model Taba menekankan pentingnya metodologi induktif dalam pendidikan untuk meningkatkan partisipasi aktif guru dan meminimalkan kesenjangan antara perencanaan kurikulum dengan aplikasi nyata di kelas.

2. Karya Tulis Ilmiah

a. Pengertian Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah merupakan suatu karangan yang berisi pendapat, hasil pengamatan, tinjauan, dan penelitian dalam suatu bidang tertentu yang disusun menurut suatu metode tertentu dengan penulisan yang sistematis, bahasa yang santun, dan isi yang

dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sedangkan menurut Suriasumantri dalam Finoza, karya tulis ilmiah adalah karya tulis yang berisi argumen-argumen penalaran ilmiah dan dikomunikasikan melalui bahasa tulis yang baku dengan sintesis yang sistematis, metodis, dan analitis.

Pengertian karya ilmiah menurut para ahli dalam Finoza:

- 1) Menurut Eko Susilo, Karya ilmiah adalah suatu karangan atau tulisan yang diperoleh menurut hakikat ilmiahnya dan

⁵⁰ Muhammad Rouf, Akhmad Said, dan Dedi Eko Riyadi, Pengembangan Kurikulum Sekolah : Konsep, Model dan Implementasi, Al-Ibrah Vol.5, No. 2 (Desember, 2020), 26-33. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/download/106/83>

didasarkan pada hasil pengamatan, pemantauan, penelitian dalam suatu bidang tertentu, yang disusun menurut metode tertentu dan penulisannya sistematis, menggunakan bahasa santun dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau hakikat ilmiahnya

- 2) Menurut Dwiloka dan Riana, Karya ilmiah atau artikel ilmiah merupakan hasil karya seorang ilmuwan (pengembang) yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperoleh melalui kajian pustaka, pengalaman, dan penelitian.
- 3) Menurut KBBI, pengertian karya tulis ilmiah adalah karya tulis yang dibuat dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah dan berdasarkan fakta (pengamatan, percobaan, dan telaah pustaka).

Jadi bisa disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah merupakan laporan tertulis yang diterbitkan untuk mengungkapkan hasil penelitian atau pengkajian yang dilakukan oleh seseorang atau tim dengan memenuhi kaidah serta etika keilmuan yang ditaati oleh masyarakat keilmuan.

b. Sistematika dan Struktur Karya Ilmiah

Dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang memenuhi standar penulisan, sistematika atau struktur sangatlah penting. Tidak hanya sebuah berita yang memiliki struktur sistematis, tetapi karya tulis

ilmiah juga memiliki urutan sistematis. Menurut Abd. Rahman Rahim, dalam bukunya, struktur karya tulis ilmiah setidaknya terdiri dari empat aspek: struktur penyajian, komponen dan substansi, sikap penulis, dan penggunaan bahasa.

1) Struktur Kajian

Brotowidjoyo dalam Arifin, menjelaskan bahwa struktur karya tulis ilmiah sangat ketat, biasanya terdiri dari pendahuluan, badan inti (pembahasan), dan kesimpulan. Pendahuluan berfungsi sebagai pengantar topik utama, sementara topik utama menyajikan gagasan utama yang ingin disampaikan, yang dapat terdiri dari beberapa bab atau subtopik. Kesimpulan merangkum pembahasan utama dan rekomendasi penulis untuk tindak lanjut atas gagasan tersebut.

Komponen karya tulis ilmiah bervariasi sesuai jenisnya, tetapi semua karya tulis ilmiah memuat pendahuluan, badan utama, kesimpulan, dan daftar pustaka.⁵¹ Meskipun komponen dapat bervariasi sesuai jenis karya, semua karya tulis ilmiah wajib mencakup elemen dasar tersebut ditambah daftar pustaka, yang secara keseluruhan memastikan sistematika, koherensi, dan validitas dalam komunikasi akademik.

⁵¹ Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 2-3.

2) Komponen dan Substansi

Pengelompokkan tiga bagian karya ilmiah juga diungkapkan oleh Arifin antara lain, bagian pembuka karangan ilmiah, bagian inti karangan ilmiah, dan bagian penutup karangan ilmiah. Tiga bagian tersebut dirinci lagi menjadi sebagai berikut.

- a) Bagian pembuka terdiri atas 9 bagian yaitu: Kulit Luar, Halaman Judul, Halaman Pengesahan (jika perlu), Halaman Penerimaan (jika perlu), Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel (jika ada), Daftar Gambar (jika ada).
- b) Untuk bagian inti terdapat tiga bagian, antara lain: Bab pendahuluan, Bab analisis atau pembahasan, Bab simpulan.
- c) Bagian penutup juga terdiri dari tiga bagian, yaitu: Daftar pustaka dan Lampiran (jika perlu).

Siswa berasal dari latar belakang yang beragam. Mereka berbeda dalam hal tingkat kinerja, kecepatan belajar, dan gaya belajar. Mereka juga berbeda dalam hal budaya, status sosial, ras, gender, dan bahasa ibu. Keberagaman siswa mengacu pada perbedaan kelompok dan individu di antara siswa, dan hal ini hadir di setiap lingkungan kelas dan memiliki dampak yang kuat terhadap pembelajaran.

Risiko kepekaan yang dihadapi guru memang tinggi, karena perbedaan memang sulit, tetapi seorang guru tidak dapat menghindarinya. Hal pertama yang harus dilakukan ketika kita mengakui perbedaan adalah menyadari bahwa keunikan orang lain dapat membuka pikiran kita terhadap fakta bahwa kita sebenarnya dapat menemukan kesamaan dalam diri kita, baik dalam bentuk sifat-sifat yang mirip dengan kita sendiri, sehingga perbedaan yang ada akan membuat kita lebih kuat.⁵²

Menurut Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri mahasiswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan perilaku, umumnya dengan beberapa indikator atau unsur pendukung. Motivasi internal biasanya berasal dari dalam diri mahasiswa, sedangkan motivasi eksternal dipengaruhi oleh keadaan eksternal, seperti lingkungan di sekitar tempat belajar mahasiswa.

Umumnya, mahasiswa yang sedang menulis skripsi sering mengalami kesulitan. Tantangan tersebut beragam, mulai dari kurangnya pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti, keterbatasan referensi, kurangnya pemahaman teori, kurangnya keinginan untuk mulai menulis, kesibukan dengan pekerjaan, dan sebagainya. Dan beberapa kendala saat mengerjakan tesis adalah: kurangnya motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir,

⁵² Roby Salim, Muhibbin Syah dan Bambang Samsul Arifin, Analisis Keragaman Latar Belakang Siswa dalam Pembelajaran dan Urgensi pendidikan Multikultural Al-Afkar: Journal for Islamic Studies Vol. 7, No. 3, (2024), 1643. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1083>

mahasiswa terkadang merasa malas untuk bertemu dengan pembimbingnya, tidak dapat membagi waktu antara pekerjaan dan menyelesaikan tesis, belum menemui kendala dalam menyusun tesis, kesulitan dalam mencari referensi tesis, membantu orang tua bekerja.

Faktor internal (dari dalam diri mahasiswa) seperti: kurangnya motivasi dalam menulis tesis, kurangnya pemahaman terhadap permasalahan, malas untuk bertemu dengan dosen. Sedangkan faktor eksternal (dari luar diri mahasiswa) seperti: membantu orang tua bekerja, kurangnya dukungan orang tua, kesulitan mencari referensi.⁵³

Kesimpulan dari paragraf ini menyoroti pada struktur karya tulis ilmiah menurut Arifin, yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian utama: bagian pembuka, bagian inti, dan bagian penutup. Selain itu, paragraf ini membahas keberagaman siswa dalam aspek kinerja, kecepatan belajar, gaya belajar, serta faktor sosial seperti budaya, ras, gender, dan bahasa ibu, yang mempengaruhi dinamika pembelajaran di kelas.

Motivasi belajar, sebagaimana didefinisikan oleh Uno, melibatkan dorongan internal dan eksternal yang memfasilitasi perubahan perilaku mahasiswa, dengan indikator pendukung yang berasal dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik seperti

⁵³ I Dewa Ayu Made Budhyani dan Made Diah Angendari, Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah Jurnal Mimbar Ilmu Vol. 26, No. 3, (Oktober, 2021), 401. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/M>

lingkungan belajar. Terakhir, tantangan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi atau tesis mencakup faktor internal dan faktor eksternal, yang secara keseluruhan menekankan perlunya strategi pendukung untuk mengatasi hambatan tersebut dalam konteks pendidikan tinggi.

3) Sikap Penulis

Sikap penulis dalam karya ilmiah bersifat objektif, disampaikan dengan gaya impersonal, dengan penggunaan kalimat pasif yang ekstensif, dan tanpa penggunaan kata ganti orang pertama maupun kedua. Brotowidjoyo juga menekankan pentingnya objektivitas dalam penulisan ilmiah, artinya penulis harus menyampaikan pendapatnya secara objektif, apa adanya, dan tanpa rekayasa.

Menurut Brotowidjoyo, karya ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan fakta dan ditulis dengan metodologi penulisan yang baik dan benar. Dalam konteks ini, media dan sumber karya ilmiah mengacu pada perangkat dan sumber informasi yang digunakan dalam proses penciptaan dan penyebaran karya ilmiah.

4) Penggunaan Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa baku yang tercermin pada pilihan kata atau istilah, dan kalimat

efektif dengan struktur baku.⁵⁴ Dalam penulisan karya ilmiah, diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Peraturan Presiden No 63 tahun 2019 harus berpedoman pada KBBI dan Pedoman ejaan Umum Bhs Indonesia (PUEBI) edisi terbaru (BPPB 2016) yang ditunjang dengan Pedoman Pembentukan Istilah, Pedoman Tata Nama Kimia, dan Glosarium Istilah.⁵⁵

Jadi, bahasa dalam karya tulis ilmiah harus bersifat baku, yang ditandai oleh pemilihan kata atau istilah yang tepat serta struktur kalimat yang efektif dan standar. Penulisan karya ilmiah wajib menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019.

c. Jenis-jenis Karya Tulis Ilmiah

Arifin mengatakan bahwa ada beberapa jenis karangan ilmiah yang biasa ditulis orang. Selain makalah dan skripsi, ada pula nama lain, seperti kertas kerja, laporan penelitian, tesis dan disertasi. Berikut jenis-jenis karya ilmiah menurut Arifin:

1) Makalah

Makalah adalah karya ilmiah yang menyajikan suatu masalah dan membahasnya berdasarkan data lapangan empiris

⁵⁴ Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 2-3.

⁵⁵ Tim Penyusun, *pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Sukabumi: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2021), 21.

yang objektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makalah adalah tulisan resmi tentang suatu topik yang dimaksudkan untuk dibacakan di depan umum dalam sidang dan dipersiapkan untuk dipublikasikan. Makalah juga merupakan karya yang ditulis oleh mahasiswa untuk laporan tugas sekolah atau universitas.

2) Kertas Kerja

Kertas kerja hampir sama dengan makalah, tetapi penjelasannya lebih rinci daripada makalah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makalah kerja adalah karangan tertulis yang membahas suatu masalah tertentu yang diajukan dalam suatu seminar untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut.⁵⁶

3) Karya Tulis untuk Tugas Akhir

Untuk menyelesaikan studi, mahasiswa diwajibkan menulis karya tulis ilmiah. Format karya tulis ini disesuaikan dengan jenjang pendidikan mahasiswa. Bagi mahasiswa program diploma, karya tulis ilmiah dikenal sebagai proyek akhir atau laporan proyek akhir. Proyek akhir merupakan proyek penelitian mini atas teori-teori yang diajukan oleh para ahli. Proyek akhir ini bernilai 3 SKS.

⁵⁶ Nirwana dan Abd. Rahim Ruspa, Kemampuan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo Volume 6 nomor 1, 559-560. <https://e-journal.my.id/onoma/article/download/277/242>

Sedangkan, mahasiswa S1 menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk tesis. Menurut Danial, skripsi adalah penyajian tertulis hasil penelitian yang membahas suatu permasalahan dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan prinsip-prinsip yang berlaku di bidang tersebut. Skripsi bernilai 6 SKS.

Bagi mahasiswa pascasarjana, tugas akhir berupa tesis (S2) dan disertasi (S3). Tesis disusun berdasarkan temuan penelitian yang dapat dijadikan bahan kajian akademis dan rekomendasi dalam bidang tertentu. Lebih lanjut, dalam disertasi, temuan penelitian dapat menghasilkan inovasi di bidang tersebut. Kualitas penulisan tugas akhir, tesis, dan laporan disertasi mencerminkan kemampuan akademik mahasiswa dalam merancang, mengimplementasikan, dan melaporkan temuan penelitian.⁵⁷

Jadi, karya ilmiah diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, termasuk makalah yang menyajikan masalah berdasarkan data empiris objektif untuk dibacakan atau dipublikasikan, serta kertas kerja yang lebih rinci dan ditujukan untuk seminar. Selain itu, karya tulis untuk tugas akhir mahasiswa bervariasi menurut jenjang pendidikan: proyek akhir untuk program diploma (3 SKS), skripsi untuk S1 (6 SKS), tesis untuk S2, dan disertasi untuk S3, di mana masing-masing mencerminkan

⁵⁷ Tim Penyusun, *pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Sukabumi: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2021), 5-6.

kemampuan akademik dalam merancang, mengimplementasikan, dan melaporkan penelitian yang dapat menghasilkan inovasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif sering disebut dengan beberapa nama berbeda: penelitian naturalistik, metode etnografi (karena asal-usulnya dalam antropologi budaya), dan metode kualitatif (karena sifat data yang dikumpulkan dan dianalisis).⁵⁸ Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif memberikan pemahaman secara lengkap, detail dan menyeluruh tentang suatu fenomena yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan⁵⁹ mengenai konteks yang ingin diteliti, yaitu pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah studi kasus, yang mengkaji satu atau lebih contoh spesifik dari orang atau organisasi yang dianalisis.⁶⁰ Istilah "studi kasus" dapat merujuk pada investigasi empiris yang menggunakan berbagai sumber bukti untuk mengkaji suatu fenomena dalam situasi kehidupan nyata tanpa memisahkan fenomena tersebut dari

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2022), 8.

⁵⁹ Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta : Kencana, 2019), 33.

⁶⁰ Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 58.

konteksnya. Dengan kata lain, studi kasus adalah investigasi terhadap suatu kejadian tunggal (kasus) dalam konteks yang telah ditentukan (program, peristiwa, proses, lembaga, atau kelompok sosial) dan periode historis. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data ini selama jangka waktu yang telah ditentukan.⁶¹

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti bertujuan untuk menggambarkan situasi, proses, serta karakteristik fenomena yang diamati secara menyeluruh. Dengan kata lain, peneliti berupaya untuk menyajikan informasi yang lengkap dan sistematis mengenai permasalahan yang diteliti, sehingga menghasilkan pemahaman yang kaya dan bermakna tentang realitas yang sedang dikaji. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam konteks sosial dan dinamika yang melekat dalam kasus yang menjadi perhatian utama studi ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁶² Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember yang terletak di Jl. Darmawangsa No. 86 Rambipuji Jember.

⁶¹ Dimas Assyakurrohim, dkk. Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer volume 3, Nomor 1, (Januari 2023), 3. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>

⁶² Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KH. Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KH. Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan beberapa alasan dan pertimbangan yang relevan dengan tujuan studi antara lain:

- a. Madrasah Aliyah Annuriyyah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Annuriyyah yang masih mempertahankan karakteristik khas kurikulum pesantrennya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah, khususnya di bagian ketersediaan alat media yang digunakan peserta didik dalam menyelesaikan karya tulis ilmiahnya.
- b. Adanya pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah, yang mana pembuatan tugas karya tulis ilmiah ini hanya diterapkan di perguruan tinggi sebagai salah satu syarat kelulusannya namun di Madrasah Aliyah ini sudah menerapkannya kepada siswa kelas XII sebagai syarat kelulusannya guna mencetak output yang memiliki wawasan lebih luas dan bisa bersaing di pesatnya perkembangan zaman saat ini.

C. Subjek Penelitian

Informan sangat penting dalam penelitian kualitatif karena mereka dapat memberikan informasi utama bagi peneliti untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, suatu teknik pemilihan informan sebagai sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu dan mereka yang dianggap paling berpengetahuan dan relevan dengan fokus penelitian.

Serupa dengan itu, menurut Moleong, subjek atau informan dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber dan struktur. Tujuan pemilihan informan adalah untuk mengumpulkan informasi yang akan menjadi dasar bagi perancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, tidak ada informan yang acak, melainkan informan dengan tujuan yang jelas sehingga data yang dikumpulkan dapat mewakili fenomena yang diteliti (*purposive sampling*).⁶³ Berikut yang menjadi subyek atau key informan dalam penelitian ini di antaranya:

- 1) Kepala Madrasah Aliyah Annuriyyah: Bapak Ababal Ghussoh, M.Pd.
- 2) Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Annuriyyah: Bapak Wiwik Hidayatulloh, S.P.
- 3) Ibu Munawaroh, S.Ag. sebagai salah satu guru pembimbing dalam karya tulis ilmiah
- 4) Anggun Tahta Robbani sebagai perwakilan peserta didik Kelas XII yang merupakan sasaran utama dari dalam menerapkan pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan

⁶³ Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 138.

memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁶⁴

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan langsung dengan ruang, tempat, aktivitas, waktu, dan peristiwa. Metode observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengamati fenomena yang sesuai dengan fokus penelitian.⁶⁵ Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung di Madrasah Aliyah Annuriyyah terkait untuk menggali data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pada kajian ini peneliti menggunakan prosedur observasi partisipasi pasif maksudnya peneliti tidak terlibat langsung dalam proses kegiatan yang berlangsung akan tetapi hanya sebatas melakukan pengamatan dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami mencari jawaban dan mencari bukti terhadap pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah.

Data yang diperoleh melalui teknik observasi berupa narasi deskriptif, meliputi:

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2022), 224.

⁶⁵ Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 139.

- a) Tujuan pengembangan kurikulum ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah
- b) Materi dan isi pengembangan kurikulum ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah
- c) Evaluasi pengembangan kurikulum ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian, tetapi juga ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden. Penelitian kualitatif sering kali menggabungkan teknik observasi partisipan dengan wawancara mendalam. Selama observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat. Menurut Esterberg, wawancara dibagi menjadi beberapa jenis: terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.⁶⁶

Sedangkan wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena ada beberapa hal yang peneliti ketahui secara garis besar informasinya, tetapi tidak menyeluruh. Sehingga ingin

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2022), 231-233.

mengetahui informasi data secara luas.⁶⁷ Data yang diharapkan diperoleh melalui wawancara meliputi:

- a) Informasi terkait tujuan pengembangan kurikulum ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah
- b) Informasi terkait materi dan isi pengembangan kurikulum ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah
- c) Informasi terkait evaluasi pengembangan kurikulum ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah

3) Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa teks tertulis, gambar, atau karya monumental individu. Studi dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau andal jika didukung oleh foto atau karya akademis dan artistik yang ada.⁶⁸

- a) Foto dan hasil rekaman dari wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru pembimbing dan peserta didik kelas XII yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah
- b) Dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian
- c) Profil tentang Madrasah Aliyah Annuriyyah

⁶⁷ Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 141.

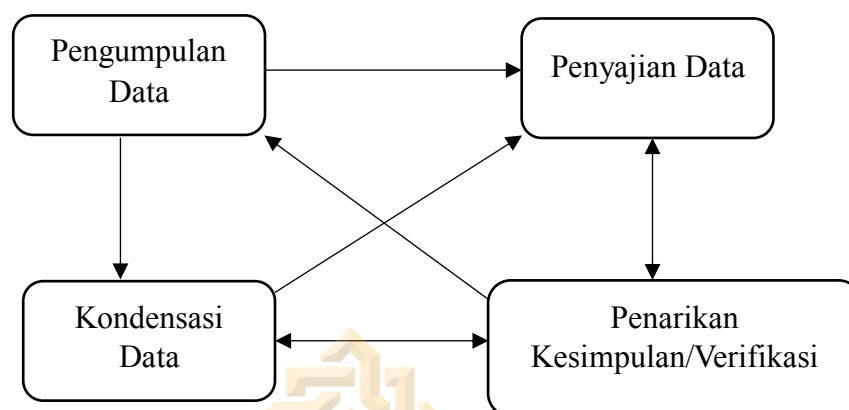
⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2022), 240.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis, dengan mengkategorikan data, menguraikannya menjadi unit-unit, mensintesisnya, menyusunnya ke dalam pola, memilih hal-hal yang penting dan akan diteliti, serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification. Sesuai dengan kriteria, bentuk, dan jenis penelitian, maka peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman ini sebagai analisis data hasil penelitiannya. Adapun model interaktif yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



Secara lebih detail langkah dan komponen analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (Data Reduction)
- b. Penyajian Data (Data Display)
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusions Drawing/Verificaton)

F. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas interval), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).⁶⁹ Pengujian kredibilitas atau tingkat kepercayaan data dalam penelitian kualitatif melibatkan observasi yang lebih mendalam, peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2022), 244-270.

Penelitian ini menggunakan kriteria kredibilitas atau tingkat kepercayaan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data dari ketiga sumber ini tidak dapat dirata-ratakan, seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan dideskripsikan dan dikategorikan, mengidentifikasi pandangan yang serupa, berbeda, dan spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Setelah data dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan kesimpulan, ketiga sumber data tersebut kemudian dimintai persetujuannya (member check).

2) Triangulasi teknik

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data dari ketiga sumber ini tidak dapat dirata-ratakan, seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan dideskripsikan dan dikategorikan, mengidentifikasi pandangan yang serupa, berbeda, dan spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Setelah data

dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan kesimpulan, ketiga sumber data tersebut kemudian dimintai persetujuannya (member check).

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data terhadap sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara, kemudian diperiksa dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan hasil yang berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau pihak lain, atau menentukan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena perbedaan perspektif.⁷⁰

Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data, yang melibatkan verifikasi dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber beragam, sedangkan untuk triangulasi teknik melibatkan pemeriksaan data dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian antara lain:

1) Tahap pra-lapangan

Tahap ini merupakan persiapan awal sebelum melakukan penelitian lapangan. Peneliti memulai dengan menentukan judul penelitian dan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2022), 273-274.

memilih lokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti menyelesaikan berbagai tugas administratif yang diperlukan, termasuk mengajukan permohonan izin penelitian ke universitas atau institusi terkait. Tahap ini juga mencakup identifikasi informan yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti menyiapkan semua perlengkapan penelitian, seperti naskah wawancara yang berisi daftar pertanyaan dan alat tulis yang diperlukan untuk pengumpulan data. Untuk mengidentifikasi kondisi awal di lapangan, peneliti melakukan observasi sementara untuk mendapatkan gambaran umum tentang situasi yang akan diteliti.

2) Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap pelaksanaan penelitian peneliti berusaha mengidentifikasi dan memahami latar belakang penelitian, kemudian mengumpulkan data untuk penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti memainkan peran krusial dan berpartisipasi langsung dalam penelitian. Data kemudian dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3) Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis dan menginterpretasikannya. Proses ini meliputi pengorganisasian data, pemilahan informasi yang relevan, dan pemberian makna berdasarkan perspektif yang diperoleh dari kajian teoretis terkait permasalahan yang diteliti. Peneliti menelaah data secara mendalam untuk

mengidentifikasi pola dan hubungan yang muncul, kemudian menguji validitas dan kredibilitas data untuk memastikan analisisnya ilmiah dan andal.

4) Penulisan Laporan

Tahap akhir penelitian adalah penyusunan laporan penelitian. Setelah data dianalisis dan dinyatakan valid, peneliti mulai menyajikan hasil penelitian secara sistematis dan deskriptif dalam bentuk karya tulis ilmiah. Data disajikan dengan bahasa yang jelas dan lugas, sesuai dengan situasi lapangan, serta mengikuti kaidah redaksi penulisan ilmiah. Hal ini memastikan bahwa laporan yang dihasilkan mudah dipahami oleh pembaca dan memberikan gambaran menyeluruh tentang proses dan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Annuriyah



Gambar 4. 1 Profil Madrasah Aliyah Annuriyah

Madrasah Aliyah Annuriyyah, terletak di Desa Rambigundam, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Madrasah ini beralamat di Jl. Darmawangsa No. 86 Rambipuji, Jember 68152. Berdiri sejak tahun 1984, Madrasah Aliyah Annuriyyah didirikan oleh Yayasan Pendidikan Annuriyyah berdasarkan SK Pendirian No. 23/28-IV/1984. Yayasan ini dipimpin oleh KH. Moch. Nuru Sholeh, dengan dasar hukum pendirian melalui Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor AHU-0023481.AH.01.04 Tahun 2015 tanggal 16 November 2015. Saat ini, Madrasah Aliyah Annuriyyah berstatus sekolah swasta dengan bentuk pendidikan Madrasah Aliyah (MA) dan memiliki akreditasi A berdasarkan SK Akreditasi Nomor 200//BAP-

S/M/SK/X/2016. Madrasah ini berdiri di atas tanah milik yayasan seluas 247,08 m², dengan luas bangunan 174 m².

Madrasah Aliyah Annuriyyah didirikan atas prakarsa beberapa tokoh pendiri, yakni Almarhum KH. Hablul Barri Sholeh, KH. Moch. Nuru Sholeh, dan Bapak Ibnu Hamam. Pendirian madrasah ini dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat agar para lulusan Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah dapat melanjutkan pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Annuriyyah tanpa harus keluar dari kawasan pesantren. Pada awal berdirinya, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di gedung Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining dengan waktu belajar pada sore hari, yaitu pukul 12.10–17.00. Saat itu, KH. Hablul Barri menjabat sebagai Ketua Yayasan, sedangkan Drs. Sunamo menjadi kepala sekolah pertama sebelum digantikan oleh KH. Hablul Barri setelah sekitar enam bulan.

Pada masa awal, jumlah tenaga pengajar sebanyak tujuh orang dengan total tiga puluh siswa. Guru-guru pertama di antaranya Ibnu Hammam, Drs. Busar, Drs. Farchan, Ir. Aminullah, Ibnu Hamdalah, dan M. Romli. Kemudian, pada tahun 1987, lokasi madrasah dipindahkan ke sebelah utara Masjid Annuriyyah, di mana kegiatan belajar mengajar masih menggunakan bangunan musholla dan hanya memiliki satu jurusan, yaitu jurusan Biologi. Seiring perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan pendidikan masyarakat, Madrasah Aliyah Annuriyyah terus berbenah dalam hal sarana dan

prasarana pendidikan. Setelah memiliki gedung sendiri di sekitar Masjid Annuriyyah, madrasah membangun tiga ruang kelas untuk masing-masing tingkatan, sehingga proses belajar mengajar dialihkan ke pagi hari agar kegiatan keagamaan dan pesantren dapat berjalan lebih optimal.

Dalam perjalanannya, Madrasah Aliyah Annuriyyah telah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah, yaitu KH. Hablul Barri (1984–1992), KH. Moch. Nuru Sholeh (1992–1995), dan Ababal Ghussoh, M.Pd. (1995–sekarang). Madrasah ini dikelola oleh yayasan dengan sekitar 25% tenaga pengajar berasal dari luar lembaga, yang berperan dalam mengajar mata pelajaran umum. Pada tahun ajaran 1997–1998, jumlah siswa mengalami peningkatan signifikan, dari rata-rata 30 menjadi 40 siswa per kelas, seiring pembangunan ruang kantor, ruang UKS, serta beberapa ruang kelas tambahan. Hingga saat ini, Madrasah Aliyah Annuriyyah terus mengalami perkembangan pesat baik dari segi jumlah siswa, kualitas pendidikan, maupun kelengkapan fasilitas yang dimiliki.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Annuriyyah

a. Visi

“Terwujudnya Generasi Islam yang Unggul dalam Ilmu, Amal, Taqwa serta Kemuliaan Akhlaq”.

Indikator:

- 1) Unggul dalam amaliyah keagamaan

- 2) Unggul dalam perolehan nilai Ujian Akhir Nasional (UAN)
- 3) Unggul dalam penguasaan keterampilan
- 4) Unggul dalam kemandirian
- 5) Unggul dalam lomba pidato Bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan potensi peserta didik untuk memiliki kompetensi, *Value Added* (Nilai Tambah), serta *Live Skill* (Kecakapan Hidup), sehingga menjadi kader bangsa dengan memiliki kemampuan dasar dan kemampuan pendukungnya.
- 2) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang berorientasi dalam kebiasaan bertindak.
- 3) Merefleksikan akhlakul karimah dalam setiap gerak dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Annuriyyah

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan, peneliti mendapatkan data pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Annuriyyah pada Tahun Pelajaran 2024/2025 yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mata Pelajaran	TMT (Tanggal Mulai Tugas)
1	Ababal Ghussoh, M.Pd.	Kepala Madrasah	S2 Manajemen Pendidikan UG	Alqur'an Hadits	23 Juni 1994
2	Wiwik Hidayatulloh, S. P.	Waka Kurikulum	S1 Sosek Faperta Unej/ Akta IV Undar Jombang	Biologi	18 Maret 2001
3	Uswatun Hasanah, S. Pd.	Waka Kesiswaan	S1 Pendidikan Fisika Unej	Fisika, Matematika	17 Juni 2001
4	Munawaroh, S. Ag.	Waka Sarana dan Prasarana	S1 Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya	Aqidah Akhlak, Sejarah	31 Mei 1996
5	H. Musleh, S. E.	Waka Humas	S1 Manajemen FE Unmuh Jember	Fiqih	17 Juli 1999
6	Abd. Hamid	Guru	SMA FIP Jember	Geografi	17 Juli 1989
7	Umi Hanik, SH.	Guru	S1 Hukum FH UMS Jember	Sosiologi	19 Juli 1998
8	Ubbaha, S. Pd. I	Guru	S1 Tarbiyah Undar Jombang	Pendidikan Kewarganegaraan	17 Juli 2005
9	Isroiatul Khoiroh, S. Pd. I.	Guru	S1 Tarbiyah UI Jombang	BK, Seni Budaya	12 Desember 2006
10	Suyono, S. Pd. I.	Guru	S1 Tarbiyah UI Jember	Tartil Qur'an	17 Juli 2007
11	Kusmiarseh, M. Pd. I.	Guru	S2 Tarbiyah STAIN Jember	SKI, Sosiologi	17 Juli 2007
12	Ahmad Hubil Hoir, S. Pd.	Guru	S1 Bahasa Inggris FKIP Unej	Bahasa Inggris	14 Januari 2013
13	Aniq Aribah Zulfa, S. S.	Guru	S1 Sastra Inggris UNEJ	Sejarah Indonesia, Sejarah	31 Desember 2015
14	H. Sela Erfansyah, S. Pd.	Guru	S1 PJKR Fak. Pend. Olahraga UNESA	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	17 Juli 2016

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mata Pelajara	TMT (Tanggal Mulai Tugas)
15	Nuril Amalia, S.Pd	Guru	S1 Bahasa Indonesia FKIP Unmuh Jember	Bahasa Indonesia	17 Juli 2016
16	Hasim Asari, S. Si., S. Pd.	Guru	S1 Pendidikan Matematika FKIP Unej	Matematika	17 Juli 2017
17	Dina Anggraeni Rahsa Wijayanti	Guru	S1 Pendidikan Kimia UIN Malang	Kimia	01 Januari 2020
18	Arie Sujadnorwanto	Guru	S1 Teknik UMS Jember	TIK	17 Juli 2012
19	Miftahul Jannah	Staf	MA Annuriyyah Jember	-	12 Juni 2019
20	Reza Arwansyah	Staf	SMKN 3 Jember	-	01 Januari 2020
21	Tim Pengembangan Diri	Guru	-	Prakarya/ Kewirausahaan	-

B. Penyajian Data Analisis

Penyajian data dan analisis dalam penelitian merupakan kegiatan menggambarkan, mendeskripsikan dan menganalisis data yang dihasilkan selama proses penelitian sesuai dengan metode dan prosedur yang ditentukan. Penyajian yang dilakukan oleh peneliti berisikan beberapa hasil penggalan data yang diperoleh selama melakukan penelitian, kemudian akan diinput ke dalam bagian fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil penelitian kemudian dijelaskan secara rinci dan disesuaikan dengan temuan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Sumber data yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian pada uraian

ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya mengenai “Pengembangan Kurikulum dengan Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyah Rambipuji Jember.” Sesuai dengan fokus penelitian, berikut hasil data yang diperoleh dari lapangan diantaranya pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pembimbing dan Siswa Kelas XII, serta dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

1. Tujuan Pengembangan Kurikulum dengan Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember

Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum nasional dengan penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik serta kondisi sosial dan budaya sekitar. Pengembangan kurikulum dilakukan agar tidak bersifat kaku, melainkan dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencetak generasi yang berilmu, berakhlakul karimah, dan mampu bersaing di era modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Salah satu wujud nyata dari pengembangan tersebut adalah integrasi kegiatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dalam pembelajaran, yang bertujuan melatih siswa berpikir kritis, meneliti, dan menulis secara ilmiah. Dengan demikian, kurikulum di Madrasah Aliyah Annuriyyah tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga

pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21 agar siswa siap menghadapi tantangan masa depan. Adapun hasil data dan analisis disajikan sebagai berikut:

a) Arah dan sasaran yang harus dicapai

Dalam implementasi pengembangan kurikulum berbasis karya tulis ilmiah, Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember memulai langkahnya dengan menetapkan arah dan sasaran yang jelas. Fokus utama pengembangan ini adalah membangun budaya gemar membaca serta meningkatkan kemampuan literasi siswa sebagai landasan penting dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan tersebut, madrasah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis pada peserta didik. Pengembangan kurikulum ini tidak hanya bertujuan memenuhi standar akademik, tetapi juga menanamkan kebiasaan meneliti dan menulis ilmiah sebagai bagian dari pembentukan karakter ilmiah siswa. Sesuai dengan hasil wawancara kepada Waka Kurikulum yang menjelaskan bahwa:

“Tujuan dari pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah sendiri yang jelas yang pertama itu tujuannya kita membangun gerakan gemar membaca atau literasi lah itungannya, terus yang kedua itu sebagai bekal anak itu untuk kalau dia melanjutkan kuliah untuk menulis sebuah karya tulis itu mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam arti memiliki pengalaman dalam membuat karya tulis, yang asumsinya karya ini kita bilang bukan karya tulis ilmiah mbak karna kalau ilmiah itu terlalu tinggi berarti hanya karya tulis gitu aja ya, dengan temanya semuanya itu

studi deskripsi jadi seperti itu. Untuk subjeknya sendiri pada program ini dikhususkan pada Kelas XII dengan asumsi mereka dengan salah satu tugas akhir sebagai syarat kelulusan.”⁷¹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Guru Pembimbing yang menyampaikan bahwa:

“Karya tulis ini tujuannya itu mba untuk melatih kemampuan literasi siswa khususnya kelas XII, kemudian program ini tujuannya juga adalah anak-anak itu agar mengetahui bagaimana cara pembuatan makalah atau laporan sesimpel mungkin yang tujuannya adalah nanti untuk bekal anak-anak nanti kalo sudah di perguruan tinggi.”⁷²

Komitmen madrasah terhadap penguatan budaya literasi dan penelitian ilmiah diwujudkan melalui program Karya Tulis Ilmiah (KTI), yang menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan ide dan gagasan inovatif berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar. Hasil dari upaya ini tampak nyata melalui prestasi gemilang yang diraih oleh delegasi Madrasah Aliyah Annuriyyah sebagai peraih predikat “The Best Idea” dalam ajang Karya Ilmiah Remaja Science Hunter Indonesia (SHI) Kabupaten Jember tahun 2023. Keberhasilan tersebut menjadi bukti bahwa integrasi karya tulis ilmiah dalam kurikulum mampu meningkatkan kualitas berpikir, kreativitas, serta keterampilan ilmiah peserta didik secara nyata.

⁷¹ Wiwik Hidayatulloh, wawancara, Rambipuji, 25 November 2024.

⁷² Munawaroh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.



Gambar 4. 2 Siswa Berprestasi dalam Kegiatan Karya Tulis Ilmiah Remaja⁷³

Peserta didik yang berada di bangku Kelas XII menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan program pengembangan kurikulum berbasis karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember. Pada jenjang ini, siswa dianggap telah memiliki kematangan berpikir dan pengalaman belajar yang cukup untuk mengembangkan kemampuan meneliti serta menulis secara sistematis. Melalui kegiatan karya tulis ilmiah, madrasah berupaya membekali siswa dengan keterampilan akademik yang relevan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Pembiasaan menulis ilmiah sejak di tingkat madrasah ini diharapkan dapat menjadi dasar kuat bagi siswa ketika nantinya menghadapi tugas akhir seperti skripsi atau penelitian lanjutan di masa perkuliahan.

⁷³ Observasi di Madrasah Aliyah Annuriyyah, 25 November 2024.

Selain itu, program ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi ilmiah siswa. Dengan mengikuti berbagai kegiatan penelitian dan kompetisi karya ilmiah, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga belajar menyampaikan gagasan secara logis dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Annuriyyah, yakni mencetak lulusan yang memiliki kemampuan literasi tinggi, berpikir kritis, dan siap menghadapi tantangan akademik di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember, diketahui bahwa pengembangan kurikulum berbasis karya tulis ilmiah memiliki orientasi utama pada pembekalan kemampuan literasi peserta didik sebagai persiapan menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kepala madrasah menjelaskan bahwa:

“Jadi tujuan kami mengembangkan salah satu program pengembangan karya tulis itu tujuannya untuk memberikan bekal bagi anak-anak untuk bisa mengembangkan kemampuan literasi dalam pendidikan. Pertama untuk mempersiapkan di pendidikan selanjutnya, jadi di perguruan tinggi misalnya. Disana kita pengembangan literasi itu sangatlah kita tekankan sehingga tidak terjadi keterkejutan pengetahuan ketika di perguruan tinggi. Jadi kita mempersiapkan saja, jadi memberikan bekal jasa bagi anak-anak. Jadi targetnya bukan ini, bukan target maksimal. Tapi kami memberikan bekal dasar agar bisa adaptasi ketika ada keterkejutan pengetahuan.”⁷⁴

⁷⁴ Ababal Ghussoh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

Madrasah memandang pentingnya penguasaan literasi sebagai bagian dari kesiapan akademik siswa. Oleh karena itu, kegiatan karya tulis ilmiah dijadikan sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menulis, serta meneliti sejak dini. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa langkah awal dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Annuriyyah adalah menetapkan arah dan sasaran yang ingin dicapai, yaitu membentuk budaya gemar membaca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam lingkungan pendidikan.

Selain untuk memperkuat literasi, tujuan lain dari pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah adalah memberikan bekal bagi siswa agar siap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan adanya pengalaman menulis dan meneliti yang diperoleh selama di madrasah, siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan tuntutan akademik di tingkat universitas serta tidak mengalami “keterkejutan pengetahuan” ketika menghadapi tugas akhir atau penelitian ilmiah di masa depan.

b) Desain kurikulum

Desain pengembangan kurikulum yang diimplementasikan di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember berpedoman pada regulasi dan peraturan resmi yang ditetapkan oleh pemerintah

melalui Kementerian Agama Republik Indonesia. Kurikulum tersebut dijadikan sebagai acuan utama dalam penyusunan program pembelajaran, namun tetap dikembangkan secara kontekstual agar sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik peserta didik di lingkungan madrasah. Dengan demikian, meskipun mengacu pada kurikulum nasional, Madrasah Aliyah Annuriyyah tetap memberikan ruang bagi pengembangan inovasi pembelajaran yang menekankan pada penguatan literasi, penelitian ilmiah, dan pembentukan karakter religius sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan tersebut.⁷⁵



Gambar 4. 3 KMA 450 Madrasah Aliyah

⁷⁵ Observasi di Madrasah Aliyah Annuriyyah, 25 November 2024.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember, dijelaskan bahwa madrasah selalu mengikuti regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah terkait kurikulum. Wakil Kepala Kurikulum menyatakan:

“Kita itu yang jelas mengikuti regulasi yang ada, karena ini ada perubahan dari kurikulum 2013 terus regulasi dari pihak pemerintah itu ada perubahan kurikulum ke kurikulum merdeka, ya kita mengikuti sesuai dengan regulasi yang ada. Tetapi yang perlu diketahui, kurikulum yang dari pusat atau regulasi itu kita tinggal menyesuaikan dengan kondisi madrasah itu sendiri. Sehingga kayak kurikulum merdeka itu ada SK nya dari Dirjen yang kita ajukan jadi mulai dari tahun 2023-2024 kita sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Saat ini Kelas X dan Kelas XI itu yang menggunakan kurmer, sedangkan yang Kelas XII menggunakan kurikulum 2013.”⁷⁶

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada Kepala Madrasah, beliau menjelaskan:

“Yang jelas kita semuanya berdasarkan dengan regulasi dari pemerintah, misalnya kita menggunakan KMA 450 untuk Kurikulum Merdeka, ya sudah berdasarkan itu sudah capaian pembelajarannya seperti itu sudah kami tidak pernah menyimpang, jadi sesuai dengan regulasi yang ada itu sudah. Jadi ya kembali lagi pada capaian pembelajaran itu. jadi untuk kelas X misalnya IPA, IPA biologi capaian pembelajarannya apa seperti itu. Kalo misalnya kelas XII kompetensinya apa, ya sudah itu yang kita ajarkan. Jadi sesuai dengan kurikulum yang ada sudah. Kita pengembangannya itungannya yang jelas yang dari pusat itu kita ambil terus bisa kita modifikasi sesuai dengan inisiatif guru masing-masing, lalu kita terapkan ke siswa. jadi menyesuaikan dengan regulasi yang ada dan kita sinkronkan dengan kurikulum yang ada di madrasah.”⁷⁷

⁷⁶ Wiwik Hidayatulloh, Wawancara, Rambipui, 25 November 2024.

⁷⁷ Ababal Ghussoh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

Kemudian wawancara juga dilakukan kepada Guru Pembimbing, beliau menyampaikan bahwa:

“Kalo untuk desain kurikulum itu sepertinya waka kurikulum lebih mengerti dan paham ya mba. Tapi kalo di madrasah disini kita ya tetap mengikuti aturan yang dari pusat sebagaimana mestinya mba, kemudian kita kembangkan dan sesuaikan dengan kebutuhan madrasah dan siswa itu sendiri. Jadi intinya karna itu capaian yang berasal dari kurikulum nasional, kita tetep gunakan yang itu. Jadi teknik pembelajaran nya yang dikembangkan oleh guru masing-masing melalui modul ajar yang kurmer, kalau kurikulum 2013 ATP.”⁷⁸

Penyusunan desain pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Annuriyyah tetap mengacu pada kurikulum pusat atau regulasi sebagai pedoman utama. Namun, karena adanya perubahan yang ditetapkan oleh pemerintah, implementasi kurikulum di madrasah ini menyesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing. Secara spesifik, Kelas X dan Kelas XI telah menerapkan Kurikulum Merdeka, sedangkan Kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah mampu menyesuaikan kebijakan pusat dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di masing-masing jenjang.

c) Menentukan batas-batas dan kualitas kurikulum

Kualifikasi peserta didik yang diharapkan oleh Madrasah Aliyah Annuriyyah sebagai batas minimal pencapaian dari pengembangan kurikulum difokuskan pada kemampuan menulis

⁷⁸ Munawaroh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

dan menghasilkan karya tulis ilmiah. Siswa yang mampu menyelesaikan karya tulis sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dianggap memenuhi standar minimal kemampuan dan dikategorikan sebagai peserta didik yang berkualitas. Selain menekankan pada pencapaian akademik, madrasah juga memperhatikan situasi dan kondisi belajar peserta didik agar tujuan pengembangan kurikulum dapat tercapai secara optimal. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, sehingga siswa dapat lebih fokus, termotivasi, dan efektif dalam menyerap ilmu serta mengembangkan keterampilan literasi dan berpikir kritis yang menjadi inti dari program karya tulis ilmiah.⁷⁹ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Waka Kurikulum yang menjelaskan bahwa:

“Jadi anak itu bisa menulis, intinya yang paling utama itu adalah anak bisa menulis, membuat suatu karya literasi, intinya seperti itu. Peserta didik yang mampu menyelesaikan suatu karyanya dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, mereka terbilang siswa yang sudah mampu dan berkualitas.”⁸⁰

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pendapat

Kepala Madrasah yang menambahkan bahwa:

“Jadi mereka yang jelas di kondisi dan situasi yang mendukung itu adalah mereka yang lebih luas wawasannya, jadi mereka lebih terbuka. Jadi dakwah agama itu tidak mempersempit ruang gerak mereka, yang notabene nya

⁷⁹ Observasi di Madrasah Aliyah Annuriyyah, 25 November 2024.

⁸⁰ Wiwik Hidayatulloh, Wawancara, Rambipuji, 25 November 2024.

disini kan pake single sex class (semuanya perempuan). Sehingga mereka tidak merasa bahwa agama ini mengikat gerak kami, tapi mereka mempunyai wawasan yang luas untuk membawa agama ini, dan justru memberikan dorongan untuk lebih banyak berperan di masyarakat. Jadi kami betul-betul memegang itu bahwasannya sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi yang lainnya. Sehingga ketika terjun ia sudah punya landasan, oh saya bermanfaat bagi orang lain. Dalam bidang tertentu yang tertuang dalam karya tulis, saya menulis tentang pergaulan bebas misalnya, kenapa pergaulan bebas itu dilarang oleh agama. Dia akan mempunyai naluri yang kuat, baik dari segi kesehatan, segi sosial terus dari segi agama. Jadi pandangan mereka tidak hanya dari segi agama saja. Misalnya mereka tidak hanya asal melarang “jangan melakukan pergaulan secara bebas”, akan tetapi mereka mampu memberikan dalil dari ilmu atau disiplin-disiplin ilmu. Ohiya di kesehatan kan ngga boleh kayak gini ada efek negatifnya, oh dari segi psikologi sosialnya gitu. Artinya mereka kan tidak picik pemahaman dan wawasannya lebih luas, jadi itu yang selama ini kami rasakan. Jadi mereka ketika menulis, mereka diskusinya bagus dengan pembimbingnya. Bahkan kami kan tidak hanya berhenti di karya tulis selesai begitu saja, tetapi mereka harus mampu mempertanggung jawabkan tulisannya. Jadi dia mempresentasikannya di depan juri atau pengujinya, dan mereka harus mempertanggung jawabkan. Dan itu alhamdulillah ketika mereka mempresentasikan itu tidak mengecewakan penguji, meskipun ya masih dalam batasan-batasan tertentu.”⁸¹

Dalam hal ini Guru Pembimbing juga menambahkan, beliau menjelaskan bahwa:

“Tentunya metode-metode yang diberikan sebagai bukti apa mereka menulis dalam bentuk karya tulis ilmiah yang sesuai dengan teori-teori yang ada. Berikutnya tersebut disesuaikan dengan kemampuan anak didik, jadi misalkan ada kurangnya ya jelas tapi minimal mereka sudah membuat gambaran untuk menuliskan karya tulis ilmiah.”⁸²

⁸¹ Wiwik Hidayatulloh, Wawancara, Rambipuji 25 November 2024.

⁸² Munawaroh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember menetapkan kualifikasi peserta didik yang diharapkan melalui pengembangan kurikulum berbasis karya tulis ilmiah. Kualifikasi tersebut menekankan kemampuan siswa dalam berliterasi, berpikir kritis, serta menyelesaikan karya tulis sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebagai indikator minimal pencapaian. Madrasah juga memperhatikan kondisi dan situasi belajar yang mendukung agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal, termasuk melalui penerapan program single sex class yang menuntut pendekatan khusus agar ruang gerak dan interaksi peserta didik tetap kondusif. Dengan adanya karya tulis ilmiah, peserta didik tidak hanya memperoleh wawasan keagamaan, tetapi juga mengembangkan disiplin ilmu lain, sehingga pola pikir mereka menjadi lebih luas, kritis, dan mandiri.

Secara khusus, tujuan pengembangan kurikulum ini adalah membentuk budaya gemar membaca dan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, terutama bagi siswa Kelas XII sebagai sasaran utama program. Kegiatan karya tulis ilmiah juga dipersiapkan sebagai bekal untuk menghadapi pendidikan di perguruan tinggi, sehingga siswa lebih siap menghadapi tuntutan akademik dan tidak mengalami “keterkejutan pengetahuan”. Desain pengembangan kurikulum madrasah ini mengacu pada kurikulum pusat atau regulasi sebagai pedoman utama, namun

tetap menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah. Secara keseluruhan, Madrasah Aliyah Annuriyyah menunjukkan kesiapannya dalam merancang tujuan, menentukan arah dan sasaran, mendesain kurikulum, serta menetapkan standar kualitas dan batas minimal pencapaian peserta didik melalui program karya tulis ilmiah.

2. Materi dan Isi Pengembangan Kurikulum dengan Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember

a) Ruang lingkup

Kurikulum regulasi menjadi acuan utama bagi Madrasah Aliyah Annuriyyah dalam menyusun materi, kegiatan, dan pengalaman belajar peserta didik. Dalam rangka mendukung pengembangan literasi serta kemampuan menulis ilmiah siswa, madrasah mengimplementasikan dua program utama, yaitu orientasi studi lapangan dan orientasi studi pustaka. Kedua program ini dirancang sebagai bentuk kegiatan penelitian yang menghasilkan karya tulis ilmiah berupa laporan akhir. Laporan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan meneliti dan menulis, tetapi juga dijadikan sebagai salah satu persyaratan kelulusan bagi peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ini mengintegrasikan pembelajaran teoritis dan

praktis, sekaligus membiasakan siswa dalam menyusun karya tulis ilmiah secara sistematis dan sesuai kaidah akademik.⁸³



Gambar 4. 4 Dokumentasi Kegiatan Orientasi Studi Pustaka

Hasil observasi dibuktikan melalui wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember, yang menjelaskan bahwa:

“Kalo orientasi studi lapangan tentunya kami mencari file atau lapangan yang memang sesuai dengan jurusan, ketika misalkan itu jurusan IPA kita carikan di lapangan di objek atau tempat yang memang sesuai dengan karakteristik jurusannya, dimasukkan di dalam karya tulis mereka itu kan tugas kelompok artinya mereka bentuknya sebagai laporan. Jadi kami mengkombinasikan itu dengan kurikulum kita, itu untuk anak-anak diajak melihat secara faktual di lapangan. Nah ketika bentuk karya tulis yang sifatnya personal itu di studi pustaka, di studinya dia secara

⁸³ Observasi di Madrasah Aliyah Annuriyyah, 25 November 2024.

personal dia ingin menorehkan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Jadi, anak kita upayakan membaca karya orang lain untuk jadi referensinya, karna memang bentuknya ilmiah ya harus ada referensi yang ilmiah. Jadi kita betul-betul mengupayakan agar program ini tidak sekedar gagah-gagahan si penulis tetapi iya betul-betul mereka mempunyai keterbukaan bersama serta melatih mereka untuk terbuka dan tidak menjastis dirinya sebagai penganut agama sebagai pembelajar agama yang nantinya wawasannya terlalu picik, jadi justru mereka akan terbuka tetapi tetep dalam koridor batasan agama mereka pegang.”⁸⁴

Kemudian wawancara juga dilakukan kepada Waka

Kurikulum yang menambahkan bahwa:

“Yang jelas kita berdasarkan regulasi ditambah lagi dengan kegiatan-kegiatan lainnya, misalnya kalau di kurikulum merdeka itu ada intra, pro intra terusan juga ekstrakurikuler. Jadi kita kembangkannya terutama kaitannya dengan ekstrakurikulernya kita gunakan satu harinya itu untuk anak itu melakukan kegiatan sesuai dengan minat dan bakat. Jadi misalnya hari sabtu itu anak-anak bisa memilih, ada ekstra tata boga, sholat, karya ilmiah remaja (KIR), tartil, dan tata rias.”

Kemudian wawancara juga dilakukan kepada Guru

Pembimbing sebagai penguat wawancara sebelumnya, beliau menambahkan bahwa:

“Disini terdapat beberapa program unggulan dan ekstrakurikuler mba, salah satunya adalah KIR yaitu karya tulis remaja. Kalo untuk karya tulisnya sendiri disini itu ada orientasi studi pustaka yang sifatnya wajib bagi setiap siswa (individu) dan orientasi studi lapangan sendiri itu dibentuk perkelompok sesuai dengan jurusan peminatannya masing-masing. Tergantung jumlah dari siswanya mba, kadang tiap kelompok itu terdiri dari 5-6 anak begitu.”⁸⁵

⁸⁴ Ababal Ghussoh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

⁸⁵ Munawaroh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

Pengembangan kurikulum juga ditambah melalui kegiatan ekstrakurikuler, di mana satu hari dalam seminggu seperti hari Sabtu dialokasikan khusus bagi siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang sesuai dengan minat dan bakat individu. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan non-akademik, kreativitas, dan kesejahteraan psikologis siswa. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi beberapa kegiatan program ekstrakurikuler dan program unggulan di Madrasah Aliyah Annuriyyah



Gambar 4. 5 Dokumentasi Program Kegiatan Unggulan dan Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Annuriyyah

Ruang lingkup materi dan kegiatan kurikulum berbasis karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah meliputi orientasi studi lapangan dan orientasi studi pustaka. Pada orientasi studi lapangan, peserta didik diajak melihat langsung objek atau lokasi penelitian untuk memperoleh pengalaman faktual yang relevan dengan bidang studi mereka. Sementara pada orientasi studi pustaka, siswa diarahkan untuk membaca literatur ilmiah sebagai referensi dalam menyusun karya tulis secara personal. Kedua program ini dirancang agar peserta didik tidak hanya sekadar memiliki karya tulis, tetapi juga terlatih untuk berpikir kritis, terbuka, dan luas wawasannya, tanpa mengabaikan nilai-nilai agama yang mereka pegang.

b) Urutan

Langkah pertama yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah

Annuriyyah dalam pengembangan kurikulum berbasis karya tulis ilmiah adalah menyelenggarakan proses pembekalan bagi peserta didik. Proses ini menjadi tahap awal yang penting untuk menyiapkan siswa agar memiliki pemahaman menyeluruh mengenai pola, struktur, dan kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Pembekalan ini khusus diberikan kepada siswa Kelas XII, yang merupakan sasaran utama program karya tulis ilmiah. Dalam tahap ini, peserta didik dilatih secara mendasar untuk mencari dan menentukan tema atau judul penelitian, serta diarahkan untuk

menulis karya tulis sesuai dengan judul yang telah ditetapkan. Proses pembekalan ini bertujuan agar siswa memiliki dasar yang kuat dalam menyusun karya tulis ilmiah, sehingga tahap berikutnya, seperti pengumpulan data dan penyusunan laporan, dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur.⁸⁶ Hasil observasi tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi kegiatan pembekalan yang diselenggarakan oleh Madrasah Aliyah Annuriyyah.



Gambar 4. 6 kegiatan Pembekalan Karya Tulis Ilmiah

Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Kita lakukan di pertama, jadi sebelum anak-anak kita bimbing itu ada bimbingan secara umum untuk pembekalan, jadi anak-anak betul-betul kita pahami terlebih dahulu tentang struktur penulisan. Jadi ketika anak

⁸⁶ Observasi di Madrasah Aliyah Annuriyyah, 25 November 2024.

itu sudah paham tentang struktur penulisan dan sebagainya yang berkaitan dengan itu, nanti untuk pemahaman secara khusus itu pada pembimbing. Jadi secara umum kita berikan pembekalan pengenalan terhadap pola dan struktur tentang karya ilmiah, kalo secara khusus pada pembimbing masing-masing. Jadi kan ketahuan nanti kesungguhan anak dan daya serapnya.”⁸⁷

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan adanya wawancara kepada Guru Pembimbing yang menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Sudah ada pembekalan mba, di pembekalan itu sudah diceritakan panjang lebar atau pemaparan mulai dari A-Z, mulai dari awal pembuatan judul, kemudian identifikasi masalah, jadi disitu sudah ada rumusannya semua gitu. Jadi untuk pembimbing itu tinggal melanjutkan saja, jadi disitu sudah ada buku pedoman dan anak-anak sudah banyak yang memahami itu, ya ada satu dua yang perlu dijelaskan karna bagaimana pun anak-anak itu sudah diberi pembekalan sama bagian narasumber yang kaitannya dengan karya ilmiah.”⁸⁸

Setelah memperoleh pemahaman umum pada pembekalan, proses bimbingan dilanjutkan dengan pendekatan individual oleh pembimbing masing-masing. Pada tahap ini, fokusnya adalah pada pemahaman spesifik yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, seperti struktur penulisan pada topik tertentu atau penyempurnaan aspek teknis. Pendekatan ini memungkinkan pembimbing untuk mengamati tingkat kesungguhan mahasiswa dan daya serap mereka terhadap materi, yang dapat diukur melalui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁸⁷ Ababal Ghussoh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

⁸⁸ Munawaroh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

interaksi langsung, respons terhadap umpan balik, dan kemajuan dalam penyusunan karya ilmiah.



Gambar 4. 7 Proses Bimbingan Karya Tulis Ilmiah

Pemaparan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada Waka Kurikulum yang menyampaikan:

“Jadi prosesnya kan panjang, ada proses pembekalan, pembimbingan, ujian sampai ke pembendelan ini kan prosesnya panjang. Jadi ada proses pembekalannya sekitar dua hari, terus proses pembimbingnya ini yang lama. Setelah itu ada ujian, dan ujian ini anak-anak harus mempresentasikan apa yang ditulis, selesai baru bisa dibendel.”⁸⁹

Berdasarkan data observasi, dokumentasi, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua urutan atau tahapan dalam pengembangan kurikulum berbasis karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah. Tahap pertama adalah proses pembekalan, yang diselenggarakan secara resmi dan dihadiri oleh Kepala Madrasah, dewan guru yang ditunjuk sebagai pembimbing, serta peserta didik Kelas XII sebagai sasaran utama. Pada tahap ini,

⁸⁹ Wiwik Hidayatulloh, Wawancara, Rambipuji, 25 November 2024.

siswa diberikan pemahaman umum mengenai karya tulis ilmiah, termasuk pola, struktur penulisan, dan kaidah dasar penulisan ilmiah, sehingga mereka memiliki dasar yang kuat sebelum memulai penelitian. Tahap berikutnya adalah pemahaman khusus, di mana setiap guru pembimbing memberikan pendampingan secara individu atau kelompok kepada peserta didik yang membutuhkan penguatan, sehingga kemampuan menulis dan menyusun karya tulis ilmiah dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing siswa.

c) Penempatan

Proses penempatan materi dalam pengembangan kurikulum berbasis karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah dilakukan melalui penentuan judul karya tulis yang disesuaikan

dengan jurusan peminatan masing-masing peserta didik. Madrasah

Aliyah Annuriyyah memiliki dua jurusan peminatan, yaitu MIPA (Matematika dan IPA) dan IPS, sehingga setiap judul karya tulis yang dibuat oleh siswa harus relevan dengan bidang studinya.

Selain itu, pemilihan judul juga harus disinkronkan dengan pemahaman keagamaan, sehingga karya tulis yang dihasilkan tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga memiliki perspektif keagamaan yang selaras dengan nilai-nilai pesantren.⁹⁰ Hal ini

⁹⁰ Observasi di Madrasah Aliyah Annuriyyah, 25 Novemver 2024.

sejalan dengan pernyataan dari Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

“Nah kami di kelas XII itu juga sudah ada penjurusan, biasanya kami sesuaikan dengan jurusan daripada masing-masing jurusan. Tapi tidak hanya disitu, kami memadukan semua jurusan itu harus kita sinkronisasi kan dengan tinjauan keagamaan. Sehingga banyak nanti dari literasi yang dijadikan tulisan, itu semuanya perspektifnya perspektif agama. Jadi umum yang ditinjau dari agama, karena basic kita kan madrasah. Madrasah itu sekolah umum yang background nya agama, di samping itu madrasah ini background nya pesantren sehingga kita harus mensinkronisasikan pengetahuan mereka. Minimal mereka tau bahwa tidak ada dikotomi antara umum dan agama, dan mereka juga bisa kita pahami pemahaman agamanya ini tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan umum, nah itu tujuan kami sehingga mereka lebih terbuka wawasannya. Nah itu kita coba dengan penguasaan daya nalar mereka dalam bentuk karya tulis ilmiah, tujuannya itu.”⁹¹

Hal serupa juga disampaikan pada wawancara Waka Kurikulum yang memaparkan bahwa:

“Ini sebagai salah satu syarat untuk kelulusan, ya secara formal sih begitu cuma lebih dari sekedar itu kami ingin memberikan wawasan keagamaan yang lebih luas. Jadi kalau mereka itu pengetahuan umumnya bagus, tidak boleh lepas dari agama begitu. Jadi lebih banyak dari karya mereka itu mesti perspektif nya agama, sehingga misalkan dalam ilmu sosial kita suruh ngajukan judul tentang perjuangan kesetaraan gender perspektif Islam itu gimana. Jadi mereka tau kesetaraan gender itu memang digaungkan secara umum oleh mereka-mereka yang mengupayakan, tapi agama gimana dalam mengkomplain itu. Ternyata agama juga ada gitu, jadi juga menghormati tentang kesetaraan gender. Kan wawasannya agak luas, berarti kan agama tidak justru mengikat atau mempersempit sosialitas makhluk hidup. Jadi itu target utamanya.”⁹²

⁹¹ Ababal Ghussoh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

⁹² Wiwik Hidayatulloh, Wawancara, Rambipuji, 25 November 2024.

Kemudian wawancara juga dilakukan kepada guru pembimbing sebagai penguat dari wawancara sebelumnya, beliau menambahkan bahwa:

“Mereka itu mencari judul yang berkaitan dengan kompetensi inti atau kompetensi capaian dari mata pelajaran peminatan. Jadi misalkan peminatannya MIPA (Matematika IPA) dia ngambil judulnya mata pelajaran tentang peminatan IPA, apa itu Biologi, Matematika, Fisika atau Kimia. Sedangkan kalau yang IPS bisa mengambil Sosiologi, Sejarah, Geografi dan Ekonomi dengan diasumsikannya dengan perkembangan zaman saat ini, yang lagi viral misalnya yang seperti itu.”⁹³

Pernyataan tersebut juga didukung oleh dokumentasi judul karya tulis yang dibuat oleh siswa Kelas XII sesuai dengan jurusan peminatannya masing-masing. Dengan mewajibkan adanya tinjauan keagamaan dalam setiap judul, Madrasah Aliyah Annuriyyah menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan pemahaman agama, selaras dengan posisi madrasah yang berada di bawah naungan pesantren, sehingga peserta didik dapat mengembangkan wawasan yang luas dan berpikir kritis sekaligus berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

⁹³ Munawaroh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.



Gambar 4. 8 Judul Karya Tulis Ilmiah sesuai Jurusan Peminatan

Di bawah ini daftar contoh hasil karya tulis ilmiah peserta didik periode 2024 dan 2025 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Tabel Beberapa Contoh Karya Tulis Ilmiah

No	Penulis	Judul Karya Tulis	Pembimbing
1.	Amelia Dwi Kartika	Efektivitas Implementasi Akidah Akhlak dalam Pergaulan Remaja di Era Globalisasi. (2024)	Ababal Ghussoh, M.Pd.
2.	Nurus Shobah Ainul Izza	Pengaruh Peradaban Islam Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan Modern. (2024)	Ababal Ghussoh, M.Pd.
3.	Rif'atul Mumayyizah	Analisis Operasi Perubahan pada Transgender Ditinjau dari Perspektif Hukum Islam dan Sains. (2024)	Dhina Anggraeni, S.Pd.
4.	Husnah Amaliyah	Kolerasi Antara Ilmu Kesehatan dan Islam dalam Pengendalian	Farhatun Nisa', S.Pd.

		Penyakit DBD (<i>Demam Berdarah Dengue</i>) yang Disebabkan Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> . (2025)	
No	Penulis	Judul Karya Tulis	Pembimbing
5.	Anggun Tahta Robbany	Menganalisis Manfaat Buah Tin (<i>Ficus Carica</i>) bagi Manusia Ditinjau dari Ilmu Sains dan Perspektif Islam. (2025)	Wiwik Hidayatulloh, S.P.
6.	Virnanda Wahyu Nuril Hidayah	Dampak Kejahatan Cybercrime bagi Mental Pengguna Media Sosial Ditinjau dari Ilmu Psikologi dan Perspektif Islam. (2025)	Ahmad Hubbil Hoir, S.Pd.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penempatan materi dalam pengembangan kurikulum berbasis karya tulis ilmiah di Madrasah

Aliyah Annuriyyah dilakukan melalui penentuan judul karya tulis yang disesuaikan dengan jurusan peminatan masing-masing siswa, yaitu MIPA dan IPS. Dalam proses pembuatan judul, madrasah menetapkan ketentuan bahwa setiap judul karya tulis harus mengacu pada tinjauan keagamaan, sehingga karya yang dihasilkan tidak hanya relevan dengan bidang studi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar pendidikan di madrasah. Ketentuan ini diterapkan karena Madrasah Aliyah Annuriyyah berada di bawah naungan Pondok Pesantren, sehingga integrasi

antara ilmu pengetahuan umum dan pemahaman agama menjadi aspek penting dalam setiap karya tulis ilmiah yang dihasilkan peserta didik.

d) Struktur Kajian

Proses pemberian pemahaman mengenai struktur kajian dalam karya tulis ilmiah telah diawali pada tahap pembekalan yang diselenggarakan oleh Madrasah Aliyah Annuriyyah. Pengenalan struktur kajian dianggap sangat penting karena menjadi dasar utama yang harus dikuasai peserta didik sebelum menyusun karya tulis ilmiah. Pada saat pembekalan, madrasah juga menyediakan buku pedoman sebagai acuan atau petunjuk bagi siswa dalam menyelesaikan karya tulisnya. Dengan adanya buku pedoman ini, peserta didik diharapkan dapat memahami pola penulisan, tahapan penyusunan, serta kaidah akademik yang berlaku, sehingga proses penyusunan karya tulis ilmiah dapat berjalan lebih mudah, sistematis, dan sesuai standar yang ditetapkan oleh madrasah.

Hasil observasi tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Jadi untuk struktur penulisan karya ilmiahnya sendiri, siswa itu diberikan pemahaman saat pembekalan mba. Kemudian pada saat pembekalan tersebut madrasah memfasilitasinya dengan diberikannya buku pedoman kepada masing-masing siswa. Jadi di dalam buku pedoman

itu sudah dijelaskan semua dari bab 1-5, format penulisan dan pembendelannya begitu mba.”⁹⁴



Gambar 4. 9 Buku Pedoman Pembuatan Karya Tulis Ilmiah⁹⁵

Pemahaman siswa terhadap struktur penulisan juga diperkuat melalui peran aktif guru pembimbing. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami isi buku pedoman tersebut, meskipun masih ada beberapa yang memerlukan penjelasan tambahan. Guru Pembimbing menyampaikan bahwa :

“jadi disitu sudah ada buku pedoman dan anak-anak sudah banyak yang memahami itu, ya ada satu dua yang perlu dijelaskan karna bagaimana pun anak-anak itu sudah diberi pembekalan sama bagian narasumber yang kaitannya dengan karya ilmiah. Kalo disini itu kan tujuannya adalah anak-anak itu mengetahui bagaimana cara pembuatan makalah atau laporan sesimpel mungkin yang tujuannya adalah nanti untuk bekal anak-anak nanti kalo sudah di perguruan tinggi.”⁹⁶

⁹⁴ Wiwik Hidayatulloh, Wawancara, Rambipuji, 25 November 2024.

⁹⁵ Observasi di Madrasah Aliyah Annuriyyah, 06 Mei 2025.

⁹⁶ Munawaroh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara bersama Kepala Madrasah, yang menegaskan pentingnya penguasaan struktur penulisan sebagai dasar pembentukan daya nalar siswa. Beliau menjelaskan bahwa:

“Sebutkan saja, misalnya ketika sudah mengenal tentang pola penulisan, struktur penulisan dan tahapan-tahapannya. Itu mereka sudah mengenal latar belakang itu apa, terus kajian pustaka itu kita harus bagaimana, sampe pada pembahasannya. Artinya daya nalar kan benar-benar dimasukkan pada bab 3 tentang pembahasan sampe kepada penentuan kesimpulan nya itu. Jadi mereka kita didik agar tau proses atau tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam pembuatan karya tulis ilmiah, sehingga betul-betul bisa dipertanggungjawabkan. Kebebasan berfikir kan masuk di bab 3 nya, kita coba daya nalar itu kita kembangkan disitu. Terus dalam kajian pustaka gimana? Kita memberikan pembiasaan untuk bisa menelaah beberapa literatur yang memang mau dikaji, digunakan literatur yang berkaitan dengan agama yang mereka akan mengeluarkan dengan literatur pemahamannya.”⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa struktur kajian karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah telah diperkenalkan pada tahap pembekalan sebelumnya. Struktur kajian ini terdiri dari tiga bagian utama. Bagian pertama adalah pendahuluan, yang mencakup identifikasi masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Bagian kedua merupakan bagian inti, yang terdiri dari tinjauan pustaka serta pembahasan hasil penelitian. Sedangkan bagian terakhir adalah penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran. Penyusunan

⁹⁷ Ababal Ghussoh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

struktur kajian yang jelas ini bertujuan agar peserta didik dapat menyusun karya tulis ilmiah secara sistematis, logis, dan sesuai kaidah akademik yang berlaku.

e) **Komponen dan Substansi**

Setelah melalui tahap pembekalan dan pengenalan struktur kajian karya tulis ilmiah yang disampaikan oleh narasumber, tahapan berikutnya di Madrasah Aliyah Annuriyyah adalah proses pendampingan dan pemahaman mendalam mengenai komponen serta substansi karya tulis ilmiah. Pada tahap ini, guru pembimbing memiliki peran penting dalam mengarahkan peserta didik selama proses penyusunan karya tulis, mulai dari penentuan judul, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan akhir. Guru pembimbing memastikan agar setiap tahapan berjalan sesuai dengan standar dan target waktu yang telah ditetapkan oleh madrasah. Dengan adanya pendampingan intensif ini, diharapkan peserta didik mampu memahami isi karya tulis ilmiah secara lebih mendalam serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam penyusunan karya mereka.⁹⁸

Kepala Madrasah Annuriyyah menjelaskan bahwa proses pendampingan yang dilakukan guru berfungsi untuk memastikan sinkronisasi antarbagian karya tulis ilmiah. Beliau menyampaikan,

“Jadi kalo bagaimana untuk memberikan pemahaman jadi anak-anak itu sudah paham, pembimbing itu tinggal

⁹⁸ Observasi di Madrasah Aliyah Annuriyyah, 25 November 2024.

judulnya ini, yang disetorkan ini, misalnya kalo kaitannya sama pemahaman itu anak-anak kan sudah ada pembekalan itu mulai dari pengantar, judul, tema dan seterusnya. Jadi dari pembimbing itu tinggal nanti ini adalah ketidaksinkronan aja, ini tidak sinkron antara judul dengan identifikasi masalah, kemudian tinggal koreksi ajalah hanya seperti itu. Kalo anak-anak ga paham kan ini kan korelasinya kemana, ini judulnya ini gitu kan ya, jadi nanti kan dijelaskan. Yang jelas itu adalah kan nanti antara latar belakang dan rumusan masalah, karna nanti harus ada kesinkronan dengan judul. Kemudian nanti kan ada empat bab, pendahuluan yang memuat latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, tujuan daripada pembahasan, kemudian tinjauan pustaka, kemudian bab 3 itu pembahasannya, yang bab 4 nya itu penutup.”⁹⁹

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif semata, tetapi juga menjadi proses pembelajaran ilmiah yang menumbuhkan pemahaman konseptual pada siswa. Kepala Madrasah menegaskan bahwa setiap guru pembimbing berperan dalam menjaga keterpaduan logis antara bab satu hingga bab empat, sehingga hasil karya tulis ilmiah siswa tidak hanya rapi secara struktur, tetapi juga bermakna secara substansi.

Sejalan dengan hal tersebut, Guru Pembimbing juga menuturkan pendekatan yang digunakan dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Ia menjelaskan,

“Kemudian anak-anak itu ga ngerti yang itu adalah ini untuk memberikan pemahaman yang tidak paham jadi rumusan masalah itu adalah sebuah pertanyaan, jadi anak-anak cuma simpel aja ya. Bab 1 dan 2 pertanyaan, bab 3 itu adalah jawaban dari pertanyaan ini, kemudian bab 4 itu kesimpulan dari pembahasan. Jadi itu pemahaman buat

⁹⁹ Ababal Ghussoh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

anak-anak yang tidak paham pada bab-bab nya itu tadi, jadi yang penting anak sudah paham pembuatannya insyaallah sudah paham semua, kalo belum paham nanti tinggal meluruskan dan mengarahkan saja. Wong namanya juga anak-anak ya, kadang ada yang cepet kadang ada yang ngga, tapi alhamdulillah untuk yang tahun ini anak-anak sudah banyak yang selesai.”¹⁰⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pendampingan dilakukan dengan pendekatan yang adaptif sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru pembimbing tidak hanya berperan sebagai evaluator, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami hubungan logis antara perumusan masalah, pembahasan, dan kesimpulan.

Hasil observasi dan wawancara tersebut juga diperkuat dengan adanya dokumentasi kegiatan bimbingan peserta didik dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah. Dokumentasi ini menunjukkan keterlibatan aktif guru pembimbing dalam

mendampingi siswa pada setiap tahap penyusunan, mulai dari penentuan topik, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan akhir. Kegiatan bimbingan tersebut menjadi bukti nyata bahwa Madrasah Aliyah Annuriyyah secara konsisten menerapkan pendampingan terarah untuk memastikan setiap peserta didik mampu menyelesaikan karya tulis ilmiahnya dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku.

¹⁰⁰ Munawaroh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.



Gambar 4. 10 Proses Bimbingan Siswa Kelas XII dengan Guru Pembimbing¹⁰¹

Selain itu, madrasah juga memiliki dokumentasi resmi mengenai sistematika laporan karya tulis ilmiah. Panduan ini berisi susunan dan komponen penulisan yang harus diikuti oleh peserta didik, mulai dari halaman judul, pendahuluan, isi, hingga penutup. Dengan adanya panduan tersebut, Madrasah Aliyah Annuriyyah berupaya menciptakan keseragaman dalam struktur karya tulis yang dihasilkan siswa. Panduan ini juga menjadi salah satu instrumen penguatan kurikulum, karena tidak hanya membantu siswa memahami bentuk karya ilmiah yang baik, tetapi juga membiasakan mereka berpikir sistematis, logis, dan terarah sesuai dengan prinsip akademik yang berlaku di madrasah.

¹⁰¹ Observasi di Madrasah Aliyah Annuriyyah, 06 Mei 2025.

B. SISTEMATIKA LAPORAN	
• <i>Laporan Studi Pustaka</i>	
HALAMAN JUDUL	
MOTTO	
PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang Masalah
1.2	Identifikasi Masalah
1.3	Tujuan
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
BAB III PEMBAHASAN	
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1.	Foto Kegiatan
2.	Kuisener
Lembar Konsultasi	

Gambar 4. 11 Komponen dan Substansi Karya Tulis Ilmiah¹⁰²

Observasi tersebut dikuatkan dengan adanya hasil wawancara kepada siswa kelas XII yaitu:

“Jadi di bagian awal itu meliputi cover, kata pengantar, daftar isi. Bagian inti itu isinya pendahuluan seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, dan pembahasan. Bagian penutup isinya itu penutup dan saran saja. Terus yang terakhir itu daftar pustaka yang isinya referensi yang digunakan.”¹⁰³

Proses pemilihan judul karya tulis ilmiah di Madrasah

Aliyah Annuriyyah dilakukan melalui tahap konsultasi antara peserta didik dengan guru pembimbing masing-masing. Dalam proses ini, setiap judul yang diajukan harus disesuaikan dengan jurusan peminatan peserta didik, baik MIPA maupun IPS, agar topik yang dipilih relevan dengan bidang keilmuan yang dipelajari. Guru pembimbing berperan memberikan arah, koreksi, dan penyesuaian terhadap komponen karya tulis yang disusun oleh siswa, terutama dalam memastikan kesesuaian antara judul dengan

¹⁰² Observasi di Madrasah Aliyah Annuriyyah, 06 Mei 2025.

¹⁰³ Anggun Tahta Robbani, Wawancara, Rambipuji, 13 April 2025.

latar belakang, serta antara judul dengan pembahasan. Selain itu, guru pembimbing juga melakukan tindak lanjut dan revisi apabila ditemukan ketidaksinkronan antara bagian-bagian karya tulis, sehingga hasil akhir yang diperoleh peserta didik menjadi lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.¹⁰⁴

Salah seorang siswa kelas XII menjelaskan pengalamannya dalam memilih judul karya tulis ilmiah. Ia mengatakan :

“Untuk pemilihan judulnya itu memilih topik yang menarik dan sesuai minat, judulnya harus jelas, spesifik dan mencerminkan isi karya tulis mba. Terus selanjutnya itu pendahuluan, pendahuluan itu menjelaskan latar belakang yang sesuai dengan tema yang dipilih, kemudian membuat rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian tinjauan pustaka teori dan referensi dari sumber yang terpercaya, terus pembahasan karya ilmiahnya mba dan yang terakhir itu kesimpulan saran.”¹⁰⁵

Dari penjelasan tersebut, tampak bahwa siswa telah memahami langkah-langkah penyusunan karya tulis ilmiah secara sistematis, mulai dari pemilihan judul hingga penyusunan bagian akhir berupa kesimpulan dan saran. Namun demikian, dalam praktiknya masih sering ditemukan ketidaksinkronan antara judul dan isi pembahasan, yang umumnya disebabkan oleh perbedaan kemampuan berpikir dan daya nalar antar peserta didik. Guru pembimbing menjelaskan bahwa:

“Jadi kalo bagaimana untuk memberikan pemahaman jadi anak-anak itu sudah paham, pembimbing itu tinggal judulnya ini, yang disetorkan ini, misalnya kalo

¹⁰⁴ Observasi di Madrasah Aliyah Annuriyyah, 25 November 2024.

¹⁰⁵ Anggun Tahta Rabbani, Wawancara, Rambipuji, 13 April 2025.

kaitannya sama pemahaman itu anak-anak kan sudah ada pembekalan itu mulai dari pengantar, judul, tema dan seterusnya. Jadi dari pembimbing itu tinggal nanti ini adalah ketidaksinkronan aja, ini tidak sinkron antara judul dengan identifikasi masalah, kemudian tinggal koreksi ajalah hanya seperti itu. Kalo anak-anak ga paham kan ini kan korelasinya kemana, ini judulnya ini gitu kan ya, jadi nanti kan dijelaskan. Yang jelas itu adalah kan nanti antara latar belakang dan rumusan masalah, karna nanti harus ada kesinkronan dengan judul.”¹⁰⁶

Dari penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing memiliki peran penting dalam memastikan karya tulis siswa tetap berada pada jalur ilmiah yang benar. Mereka tidak hanya menjadi pengoreksi, tetapi juga penuntun dalam memahami keterkaitan logis antarbagian karya tulis. Lebih lanjut, guru pembimbing juga menekankan pentingnya memahami kondisi masing-masing siswa. Ia mengatakan:

“Ya disesuaikan dengan kondisi anak-anak, kan kalo bimbingan anak itu kan ada yang mudah memahami ada yang tidak jadi diberikan contoh supaya memahami. Ada juga yang hanya dengan bicara saja sudah ada yang paham, ada yang dengan tulisan baru paham, ada yang segera pengen selesai ada yang ngga.”¹⁰⁷

Hal senada disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum yang menegaskan bahwa:

“Itulah kehebatan guru pembimbing, jadi nek anak sing ngene berarti judule ojok nemen-nemen, nek anak sing anu terus golek sing sesuai dengan kemampuane jadi semua itu tergantung guru pembimbing. Kita pihak panitia sekolah tidak menginterfensi guru pembimbing, jadi sepenuhnya diserahkan kepada guru pembimbing.”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Munawaroh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

¹⁰⁷ Munawaroh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

¹⁰⁸ Wiwik Hidayatulloh, Wawancara, Rambipuji, 25 November 2024.

Dari berbagai wawancara tersebut dapat dilihat bahwa perbedaan daya tangkap dan nalar peserta didik memang menjadi tantangan tersendiri dalam proses bimbingan karya tulis ilmiah. Namun, guru pembimbing di Madrasah Aliyah Annuriyyah berusaha mengatasinya dengan memahami karakter dan kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan yang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik inilah yang menjadikan proses bimbingan lebih efektif dan membantu siswa mencapai hasil karya tulis ilmiah yang lebih baik dan terarah.

Selain membimbing, guru pembimbing juga berperan sebagai orang tua kepada anak bimbingannya. Melalui pendekatan yang dilakukan oleh guru pembimbing di Madrasah Aliyah Annuriyyah tersebut bertujuan agar siswa lebih terbuka dan leluasa pada saat melakukan proses bimbingan, sehingga proses bimbingan tersebut tidak kaku yang nantinya akan membuat suasana siswa menjadi tegang dan takut untuk melakukan proses bimbingan karena dikhawatirkan akan memperlambat dan menghambat terselesainya karya tulis tersebut.¹⁰⁹

Dalam hal ini seorang guru pembimbing juga tidak lupa untuk memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhirnya tersebut, sesuai dengan hasil wawancara kepada Wakil Kepala Kurikulum bahwa:

¹⁰⁹ Observasi Madrasah Aliyah Annuriyyah, 25 November 2024.

“Yang jelas iya ayo nduk ndang marikno itu kan motivasi, mari ngunu lulus kan kudu ndang dibandel. Malah kesannya kan pembimbing itu seperti bapak ke anak atau ibuk ke anak jadi seperti gitu, mengayomi juga jadi tidak semerta-merta memarahi saja begitu.”¹¹⁰

Peran guru pembimbing sebagai orang tua yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Annuriyyah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melakukan pendekatan dalam memberikan arahan dan motivasi kepada anak bimbingannya. Melalui pendekatan tersebut bertujuan agar siswa lebih terbuka dan leluasa pada saat melakukan proses bimbingan, sehingga proses bimbingan yang dilakukan tidak kaku yang nantinya akan membuat suasana siswa menjadi tegang dan takut untuk melakukan proses bimbingan karena dikhawatirkan akan memperlambat dan menghambat terselesainya karya tulis tersebut.

Dalam proses penyelesaian karya tulis ilmiah tentunya ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam mengerjakannya. Adapun hambatan yang umum terjadi di Madrasah Aliyah Annuriyyah adalah tingkat kemalasan siswa yang kompleks, seperti karena faktor internal, pengaruh teman dan lingkungan dan kurangnya serta keterbatasan ketersediaan sumber referensi. Selain itu kurangnya pemahaman peserta didik dalam menerima penjelasan dari guru pembimbingnya juga perlu diperhatikan. Hal tersebut dilakukan karena adanya daya nalar dan tangkap peserta

¹¹⁰ Wiwik Hidayatulloh, Wawancara, Rambipuji, 25 November 2024.

didik yang beragam sehingga bisa mempengaruhi proses penyelesaian karya tulis ilmiahnya.¹¹¹

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Pembimbing, yang menyampaikan bahwa:

“Yang sulit itu anak-anak yang sulit atau kurang memahami yang menjadi hambatan, jadi kan harus open. Yang paling hambatannya lagi adalah anak yang males mba. Namanya juga bimbingan kan ndak mungkin oh iya betul, pasti kan ada revisi, kalo anak sekarang kan maunya mulus mba. Ada juga anak itu males karna ga punya refrens, cari bukunya gak ada. Males itu kan kompleks ya mba, atau mungkin males mau menghadap karna nanti takut ditegur, kadang nanti saya yang repot anak-anak mau bimbingan jadi kalo mau bimbingan tolong beritahu dulu. Kadang ada faktor temennya males jadi ikutan males gitu mba.”¹¹²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, yang menegaskan bahwa faktor utama penghambat proses karya tulis ilmiah justru berasal dari dalam diri siswa sendiri. Beliau menjelaskan bahwa:

“Yang jelas yang pertama itu adalah anak itu sendiri, semangat anak kadang kalanya kan ada malesnya. Yang kedua adalah jelas kaitannya dengan tingkat ketersediaan referensi. Tapi yang paling umum adalah kaitannya dengan anak itu sendiri, karna kalo referensi sekarang dengan adanya internet sudah semakin mudah. Yang jelas adalah motivasi untuk membangkitkan semangat anak itu sendiri.”¹¹³

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa kelas XII menunjukkan bahwa hambatan juga muncul dari aspek teknis penulisan. Siswa mengaku masih kesulitan dalam menggunakan

¹¹¹ Observasi Madrasah Aliyah Annuriyyah, 25 November 2024.

¹¹² Munawaroh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

¹¹³ Wiwik Hidayatulloh, Wawancara, Rambipuji, 25 November 2024.

bahasa ilmiah, menyusun paragraf secara logis, serta menulis kalimat efektif. Salah seorang siswa menyatakan:

“Kurangnya pemahaman tentang pemilihan dan penyusunan bahasa ilmiah, seperti sering menggunakan kalimat tidak efektif, susah untuk menyusun paragraf secara logis, kurangnya menguasai bahasa akademik, kurangnya percaya diri dalam menulis ilmiah dan ga terbiasa baca teks ilmiah.”¹¹⁴

Untuk mengatasi hambatan tersebut, Madrasah Aliyah Annuriyyah menyediakan beragam fasilitas dan sarana pendukung seperti alat, media dan sumber referensi agar peserta didik dapat menyelesaikan karya tulis ilmiahnya dengan baik. Dalam hal ini Madrasah Aliyah Annuriyyah menyediakan perpustakaan untuk mencari referensi buku penunjang terkait dengan judul yang akan diteliti. Selain itu difasilitasi dengan adanya laboratorium komputer untuk mencari referensi dari internet, jika buku penunjang yang digunakan dirasa kurang memenuhi literatur ilmiahnya.¹¹⁵

Menurut hasil wawancara dengan Waka Kurikulum:

“Yang jelas kita ada buku, buku penunjang sesuai dengan judul terus menggunakan alat multimedia. Mereka bisa menggunakan internet, mulai mencari bahan untuk referensinya.”

Hal tersebut juga diperkuat oleh Guru Pembimbing, yang menambahkan bahwa siswa diberikan keleluasaan dalam mencari referensi:

¹¹⁴ Anggun Tahta Rabbani, Wawancara, Rambipuji, 13 April 2025.

¹¹⁵ Observasi Madrasah Aliyah Annuriyyah, 25 November 2024.

“Sumber atau referensinya itu bisa dari buku, bisa browsing cari di internet. Diserahkan kepada anak-anak tidak dipersulit yang penting anak bisa ngerti apa itu identifikasi dan rumusan masalah gitu. Pokonya memahami itu boleh mengambilnya silahkan gapapa, boleh ngambil di buku pelajaran atau di perpustakaan yang menunjang. Sekitar itu aja soalnya kan kaitannya juga disesuaikan dengan jurusanannya, jurusan IPA ya IPA, yang IPS ya IPS.”¹¹⁶

Selain memanfaatkan fasilitas internal sekolah, madrasah juga memfasilitasi peserta didik untuk mengunjungi Perpustakaan Daerah (Pusda) guna memperluas literatur ilmiah yang digunakan dalam karya tulis. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

“Kita menyediakan perpustakaan walaupun dengan kesederhanaan, jika tidak lengkap maka bisa kita fasilitasi untuk ke Pusda (Perpustakaan Daerah).”¹¹⁷

Dalam hal penggunaan alat dan media, madrasah juga menyediakan berbagai sarana pendukung seperti buku pedoman, notebook, alat tulis, serta perangkat komputer dan proyektor di setiap kelas. Media ini digunakan baik dalam proses penulisan maupun pada saat siswa mempresentasikan hasil karya ilmiahnya.

Madrasah juga menyediakan alat proyektor di setiap kelas sebagai media atau alat penunjang yang bisa digunakan peserta didik saat mempresentasikan hasil karya tulis ilmiahnya.¹¹⁸ Kepala Madrasah menuturkan bahwa:

“Terus untuk mempresentasikan di masing-masing kelas sudah ada proyektor nya, jadi itu sudah alat atau fasilitas yang kita berikan untuk menunjang keberhasilan karya ilmiah. Di samping itu mereka juga berupaya secara

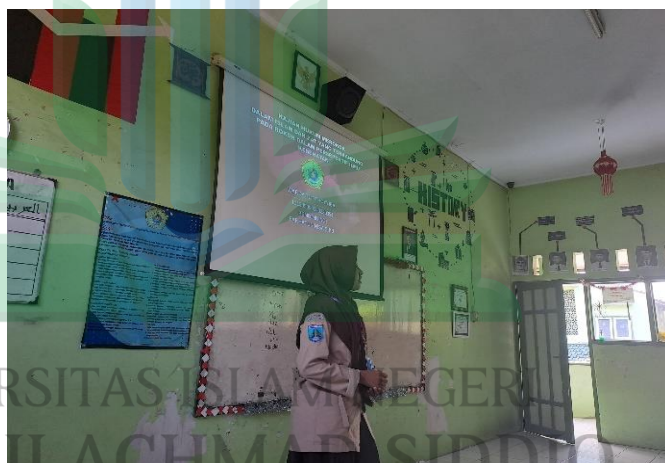
¹¹⁶ Munawaroh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

¹¹⁷ Ababal Ghussoh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

¹¹⁸ Observasi Madrasah Aliyah Annuriyyah, 25 November 2024

mandiri dengan membeli/meminjam referensi yang mereka butuhkan.”¹¹⁹

Dengan adanya fasilitas yang memadai, baik berupa sumber literatur maupun media pembelajaran, Madrasah Aliyah Annuriyyah berupaya meminimalisir hambatan yang dihadapi peserta didik dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah. Dukungan sarana ini menjadi bentuk komitmen madrasah dalam mengembangkan budaya ilmiah, meningkatkan kemampuan literasi, serta membentuk karakter siswa yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses akademiknya.



Gambar 4. 12 Pelaksanaan Ujian dan Presentasi Hasil KTI dengan Memanfaatkan Proyektor¹²⁰

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas XII sebagai penguat dari hasil wawancara sebelumnya. Adapun pernyataan salah satu siswa sebagai berikut:

“Ada laptop atau komputer untuk mengetik, menyusun dan mengedit karya tulis. Kertas dan alat tulis untuk mencatat

¹¹⁹ Ababal Ghussoh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

¹²⁰ Observasi di Madrasah Aliyah Annuriyyah, 06 Mei 2025.

ide, membuat kerangka atau menulis hasil observasi lapangan. Printer dan flashdisk untuk mencetak dan menyimpan dokumen.”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh data pendukung mengenai alat, media, dan sumber referensi yang digunakan dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah.



Gambar 4. 13 Alat, Media dan Sumber Rujukan KTI

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut dapat ditegaskan bahwa komponen dan substansi karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah terdiri atas beberapa bagian. Pada Bab I, bagian awal mencakup halaman judul, motto, halaman persembahan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, serta daftar tabel apabila diperlukan. Bagian inti meliputi tinjauan pustaka, pembahasan, kesimpulan, dan saran, sedangkan bagian penutup berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran data pendukung kegiatan karya tulis ilmiah.

¹²¹ Anggun Tahta Rabbani, Wawancara, Rambipuji, 13 April 2025.

Proses pemahaman terhadap komponen dan substansi karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah sepenuhnya dibimbing oleh guru pembimbing. Setiap guru memberikan pengarahan serta gambaran umum mengenai struktur dan isi karya tulis ilmiah. Selain itu, guru pembimbing juga melakukan bimbingan secara berkelanjutan apabila ditemukan ketidaksinkronan antara komponen satu dengan lainnya, seperti hubungan antara judul, latar belakang, dan pembahasan.

Dalam pemilihan judul karya tulis, peserta didik diwajibkan menyesuaikan dengan jurusan peminatan masing-masing, baik MIPA maupun IPS. Guru pembimbing berperan memberikan arahan, meluruskan kesalahan konsep, serta memastikan bahwa isi karya tulis ilmiah tetap relevan dengan bidang studi dan nilai-nilai keagamaan madrasah. Selain itu, guru juga menindaklanjuti hasil karya siswa apabila terdapat ketidaksesuaian korelasi antara judul dengan latar belakang maupun pembahasan, agar karya tulis ilmiah yang dihasilkan memenuhi standar akademik dan mencerminkan karakter keilmuan madrasah berbasis pesantren.

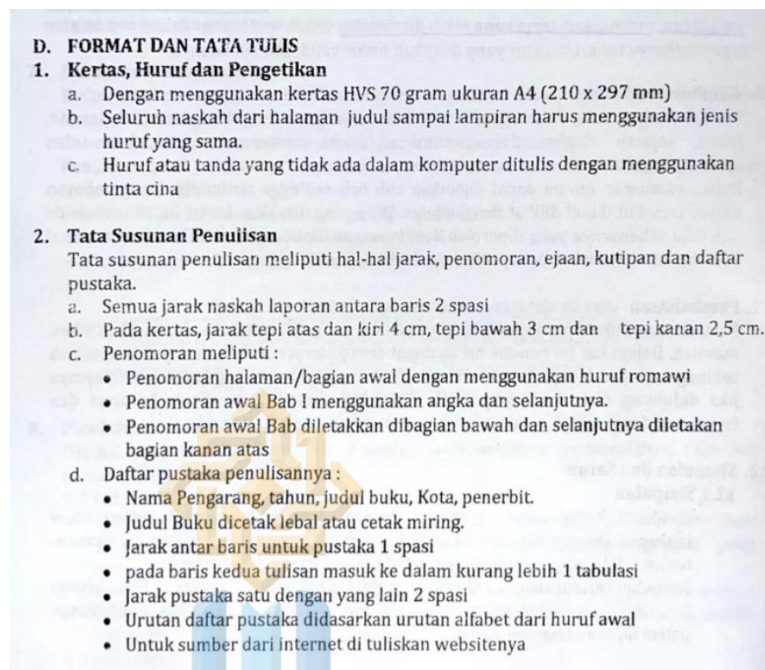
f) Sikap Penulis dan Penggunaan Bahasa

Proses pemahaman mengenai sikap penulis dan penggunaan bahasa dalam penyusunan karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah dilakukan dengan mengacu pada buku pedoman yang telah disediakan oleh pihak madrasah. Buku

pedoman ini berfungsi sebagai acuan utama bagi peserta didik untuk memahami kaidah penulisan yang benar, mulai dari aspek teknis hingga penggunaan bahasa ilmiah yang tepat. Dalam penyusunan karya tulis ilmiah, Madrasah Aliyah Annuriyyah menekankan bahwa penulisan harus sesuai dengan kaidah EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Setiap format dan ketentuan yang berlaku, termasuk ukuran kertas, jenis dan ukuran huruf, pengetikan, serta tata susunan penulisan, telah diatur secara jelas dalam buku pedoman. Dengan demikian, peserta didik diarahkan untuk menulis karya ilmiah secara sistematis, logis, dan konsisten, sehingga setiap karya tulis yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga mencerminkan sikap ilmiah dan disiplin penulis dalam mengekspresikan ide serta hasil penelitiannya.¹²²

Berikut hasil dokumentasi kutipan format dan tata cara penulisan yang tercantum pada buku pedoman yang disediakan oleh Madrasah Aliyah Annuriyyah sebagai berikut:

¹²² Observasi di Madrasah Aliyah Annuriyyah, 25 November 2024.



Gambar 4. 14 Format dan Tata Tulis Karya Tulis Ilmiah

Hasil observasi dan dokumentasi tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada Waka Kurikulum, bahwa:

“Ya kita menyesuaikan dengan pedoman yang ada, semua guru menggunakan pedoman itu mulai dari bab 1 pendahuluan apa yang harus dibahas itu sesuai dengan pedoman yang sudah kita buat.”¹²³

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara kepada Guru Pembimbing, yaitu:

“Itu sudah masuk ranahnya pembimbing, pembimbing itu kan sudah paham jadi prosesnya kan bisa sampe berapa bulan. Mulai tahap pendahuluan, tinjauan pustaka, sampe pada pembahasan, jadi ini memang hak penuhnya pembimbing sudah.”¹²⁴

¹²³ Wiwik Hidayatulloh, Wawancara, Rambipuji, 25 November 2024.

¹²⁴ Munawaroh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

Sebagai penguat dari adanya hasil wawancara tersebut, kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah juga memberikan pernyataan bahwa:

“Sikap penulis ini kita bisa melihat dan meninjau pada saat proses bimbingan siswa ketika melakukan bimbingan, mulai dari semangat sampai pada kesungguhannya dalam menyelesaikan karya tulisnya. Sedangkan untuk format bahasa yang digunakan dalam pembuatan karya tulisnya kita menyesuaikan dengan buku pedoman yang sudah disediakan oleh madrasah itu sendiri. Bagaimana cara pengetikan hurufnya, pemenggalan kalimat, penulisannya sampai pada penggunaan bahasa yang baik sesuai kaidah ilmiah dan seterusnya.”¹²⁵

Berdasarkan data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kaidah penulisan dan penggunaan bahasa karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah mengacu pada kaidah penulisan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Adapun format dan tata cara penulisannya dicantumkan dalam buku pedoman, meliputi ukuran kertas yang harus digunakan, ketentuan model dan ukuran huruf, pengetikan sampai pada tata susunan penulisan.

Berdasarkan pemaparan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat ditegaskan bahwa ruang lingkup materi dan kegiatan kurikulum di Madrasah Aliyah Annuriyyah yang pertama adalah orientasi studi lapangan dan orientasi studi pustaka. Urutan atau tahapan dalam pengembangan kurikulumnya melalui proses pembekalan sebagai tahap pertamanya, kemudian berupa

¹²⁵ Ababal Ghussoh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

pemahaman secara khusus yang dilakukan oleh masing-masing guru pembimbing sebagai pemahaman berkelanjutan peserta didik yang kurang memahami materi pada saat pembekalan.

Penempatan materi melalui pembuatan judul yang disesuaikan dengan jurusan peminatan masing-masing siswa, yakni MIPA dan IPS. Adapun dalam pembuatan judulnya harus ketentuan agar semua judul yang dibuat harus berdasarkan tinjauan keagamaan, karena posisi madrasah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren. Struktur kajian karya tulis ilmiah terdiri dari tiga bagian, pertama bagian awal (pendahuluan) yang terdiri dari identifikasi masalah, rumusan masalah dan tujuan. Bagian kedua yaitu, bagian inti yang terdiri dari tinjauan pustaka dan pembahasan. Kesimpulan dan saran merupakan bagian akhir atau penutup dalam struktur kajian karya tulis ilmiah.

Adapun komponen dan substansi dalam karya tulis ilmiah pada bab awal terdiri dari halaman judul, motto, halaman persembahan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel jika diperlukan. Bagian intinya terdiri dari tinjauan pustaka, pembahasan, kesimpulan dan saran. Terakhir bagian penutup berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran data pendukung kegiatan karya tulis ilmiah. Kaidah penulisan dan penggunaan bahasa karya tulis ilmiah mengacu pada kaidah penulisan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Adapun format dan

tata cara penulisannya dicantumkan dalam buku pedoman, meliputi ukuran kertas yang harus digunakan, ketentuan model dan ukuran huruf, pengetikan sampai pada tata susunan penulisan.

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum dengan Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember

a) Menilai keberhasilan program

Evaluasi merupakan serangkaian tahapan untuk melihat, menilai dan mengukur sejauh mana program itu berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Dalam hal ini keberhasilan program di Madrasah Aliyah Annuriyyah terbagi menjadi evaluasi penyusunan laporan dan evaluasi laporan.

Evaluasi penyusunan laporan sendiri dilaksanakan guru pembimbing masing-masing kelompok kepada anak bimbingannya, adapun kriterianya antara lain: kesungguhan, sikap dan perilaku, konsultasi, literatur atau data penunjang, korelasi masalah dan pembahasan. Setiap peserta didik akan memperoleh kartu pembimbingan sebagai indikator terhadap kegiatan peserta untuk menyelesaikan laporan.

Kemudian evaluasi laporan atau ujian laporan merupakan pertanggungjawaban terhadap laporan yang telah ditulis. Evaluasi laporan ini dilakukan oleh guru penguji yang telah ditunjuk atau ditetapkan oleh panitia. Adapun kriteria evaluasi laporan sebagai berikut: sistematika laporan, korelasi masalah dan pembahasan,

serta penguasaan materi sebagai. Tiga kriteria tersebut digunakan sebagai indikator terhadap kegiatan peserta untuk menyelesaikan laporan tersebut.¹²⁶

Gambar 4.15 Sistematisasi Variabel Penilaian

Dengan adanya kriteria dan ketentuan evaluasi di atas, tolak ukur keberhasilan yang ditetapkan Madrasah Aliyah Annuriyyah dari adanya program karya tulis ilmiah ini adalah siswa yang dianggap berhasil, siswa yang bisa dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan dianggap tuntas memenuhi kriteria-kriteria yang sudah disebutkan. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

“Jadi keberhasilan itu salah satu daripada standart keberhasilan, jadi ya jelas secara formalitasnya bisa menyelesaikan secara bagus tapi kami mempunyai kriteria, satu tentang kesungguhan karna tanpa konsistensi dan kesungguhan jadi keberhasilan tidak akan sempurna. Jadi

¹²⁶ Observasi Madrasah Aliyah Annuriyyah, 25 November 2024.

kesungguhan mulai dari awal pembekalan, setelah itu terus semangat dalam berkonsultasi dengan pembimbing, dan yang terakhir itu yang kami nilai itu adalah pertanggungjawaban mereka dalam mempresentasikan.”¹²⁷

Dalam hal ini, Waka Kurikulum juga menambahkan bahwa menilai keberhasilan program secara narasi adalah ketika terdapat lulusan Madrasah Aliyah Annuriyyah yang bangga dengan adanya karya tulis ilmiah, sesuai dengan hasil wawancara yang beliau nyatakan bahwa:

“Itu secara narasi yang membanggakan kami, itu ketika mereka di perguruan tinggi terus ada narasi yang masuk kepada kami “oh alhamdulillah kami sudah diberi bekal” lah ini kan jadi suatu kebanggaan tersendiri. Jadi nilai yang membanggakan, membahagiakan kami sebagai pembimbing nya ketika ada narasi positif, dan itu yang kami serap narasi dari mereka yang melanjutkan. Bagi mereka yang tidak melanjutkan di perguruan tinggi, itu mereka memperoleh kebanggaan “wah kami sudah mempunyai karya” nahn itu nilai yang informal, kalau yang formal ga gitu ya, nilai kesungguhan, nilai konsistensi dalam pembimbingan terus tanggung jawab di akhir.”¹²⁸

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil wawancara kepada Guru Pembimbing yang menyatakan bahwa:

“Yang jelas kita gini, untuk kurikulum yang jelas semua kompetensi itu bisa berhasil diselesaikan itu dianggap tuntas seperti itu. Yang misalnya nilai itu kan bersifat proporsional lah kita seperti itu. Jadi yang penting kita jalankan sesuai dengan yang ada, kompetensi intinya bisa tersampaikan semua kepada siswa.”¹²⁹

¹²⁷ Ababal Ghussoh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

¹²⁸ Ababal Ghussoh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

¹²⁹ Munawaroh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diimpulkan bahwa dalam menilai keberhasilan program di Madrasah Aliyah Annuriyyah terbagi menjadi evaluasi penyusunan laporan dan evaluasi atau ujian laporan, yang dibuktikan dengan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan karya tulis ilmiahnya dengan baik dan dianggap tuntas dalam memenuhi kriteria-kriteria yang sudah disebutkan. Selain itu perasaan bangga yang dinyatakan oleh setiap lulusan terhadap karya tulis ilmiah di madrasah sehingga mereka merasa memiliki bekal dan pengalaman ketika melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi maupun tidak.

b) Menilai efektivitas kinerja

Efektifitas kinerja berfokus pada kualifikasi guru yang dijadikan sebagai guru pembimbing ialah seorang guru yang minimal memiliki pengalaman dengan karya ilmiah, selain itu seorang guru pembimbing juga harus memiliki wawasan keagamaan yang luas. Jadi seorang guru pembimbing tersebut tidak hanya terbekali dengan disiplin ilmu umum saja, tetapi juga harus menguasai ilmu agama meskipun terbilang hanya basic nya saja. Kemudian hasil observasi dibuktikan dengan hasil wawancara kepada Bapak Kepala Madrasah, beliau menyatakan bahwa:

“Tentunya kami ini kan betul-betul ini harus mempertanggungjawabkan pembimbingan, dari seluruh pembimbing itu syaratnya kan mereka juga pernah

dibimbing ya, kan harus jadi pembimbing jadi guide ya artinya dia harus juga mempengaruhi. Dari sekian guru tidak semua guru kami jadikan pembimbing, tapi kami pilih betul yang memang sudah pernah membuat karya tulis. Jadi satu dia sudah sarjana, jadi ga mungkin kami akan membimbing anak sedangkan kami belum pernah mengalami, artinya anak memang perlu untuk dibimbing dengan guide atau pembimbing yang berpengalaman.”¹³⁰

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil wawancara kepada Waka Kurikulum yang menambahkan bahwa:

“Kami betul-betul mempersiapkan, karna ini karya ilmiah maksudnya ya meskipun ga seratus persen ya tapi minimal pembimbing nya ya harus mempunyai pengalaman. Jadi disini meskipun guru umum ya harus mempunyai wawasan luas terhadap pemahaman agama, meskipun bukan sampe pada tahapan ahli. Ahli mereka dalam disiplin ilmu umum, cuma dia tidak buta bahwa ini ada sinkronisasi dengan agama.”¹³¹

Kemudian Guru Pembimbing juga berpendapat lain dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Kadang kalanya juga dengan antar teman “jagungan” atau diskusi antar teman yang non formal lah, nanti kita bantu carikan solusi.”¹³²

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut disimpulkan bahwa dalam menilai efektivitas kinerja di Madrasah Aliyah Annuriyyah adalah kualifikasi guru pembimbing merupakan faktor determinan utama yang mempengaruhi keberhasilan proses tersebut. Secara spesifik, guru pembimbing ideal harus memiliki pengalaman minimal dalam penyusunan karya ilmiah, serta wawasan keagamaan yang luas, meskipun tidak perlu mencapai

¹³⁰ Ababal Ghussoh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

¹³¹ Wiwik Hidayatulloh, Wawancara, Rambipuji, 25 November 2024.

¹³² Munawaroh, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

tingkat keahlian penuh. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru tidak terbatas pada disiplin ilmu umum saja, tetapi juga mencakup pemahaman dasar tentang ilmu agama untuk memastikan sinkronisasi antara aspek akademik dan spiritual dalam karya ilmiah.

Secara keseluruhan, pendekatan ini menegaskan bahwa seleksi guru pembimbing yang ketat berdasarkan kriteria pengalaman dan wawasan multidimensi dapat meningkatkan akuntabilitas dan kualitas bimbingan, sehingga mendukung pengembangan karya ilmiah yang holistik dan bertanggung jawab.

c) **Umpan balik perbaikan kurikulum**

Menilai umpan balik kinerja sumber daya di Madrasah Aliyah Annuriyyah dapat dilakukan ketika adanya rapat kerja yang dilaksanakan setiap 1 bulan atau 3 bulan sekali, dalam rapat

tersebut pihak sekolah memberikan ruang untuk mendiskusikan apa saja keluhan yang dihadapi seorang guru selama proses bimbingan. Selain itu, diskusi juga bisa dilakukan oleh sesama guru pembimbing melalui diskusi santai disela-sela kekosongan jadwal mengajar atau ketika di waktu istirahat.

Adapun tahap evaluasi di Madrasah Aliyah Annuriyyah ini dilakukan untuk menilai umpan balik terhadap kinerja sumber dayanya.¹³³ Dalam hal ini dilakukan pada pelaksanaan rapat kerja sesuai

¹³³ Observasi Madrasah Aliyah Annuriyyah, 25 November 2024.

dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Wakil Kepala

Kurikulum bahwa:

“Kita pada waktu rapat kerja, kan ada kalanya kita adakan rapat rutin dengan guru biasanya ada dilakukan tiap 1 bulan atau 3 bulan, yang jelas antara 1 atau 3 bulan itu kami adakan rapat untuk guru mungkin ada keluhan apa itu bisa didiskusikan. Kadang kala juga diskusi antar teman secara non formal begitu.”¹³⁴

Dokumentasi kegiatan rapat evaluasi ini memperkuat temuan tersebut dan menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Annuriyyah serius dalam menampung masukan dari sumber daya manusia yang terlibat dalam program karya tulis ilmiah.



*Gambar 4. 16 Kegiatan Rapat Evaluasi Kurikulum*¹³⁵

Tentunya langkah perbaikan juga perlu ditentukan sebagai revisi dan review terhadap pengembangan kurikulum, dalam hal ini Madrasah Aliyah Annuriyyah terus melakukan pengembangan sesuai dengan zaman dan teknologi yang ada. Langkah perbaikan

¹³⁴ Wiwik Hidayatulloh, Wawancara, Rambipuji, 25 November 2024.

¹³⁵ Observasi di Madrasah Aliyah Annuriyyah, 06 Mei 2025.

yang diambil bukan hanya dari segi kualitas isi dari karya tulis ilmiahnya saja, akan tetapi juga dari segi tampilan dan performa bentuk fisiknya.¹³⁶ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Kepala Madrasah bahwa:

“Jadi kalau dulu di awal-awal hanya sekedar saja, kalau dulu kan masih berbentuk paper tapi sekarang sudah hard cover, jadi dari segi performa karya tulis itu betul-betul harus dihargai. Artinya anak-anak bahwa performa karya tulis itu tidak hanya sekedar ecek-ecek gitu, jadi dari segi penampilannya yaitu kan sudah betul-betul ditampilkan dan dihargai sebagai karya tulis yang bisa dipertanggungjawabkan.”

Hal ini juga dibuktikan melalui dokumentasi bentuk fisik karya tulis ilmiah yang diperlihatkan pada periode 2024/2025:



Gambar 4. 17 Bentuk Fisik KTI Periode 202/2025

Pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Annuriyyah tetap berlandaskan kurikulum pusat, namun evaluasi menyeluruh dilakukan melalui rapat tahunan untuk meninjau capaian dan

¹³⁶ Observasi Madrasah Aliyah Annuriyyah, 25 November 2024.

menyesuaikan pengembangan kurikulum dengan kondisi terkini.

Kepala Madrasah menegaskan:

“Dari pengembangan kurikulum nya ini yang jelas kami mengikuti perkembangan kurikulum yang dari pusat, jadi tetap harus kita adakan evaluasi rutin tiap tahun itu untuk melihat plus minusnya dari perjalanan pendidikan di Madrasah Aliyah Annuriyyah dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada.”¹³⁷

Dalam proses evaluasi dan perbaikan, hambatan utama yang ditemui berkaitan dengan faktor sumber daya manusia (SDM). Pertama, perbedaan pemahaman dewan guru tentang visi dan misi kurikulum, karena sebagian besar guru berasal dari lingkungan pondok pesantren sehingga pemahaman awal mereka terhadap kurikulum dapat bervariasi. Wakil Kepala Kurikulum menjelaskan:

“Yang jelas hambatannya kita banyak dan yang paling utama ada kalanya menyatukan visi misi itu juga sulit, terutama dengan dewan guru. Kadang kalanya kita punya gagasan kadang ya ada yang paham kadang ada yang ngga dan itu butuh waktu yang panjang. Dan yang jelas kita berada di lingkungan pondok pesantren, jadi kembali lagi etos kerja terus juga tentang SDM, terutama itu tentang pemahaman kurikulum itu tidak semuanya sama dan satu visi, makanya kita kadang juga kesulitan. Sehingga kadang kalanya kalau kita akan membuat satu kurikulum itu benar-bener dilakukan kita juga kesulitan dalam faktor SDM.”¹³⁸

Kedua, karakter dan latar belakang siswa yang beragam menyebabkan perbedaan daya tangkap dan kemampuan berpikir.

Kepala Madrasah menambahkan:

¹³⁷ Ababal Ghussah, Wawancara, Rambipuji, 26 November 2024.

¹³⁸ Wiwik Hidayatulloh, Wawancara, Rambipuji, 25 November 2024.

“Hambatannya itu kan terjadi karna peserta didik kita itu tidak mungkin baik dari segi karakter sosialnya, latar belakang orang tua, latar belakang sekolah asal nya sama, jadi kita harus betul-betul paham tidak semuanya dari mereka itu lancar ketika dibimbing dan kita juga harus memaklumi bahwa ada sebagian dari mereka yang sangat perlu intens untuk pembimbingan.”¹³⁹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa umpan balik perbaikan kurikulum yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Annuriyyah adalah dengan mengadakan rapat setiap bulan atau tiga bulan sekali untuk pengembangan karya tulis ilmiahnya. Adapun untuk pengembangan kurikulum secara menyeluruh dilakukan pada rapat tahunan yang diselenggarakan tiap pergantian tahun.

Langkah perbaikan yang diambil bukan hanya meliputi bagian isi kurikulumnya saja, akan tetapi juga dari segi tampilan dan performa fisik karya tulis ilmiah yang dibuat oleh peserta didik. Kemudian faktor utama yang menjadi hambatan dalam proses evaluasi pengembangan kurikulum ini adalah faktor SDM itu sendiri, yang pertama pada kesulitan dan perbedaan pemahaman dewan guru tentang visi misi kurikulum yang dibuat oleh madrasah, dikarenakan madrasah ini berada di lingkungan pondok pesantren yang kebanyakan input dewan gurunya berasal dari lingkungan pesantren juga. Kemudian yang kedua adalah beragamnya karakter dan latar belakang yang dimiliki oleh siswa, sehingga menimbulkan perbedaan pada daya berpikir siswa.

¹³⁹ Ababal Ghussah, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 26 November 2024.

Berdasarkan pemaparan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat ditegaskan bahwa dalam menilai keberhasilan program di Madrasah Aliyah Annuriyyah terbagi menjadi evaluasi penyusunan laporan dan evaluasi atau ujian laporan, yang dibuktikan dengan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan karya tulis ilmiahnya dengan baik dan dianggap tuntas dalam memenuhi kriteria-kriteria yang sudah disebutkan. Selain itu perasaan bangga yang dinyatakan oleh setiap lulusan terhadap karya tulis ilmiah di madrasah. Adapun dalam menilai efektivitas kinerja berfokus pada kualifikasi guru yang dijadikan sebagai guru pembimbing ialah seorang guru yang minimal memiliki pengalaman dengan karya ilmiah, selain itu seorang guru pembimbing juga harus memiliki wawasan keagamaan yang luas, meskipun belum sampai pada tahap pakarnya. Kemudian dalam menilai umpan balik kinerja sumber daya di Madrasah Aliyah Annuriyyah dapat dilakukan ketika adanya rapat kerja yang dilaksanakan setiap 1 bulan atau 3 bulan sekali, dalam rapat tersebut pihak sekolah memberikan ruang untuk mendiskusikan apa saja keluhan yang dihadapi seorang guru selama proses bimbingan. Sedangkan langkah perbaikan yang diambil bukan hanya meliputi bagian isi kurikulumnya saja, akan tetapi juga dari segi tampilan dan performa fisik karya tulis ilmiah yang dibuat oleh peserta didik.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, secara umum pengembangan kurikulum dengan Karya Tulis Ilmiah (KTI) di Madrasah Aliyah Annuriyyah menunjukkan adanya upaya nyata dalam meningkatkan kemampuan literasi dan berpikir kritis peserta didik. Tujuan utama program ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter ilmiah siswa agar siap menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kurikulum disusun berdasarkan regulasi pusat dengan penyesuaian terhadap jurusan masing-masing, sehingga relevan dengan minat dan potensi siswa. Dari sisi materi, ruang lingkup kegiatan KTI meliputi studi lapangan dan studi pustaka yang menumbuhkan keterampilan penelitian sejak dini. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari pembekalan hingga bimbingan intensif oleh guru yang berpengalaman dalam karya ilmiah. Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil laporan dan ujian karya tulis untuk menilai kemampuan siswa secara menyeluruh. Selain itu, adanya evaluasi rutin melalui rapat kerja menunjukkan bahwa madrasah berkomitmen terhadap peningkatan kualitas program, baik dari segi isi kurikulum maupun hasil karya siswa. Secara keseluruhan, program KTI di Madrasah Aliyah Annuriyyah menjadi strategi efektif dalam mengembangkan kompetensi ilmiah dan karakter peserta didik secara seimbang.

1. Tujuan Pengembangan Kurikulum dengan Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah

Pengembangan kurikulum adalah kegiatan menghasilkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau proses mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum.¹⁴⁰

Kurikulum adalah sebuah sistem, maka dari itulah suatu kurikulum harus mempunyai suatu komponen atau bagian-bagian yang saling mendukung dan membentuk dalam satu kesatuan yang tak terpisahkan.¹⁴¹ Sebagai sebuah sistem, kurikulum terdiri atas komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena semuanya memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Tujuan kurikulum pada hakikatnya merupakan arah dan sasaran dari setiap program pendidikan yang hendak diberikan kepada peserta didik. Dengan kata lain, kurikulum menjadi pedoman utama dalam menentukan arah perkembangan peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan dan kehidupan masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah bertujuan membentuk peserta didik yang gemar membaca, menulis, dan

¹⁴⁰ Dwi Harmita dan Hery Noer Aly, "Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum" Jurnal Multilingual Vol. 3, No. 1, (Januari 2023), 114. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/multilingual/article/download/125/99>

¹⁴¹ Henni Sukmawati, "Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran" Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol. 7, No. 1. (Januari, 2021), 64-69. <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/download/403/370>

memiliki kemampuan literasi tinggi sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pendidikan di madrasah ini diarahkan agar peserta didik mencapai hasil belajar yang bermakna dan berguna bagi kehidupannya. Dalam pelaksanaannya, madrasah menggunakan Kurikulum Pusat sebagai pedoman, di mana kelas X dan XI telah menerapkan Kurikulum Merdeka, sedangkan kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013 sesuai dengan kesiapan dan jurusan yang ada. Kualitas pembelajaran difokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis dan menyelesaikan karya tulis ilmiah tepat waktu sebagai indikator pencapaian kompetensi. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif turut mendukung keberhasilan pembelajaran karena kondisi yang nyaman dapat mempengaruhi hasil belajar dan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Madrasah Aliyah Annuriyyah juga menerapkan program *single sex class* untuk menjaga kenyamanan dan fokus belajar peserta didik. Melalui program karya tulis ilmiah, madrasah berupaya memperluas wawasan siswa agar mampu berpikir secara komprehensif dengan menggabungkan nilai religius dan kemampuan intelektual yang relevan dengan kebutuhan dunia akademik modern.

Penelitian ini sejalan dengan teori Sellar dalam Jajang Rustandi dan Abdurrahmansyah, yang menekankan bahwa tujuan pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didik menuju capaian

yang bermakna dan bermanfaat bagi kehidupannya.¹⁴² Dengan demikian, pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Annuriyyah tidak hanya menumbuhkan minat baca dan kemampuan literasi, tetapi juga membekali siswa agar siap menghadapi dunia akademik yang lebih luas.¹⁴³ Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Humardah yang menyatakan bahwa desain kurikulum merupakan suatu rangkaian pelaksanaan model kurikulum dalam dunia pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴⁴ Madrasah Aliyah Annuriyyah dalam hal ini berupaya mengintegrasikan kurikulum regulasi dengan kebutuhan lokal madrasah sehingga setiap desain kurikulum memiliki perangkat ajar yang sesuai dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian ini sekaligus menyempurnakan penelitian Nurfidah dan Evi Rosdiyanti yang berjudul Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang berfokus pada kemampuan menulis mahasiswa semester tiga STKIP Harapan Bima.¹⁴⁵ Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian di Madrasah Aliyah Annuriyyah menitikberatkan pada arah dan tujuan yang ingin dicapai, desain kurikulum, serta batas dan

¹⁴² Rustandi J dan Abdurrahmansyah, "Contents of the Institutional Perspective Curriculum" *Formosa Journal of Science and Technology (FJST)* Vol. 1, No. 7, (November, 2022), 911-912. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i7.1783>

¹⁴³ Humaedah, "Desain Pengembangan Kurikulum", 48.

¹⁴⁴ Humaedah, "Desain Pengembangan Kurikulum", 49.

¹⁴⁵ Nurfidah & Rosdiyanti, E., Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Pada Mahasiswapendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 1, (2022) : 1067-1070. <https://doi.org/10.36312>

kualitas pembelajaran dalam konteks pengembangan kurikulum berbasis karya tulis ilmiah.

Berdasarkan interpretasi teori dan hasil komparasi dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, membangun kebiasaan gemar membaca, serta memberikan bekal akademik yang kuat bagi siswa Kelas XII dalam menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Materi dan Isi Pengembangan Kurikulum dengan Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah

Komponen isi atau materi pelajaran dalam kurikulum merupakan bagian penting yang berkaitan langsung dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Isi kurikulum mencakup berbagai bidang studi yang diajarkan serta muatan dari setiap bidang tersebut. Menurut Hendyat Soetopo dalam Sukiman, materi atau isi program kurikulum merupakan segala hal yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji, diketahui bahwa ruang lingkup materi dalam pengembangan kurikulum karya tulis ilmiah

¹⁴⁶ Sukiman, Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi, (Cet.pertama, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) Hal.12.

mencakup kegiatan orientasi studi lapangan dan orientasi studi pustaka. Melalui studi lapangan, peserta didik melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, sedangkan studi pustaka diarahkan untuk memperdalam referensi ilmiah yang relevan. Kedua kegiatan ini menghasilkan karya tulis ilmiah sebagai laporan akhir sekaligus syarat kelulusan. Urutan materi disusun secara sistematis melalui tahap pembekalan umum tentang struktur dan sistematika penulisan, dilanjutkan dengan bimbingan khusus oleh guru pembimbing dari penentuan judul hingga penyusunan akhir. Penempatan materi disesuaikan dengan jurusan peminatan siswa, yaitu MIPA dan IPS, agar topik penelitian relevan dengan bidang keilmuan masing-masing serta terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan ini sejalan dengan teori Abdullah Ali yang menekankan pentingnya penyesuaian bahan ajar dengan ruang lingkup, urutan, dan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, pengembangan kurikulum karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral peserta didik.

Di Madrasah Aliyah Annuriyyah, karya tulis ilmiah dikembangkan sesuai kemampuan siswa meliputi makalah dan tugas akhir. Makalah melatih dasar penulisan ilmiah, sedangkan tugas akhir menerapkan penelitian lengkap. Melalui karya tersebut, madrasah

menumbuhkan budaya akademik serta membentuk siswa yang kritis dan beretika ilmiah.

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Annuriyyah menggunakan berbagai model yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lembaga. Secara umum, madrasah menerapkan model administratif dalam menetapkan arah kebijakan kurikulum yang bersumber dari regulasi pusat agar tetap sejalan dengan standar nasional pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya juga diterapkan model pendekatan grass roots, di mana guru dan siswa turut terlibat aktif dalam penyusunan serta pengembangan kegiatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) sesuai minat dan potensi peserta didik. Selain itu, madrasah memanfaatkan model demonstrasi dengan melakukan uji coba program KTI pada kelas tertentu untuk menilai efektivitas metode pembelajaran sebelum diterapkan secara menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Abdullah dalam Sugiana bahwa ruang lingkup menunjukkan keseluruhan, kedalaman, dan batas-batas bahan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Bahan pelajaran tersebut dipilih karena dianggap penting dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan peserta didik, terutama bagi mereka yang berencana melanjutkan pendidikan

ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁴⁷ Temuan penelitian ini memperluas hasil kajian yang dilakukan oleh Maziyah dalam penelitiannya berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Lulusan Bermutu Fakultas Dirasah Islamiyah UIN Jakarta”. Jika penelitian Maziyah berfokus pada aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum, maka penelitian ini menitikberatkan pada komponen kurikulum itu sendiri, yaitu tujuan, materi, dan evaluasi dalam konteks pengembangan karya tulis ilmiah.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil interpretasi teori dan perbandingan dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa komponen isi atau materi dalam pengembangan kurikulum karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah mencakup dua bentuk utama, yaitu program orientasi studi pustaka dan orientasi studi lapangan. Kegiatan tersebut diawali dengan pembekalan umum yang dilanjutkan dengan bimbingan khusus oleh guru pembimbing. Selain itu, penentuan judul karya disesuaikan dengan jurusan peminatan dan nilai-nilai keagamaan peserta didik, sehingga proses pengembangan kurikulum tidak hanya menumbuhkan kemampuan akademik, tetapi juga memperkuat karakter religius serta tanggung jawab ilmiah siswa.

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum dengan Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah

¹⁴⁷ Sugiana, A., “Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum di Indonesia” *el-HIKMAH Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, (2018), 101.

¹⁴⁸ Maziyah. “Manajemen pengembangan kurikulum dalam mewujudkan lulusan bermutu Fakultas Dirasah Islamiyah UIN Jakarta.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

Evaluasi merupakan tahap akhir yang memiliki peran penting dalam keseluruhan proses pengembangan kurikulum. Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.¹⁴⁹ Dalam konteks pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji, evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian keberhasilan program, efektivitas kinerja, serta umpan balik untuk perbaikan kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penilaian keberhasilan program pengembangan kurikulum karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah dilakukan melalui evaluasi penyusunan dan ujian laporan. Keberhasilan siswa diukur dari kemampuan menyelesaikan karya ilmiah sesuai kriteria, disertai penilaian terhadap proses, kesungguhan, dan tanggung jawab. Guru pembimbing dipilih dengan kualifikasi akademik dan keagamaan yang memadai agar mampu membimbing secara ilmiah dan moral, sejalan dengan penelitian Hamrulla dkk. Tentang pentingnya peran guru dalam kurikulum era digital. Evaluasi juga dilakukan secara berkala melalui rapat dan umpan balik antar guru pembimbing. Hasilnya tampak pada inovasi seperti penggunaan hard cover, media presentasi digital, serta topik penelitian yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa

¹⁴⁹ Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. *Evaluasi pembelajaran*. (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 5

meninggalkan nilai keagamaan. Dengan demikian, evaluasi di Madrasah Aliyah Annuriyyah berperan dalam meningkatkan mutu kurikulum sekaligus membentuk karakter ilmiah peserta didik.

Temuan ini memperluas hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusyaeni & Putra, H. R., dalam tesisnya yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten Jawa Tengah”.¹⁵⁰ Jika penelitian Kusyaeni menyoroti aspek evaluasi proses dan hasil, maka penelitian ini lebih menekankan pada tiga aspek utama, yaitu penilaian keberhasilan program, efektivitas kinerja, dan umpan balik perbaikan kurikulum dalam konteks pengembangan karya tulis ilmiah di madrasah.

Berdasarkan interpretasi teori dan komparasi dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengembangan kurikulum karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah melibatkan tiga dimensi utama. Pertama, keberhasilan program ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan baik serta kesungguhan mereka dalam menjalani prosesnya. Kedua, efektivitas kinerja dipengaruhi oleh kualifikasi guru pembimbing yang memiliki pengalaman ilmiah dan wawasan keagamaan yang memadai. Ketiga, umpan balik perbaikan kurikulum dilakukan melalui rapat evaluasi berkala, pembaruan media pembelajaran, serta penyesuaian materi dengan perkembangan ilmu

¹⁵⁰ Kusyaeni & Putra, H. R., “Manajemen Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten Jawa Tengah.” Diss. UIN Surakarta, 2024.

pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, proses evaluasi yang diterapkan di Madrasah Aliyah Annuriyyah tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai analisis data dan pembahasan, bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan utama pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember adalah untuk membangun minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, khususnya siswa Kelas XII. Selain itu, program ini juga bertujuan memberikan bekal akademik dan pengalaman menulis ilmiah yang dapat mendukung kesiapan siswa menghadapi pendidikan di perguruan tinggi.
2. Materi dan isi kurikulum disesuaikan dengan kurikulum pusat, disusun sesuai jurusan peminatan (MIPA dan IPS) dan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan. Struktur karya tulis ilmiah mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, pembahasan, kesimpulan, dan saran, serta didukung dengan komponen tambahan seperti halaman judul, kata pengantar, daftar isi, dan lampiran. Kaidah penulisan mengikuti EYD dan pedoman yang disediakan madrasah, sehingga peserta didik dapat menyusun karya tulis secara sistematis dan akademis.
3. Evaluasi dilakukan melalui penyusunan laporan dan ujian presentasi karya tulis ilmiah, dengan keberhasilan diukur dari kemampuan siswa menyelesaikan karya tulis sesuai kriteria yang ditetapkan. Efektivitas kinerja guru pembimbing juga dinilai berdasarkan pengalaman dalam

menulis karya ilmiah dan wawasan keagamaan. Umpan balik dan perbaikan dilakukan melalui rapat rutin guru dan pengembangan fisik maupun isi karya tulis agar kualitas kurikulum tetap terjaga dan relevan dengan perkembangan pendidikan.

B. Saran

Selaras dengan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa diberikan peneliti adalah:

1. Madrasah Aliyah Annuriyyah disarankan untuk terus meningkatkan bimbingan dan pembekalan bagi siswa dalam penyusunan karya tulis ilmiah agar pemahaman dan kemampuan menulis peserta didik semakin optimal.
2. Perluasan akses terhadap sumber referensi, baik berupa buku, literatur digital, maupun fasilitas laboratorium komputer, sangat penting untuk mendukung kualitas karya tulis ilmiah siswa.
3. Guru pembimbing diharapkan terus mengembangkan kompetensi dalam penulisan ilmiah sekaligus memperkuat integrasi nilai-nilai keagamaan agar karya tulis ilmiah siswa memiliki perspektif akademik dan religius yang seimbang.
4. Evaluasi kurikulum dan karya tulis ilmiah perlu dilakukan secara rutin, termasuk perbaikan dari segi tampilan dan performa fisik karya tulis, sehingga hasil yang diperoleh lebih profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aset, Sugiana. "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum di Indonesia" *el-HIKMAH Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1. 2018.
- Asmara, Rangga dan Widya Ratna Kusumaningrum. "Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Remaja Berstandar LKIR LIPI bagi Guru dan Siswa SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang" *Jurnal Widya Laksana*, Vol. 9, No. 1. Januari 2020.
- Assyakurrohim, Dimas, dkk. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif" *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* volume 3, Nomor 1. Januari, 2023. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Aulia, Muhammad Ghofil, dkk. "Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Program Pendidikan Agama Islam" *JET: Journal of Education and Teaching* Vol. 3, No. 2. Juli, 2022. <https://jet.or.id/index.php/jet/article/download/184/57/721>
- Ayudia, Inge, et al. *Pengembangan Kurikulum*. Sumatera Utara: PT Mifandi Mandiri Digital. 2023. <https://osf.io/preprints/osf/qyc5f>
- BP, Abd. Rohman, Subhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan" *Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 1. Juni, 2022.* <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/download/7757/4690>
- Budhayani, Dewa Ayu Made dan Made Diah Angendari, "Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah" *Jurnal Mimbar Ilmu* Vol. 26, No. 3. Oktober, 2021). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/M>
- Harfin, "Esensi Qalam dan Anjuran Menulis dalam Al-Quran" (<https://tafsiralquran.id/esensi-qalam-dan-anjuran-menulis-dalam-al-quran/>, diakses pada 04 Oktober 2024).
- Harmita, Dwi dan Hery Noer Aly, "Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum" *Jurnal Multilingual* Vol. 3, No. 1. Januari, 2023. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/multilingual/article/download/125/99>
- Herdiansyah, Diki, dkk. Optimalisasi Open-Mindedness Character Strengths dalam Upaya Meningkatkan Critical Thinking Siswa Guna Mencapai Profil Pelajar Pancasila" *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora* Vol. 2, No. 3. Desember, 2024. <https://doi.org/10.35508/jbkf.v2i3.19600>
- Humaedah, "Desain Pengembangan Kurikulum" *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*. Mei, 2021.
- Iman, Akmalul, dkk.. "Pengertian, Model, Prosedur dan Implementasi Pengembangan Kurikulum di MI Al Fatah", Vol. 02, No. 01. 2023. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *SALSABIL Al Qur'an, Terjemah dan Tafsir Mushaf Wanita*. Bandung: CV. Jabal Roudlotul Jannah.
- Ismail, Syarof Nursyah. "Peran Program Kegiatan Karya Tulis Ilmiah untuk Meningkatkan Daya Kemampuan Berpikir Siswa MA Raudlotul Huffadz"

- Jurnal Widya Balina Vol. 6, No. 2. 2021.
<https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb>
- Izar, Muhammad Shohibul Izar. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Asas Sosiologi dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember" Tesis, IAIN Jember, 2020.
- Jajang, Rustandi dan Abdurrahmansyah, "Contents of the Institutional Perspective Curriculum" *Formosa Journal of Science and Technology (FJST)* Vol. 1, No. 7. November, 2022. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i7.1783>
- Kusyaeni & Putra, H. R., "Manajemen Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten Jawa Tengah." Diss. UIN Surakarta, 2024.
- Laia, Sitimina dan Sri Florina L. Zagoto. "Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Onolalu" *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 2, No. 2. September, 2022.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), 597.
- Laksono, Tio Ari dan Imania Fatwa Izzulka. "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan" *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4, No. 3. 2022. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2776>
- Maziyah. "Manajemen pengembangan kurikulum dalam mewujudkan lulusan bermutu Fakultas Dirasah Islamiyah UIN Jakarta." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Muhith, Abd., Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Mukni'ah. *Manajemen Perencanaan Kurikulum Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Cetakan I)*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- Mulyasa, Enco. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ningsih, Ratih Fadila. "Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Study Pemikiran Prof. Dr. Muhaimin., M.A)" Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Nirwana dan Abd. Rahim Ruspa. "Kemampuan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo" *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo* Volume 6 Nomor 1. <https://e-journal.my.id/onoma/article/download/277/242>
- Nurfidah dan Rosdiyanti, E. Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Pada Mahasiswapendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 1. 2022. <https://doi.org/10.36312>
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Sukabumi: Lembaga Penelit dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2021.

- Penyusun, Tim. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KH. Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KH. Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Putri, Witta Perdana, dkk. “Efektivitas Penerapan Teknik Umpan Balik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik” *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol. 2, No. 4. Juli, 2024. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i3.1145>
- Rahayu, Maya Sri, dkk. “Relavansi Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan” *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)* Vol. 4, No. 1. (Juni, 2023), 113. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Rahim, Abd. Rahman. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Rahman, Arief Aulia dan Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rahmania, Savira dan Almas Sharfina ‘Alaniah, “Peta Posisi Landasan Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan Islam” *Jurnal Al-Ibrah* Vol. 9, No. 1. Juni, 2024.
- Rouf, Muhammad, Akhmad Said dan Dedi Eko Riyadi HS. “Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model dan Implementasi” *Al-Ibrah* Vol. 5, No. 2. Desember 2020.
- Rustandi, Jajang dan Abdurrahmansyah, “Contents of the Institutional Perspective Curriculum” *Formosa Journal of Science and Technology (FJST)* Vol. 1, No. 7. November, 2022. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i7.1783>
- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Salim, Roby, Muhibbin Syah dan Bambang Samsul Arifin. “Analisis Keragaman Latar Belakang Siswa dalam Pembelajaran dan Urgendi pendidikan Multikultural” *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* Vol. 7, No. 3. 2024. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1083>
- Sriyono dan Safri Nurmantu. “Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan Menguatnya Literasi Numerasi di Sekolah Penggerak SMA Negeri Jakarta Utara” *Abiwar: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis* Vol. 6, No. 1. September, 2024.
- Sudirman, *Kurikulum dan Pengembangan Pembelajaran dalam Perspektif Pragmatis* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023).
- Sugiana, Aset. “Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum di Indonesia” *el-HIKMAH Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1. Juni: 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sukiman. *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi*. Cet. Pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Sukmawati, Henni. “Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran” *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol. 7,

- No. 1. Januari, 2021. <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/download/403/370>
- Tagela, Umbu. *Bab III Pengertian, Prinsip, Pendekatan, Bentuk-bentuk dan Tahap-tahap Pengembangan Kurikulum* (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana). https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/28855/4/BOOK_Umbu%20Tagela%20Kurikulim%20Buku%20Teks_Bab%203.pdf
- Tjabolo, Siti Asiah. "Efektivitas Kinerja Guru" TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 4, No. 2. Agustus.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Yanti, April, Katia, Eca Salsabila, Nazwa Khoirun Nisa, Albert Rapindo, Sintia Anggraini, dan Eci Tamara. "Karya Ilmiah." *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 1, No. 10. 2024. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>.
- Zahroh, Fitri Lutfia dan Fitri Hilmiyati, "Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan" *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 4, No. 3. Desember, 2024. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengembangan Kurikulum dengan Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember	1. Pengembangan Kurikulum	1. Tujuan 2. Materi dan Isi 3. Evaluasi	1. Tujuan a. Arah dan sasaran yang harus dicapai b. Desain kurikulum c. Menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran 2. Materi dan Isi a. Ruang lingkup b. Urutan c. Penempatan 3. Evaluasi a. Menilai keberhasilan program	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru Pembimbing d. Peserta Didik 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Metode Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi	1. Bagaimana Tujuan Pengembangan Kurikulum dengan Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember? 2. Bagaimana Ruang Lingkup Materi dan Isi dalam Pengembangan Kurikulum dengan Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember? 3. Bagaimana Evaluasi Pengembangan Kurikulum dengan Karya Tulis Ilmiah di Madrasah

			<p>b. Menilai efektifitas kinerja</p> <p>c. Perbaikan kurikulum</p> <p>(Henni Sukmawati. <i>Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran</i>. Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vol. 7, No. 1. Januari, 2021. 64-69)</p>		<p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis Data: Model Miles dan Huberman:</p> <p>a. Pengumpulan Data</p> <p>b. Kondensasi Data</p> <p>c. Penyajian Data</p> <p>d. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber Data dan Teknik</p>	<p>Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember?</p>
--	--	--	---	--	---	--

	2. Karya Tulis Ilmiah	1. Struktur Kajian 2. Komponen dan Substansi 3. Sikap Penulis 4. Penggunaan Bahasa	1. Struktur Kajian <ol style="list-style-type: none"> Bagian awal (Pendahuluan) Bagian inti (Pokok Pembahasan) Penutup 2. Komponen dan substansi <ol style="list-style-type: none"> Judul Abstrak Pendahuluan Tinjauan Pustaka Metode penelitian Hasil penelitian Pembahasan Kesimpulan 3. Sikap penulis <ol style="list-style-type: none"> Objektif Menggunakan gaya Bahasa impersonal 			
--	-----------------------	---	--	--	--	--

			<p>c. Menggunakan kalimat pasif</p> <p>4. Penggunaan Bahasa</p> <p>a. Reproduksi</p> <p>b. Tidak ambigu</p> <p>c. Tidak emotif</p> <p>d. Penggunaan Bahasa baku</p> <p>e. Penggunaan kaidah keilmuan</p> <p>f. Bersifat dekoratif dan rasional</p> <p>g. Terdapat kohesi dan straight forward</p> <p>h. Menggunakan kalimat efektif</p> <p>(Abd. Rahman Rahim. 2020. <i>Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah</i>. Yogyakarta : Zahir Publishing, 3-5).</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Lampiran 2 Pedoman Kegiatan Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

PENGEMBANGAN KURIKULUM DENGAN KARYA TULIS ILMIAH

DI MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH RAMBIPUJI JEMBER

A. Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya:

1. Letak geografis Madrasah Aliyah Annuriyyah
2. Observasi pelaksanaan pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah
3. Observasi hasil karya tulis ilmiah kelas XII di Madrasah Aliyah Annuriyyah

B. Pedoman Wawancara

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1.	Pengembangan Kurikulum	Pengembangan Tujuan	a. Arah dan sasaran yang harus dicapai	1. Kepala Sekolah 2. Waka	1. Bagaimana sekolah dalam menentukan arah tujuan pengembangan kurikulum dengan

			b. Desain kurikulum c. Menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran	Kurikulum 3. Guru Pembimbing	karya tulis ilmiah? 2. Situasi dan kondisi bagaimana kah yang bisa mendukung subjek dalam menyelesaikan karya tulis ilmiahnya? 3. Kualitas dan kuantitas seperti apakah yang diharapkan sekolah sebagai batas minimal pencapaian pengembangan kurikulum?
		Materi dan Isi	a. Ruang lingkup b. Urutan c. Penempatan	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Pembimbing	1. Ruang lingkup materi, kegiatan dan pengalaman belajar seperti apa yang diberikan sekolah kepada siswa agar kurikulum disini bisa berkembang? 2. Penyusunan urutan materi seperti apa yang yang dilakukan sekolah untuk mendukung pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah ini? 3. Bagaimana cara sekolah dalam menempatkan materi dan isi agar

					<p>sesuai dengan tingkatan dan porsinya?</p> <p>4. Bagaimana cara sekolah memberikan arahan terkait dalam penentuan bahan dan materi ajar, metode dan strategi, serta alat, media dan sumber apa saja yang digunakan dalam pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah?</p>
		Evaluasi	<p>a. Menilai keberhasilan program</p> <p>b. Menilai efektivitas kinerja</p> <p>c. Umpan balik untuk perbaikan kurikulum</p>	<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Waka Kurikulum</p> <p>3. Guru Pembimbing</p>	<p>1. Bagaimana cara sekolah dalam menilai keberhasilan hasil program pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah ini?</p> <p>2. Bagaimana cara menilai efektivitas kinerja sumber daya terhadap pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah ini?</p> <p>3. Apa saja umpan balik langkah perbaikan yang dilakukan sekolah agar pengembangan kurikulum ini</p>

					menjadi lebih baik ke depannya? 4. Apa saja yang menjadi hambatan sekolah dalam melakukan evaluasi pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah?
2.	Karya Tulis Ilmiah	Struktur Kajian	d. Bagian awal (Pendahuluan) e. Bagian inti (Pokok Pembahasan) f. Penutup g. Daftar Pustaka	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Pembimbing 4. Siswa Kelas XII	1. Bagaimana cara sekolah memberikan pemahaman tentang perbedaan antara bagian awal, inti, penutup dan daftar pustaka pada sebuah karya tulis ilmiah pada siswa kelas XII?
		Komponen dan Substansi	i. Judul j. Abstrak k. Pendahuluan l. Tinjauan Pustaka m. Metode penelitian	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru	1. Bagaimana cara guru pembimbing dalam memberikan arahan dalam penentuan pembuatan judul, abstrak, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian,

			<p>n. Hasil penelitian o. Pembahasan p. Kesimpulan</p>	<p>Pembimbing</p>	<p>pembahasan dan kesimpulan pada siswa kelas XII dalam pembuatan karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah?</p> <p>2. Bagaimana cara guru pembimbing ketika memberikan bimbingan/arahan kepada siswa dengan latar belakang sikap dan karakter siswa yang berbeda-beda?</p> <p>3. Apakah guru pembimbing juga memberikan motivasi kepada siswa kelas XII ketika sedang memberikan bimbingan?</p> <p>4. Apa saja yang menjadi hambatan guru pembimbing ketika melakukan bimbingan/arahan kepada siswa kelas XII?</p> <p>5. Apa saja alat, media dan sumber yang digunakan siswa kelas XII dalam</p>
--	--	--	--	-------------------	---

					mendukung terselesainya tugas karya tulis ilmiah?
				Siswa kelas XII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru pembimbing dalam memberikan arahan dalam penentuan pembuatan judul, abstrak, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan pada siswa kelas XII dalam pembuatan karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah? 2. Apakah guru pembimbing juga memberikan motivasi ketika sedang memberikan bimbingan? 3. Apa saja yang menjadi hambatan siswa kelas XII dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas karya tulis ilmiah ini?

					4. Apa saja alat, media dan sumber yang digunakan siswa kelas XII dalam mendukung terselesainya tugas karya tulis ilmiah?
		Sikap Penulis	d. Objektif e. Menggunakan gaya bahasa impersonal f. Menggunakan kalimat pasif	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Pembimbing 4. Siswa kelas XII	1. Bagaimana guru pembimbing dalam memberikan arahan tentang cara penulisan yang benar sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah?
		Penggunaan Bahasa	i. Reproduksi j. Tidak ambigu k. Tidak emotif l. Penggunaan Bahasa baku m. Penggunaan kaidah keilmuan	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Pembimbing	1. Bagaimana cara guru pembimbing dalam memberikan arahan penggunaan bahasa yang benar dalam penulisan karya tulis ilmiah? 2. Apa yang menjadi hambatan guru pembimbing ketika memberikan

			n. Bersifat dekoratif dan rasional o. Terdapat kohesi dan straight forward p. Menggunakan kalimat efektif		arahan tentang penggunaan bahasa yang benar dalam pembuatan karya tulis ilmiah kepada siswa kelas XII?
				Siswa Kelas XII	1. Apa yang menjadi hambatan siswa kelas XII dalam pemilihan dan penyusunan kosa kata serta bahasa yang benar sesuai dengan kaidah karya tulis ilmiah?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah Aliyah Annuriyyah
2. Visi misi Madrasah Aliyah Annuriyyah
3. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Annuriyyah
4. Data siswa kelas XII Madrasah Aliyah Annuriyyah
5. Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Annuriyyah
6. Media program karya tulis ilmiah

7. Rapat perencanaan kurikulum terkait program karya tulis ilmiah
8. Pelaksanaan pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah
9. Rapat evaluasi kurikulum terkait program karya tulis ilmiah
10. Hasil karya tulis ilmiah siswa kelas XII



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imroatul Maulidiah
 NIM : 202101030051
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember


Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.


Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.


Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 November 2025

Saya yang menyatakan,


 Imroatul Maulidiah
 NIM. 202101030051


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>								
<p>Nomor : B-8845/In.20/3.a/PP.009/10/2024 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian</p>									
<p>Yth. Kepala Madrasah Aliyah Annuriyyah Jl. Dharmawangsa No. 86 Rambipuji - Jember</p>									
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p> <table border="0"> <tr> <td>NIM</td> <td>: 202101030051</td> </tr> <tr> <td>Nama</td> <td>: IMROATUL MAULIDIAH</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: Semester sembilan</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM</td> </tr> </table> <p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengembangan Kurikulum dengan Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ababal Ghussoh, M. Pd.</p>		NIM	: 202101030051	Nama	: IMROATUL MAULIDIAH	Semester	: Semester sembilan	Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
NIM	: 202101030051								
Nama	: IMROATUL MAULIDIAH								
Semester	: Semester sembilan								
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM								
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>									
<p align="right">Jember, 30 Oktober 2024 Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,</p>									
<p align="center">  UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R KHOTIBUL UMAM </p>									
<p> Dipindai dengan CamScanner</p>									

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN ANNURIYYAH KALIWINING
MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH
 NSM: 131235090040 | NPSN: 20580261 TERAKREDITASI A
 Jl. Dharmawangsa No. 86 ☎(0331) 712441 Rambipuji - Jember 68152
 website : www.annuriyyah.sch.id | email : ma.annuriyyah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.176/Ma.13.32.503/E.7/5/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ABABAL GHUSSOH, M.Pd.**
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Annuriyyah

Menerangkan bahwa :

Nama : **IMROATUL MAULIDIAH**
 NIM : **202101030051**
 Semester : **9 (SEMBILAN)**
 Prodi : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
 Fakultas / Jurusan : **TARBIYAH**

Telah menyelesaikan penelitian di MA. ANNURIYYAH Rambipuji Jember mulai tanggal 25 Nopember 2024 s.d 20 Desember 2024 dengan judul **"Pengembangan Kurikulum dengan Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember"**.

Demikian keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Mei 2025
 Kepala Madrasah

ABABAL GHUSSOH, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN PENGEMBANGAN KURIKULUM DENGAN KARYA TULIS ILMIAH DI MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH RAMBIPUJI

No.	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Pelaksanaan	Informan	Tanda Tangan
1.	15 November 2024	Menyerahkan surat izin penelitian		
2.	25 November 2024	Wawancara dengan waka kurikulum dan observasi keadaan sekolah	Wiwik Hidayatulloh, S. P.	
3.	26 November 2024	Wawancara dengan kepala madrasah	Ababal Ghussoh, M. PD.	
4.	26 November 2024	Wawancara dengan guru pembimbing	Munawaroh, S. Ag.	
5.	18 Desember 2024	Meminta data profil sekolah	Miftahul Jannah	
6.	13 April 2025	Wawancara dengan peserta didik mengenai karya tulis ilmiah	Anggun Tahta Robbani	
7.	02 Mei 2025	Observasi terkait kegiatan karya tulis ilmiah	Imroatul Maulidiah	
8.	06 Mei 2025	Pengambilan dokumentasi dan data kegiatan pendukung karya tulis ilmiah	Miftahul Jannah	
9.	21 Mei 2025	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Miftahul Jannah	

Jember, 21 Mei 2025

Yayasan Annuriyyah Madrasah Aliyah Annuriyyah



Ababal Ghussoh, M. Pd

Lampiran 7 Pedoman Evaluasi Program Karya Tulis Ilmiah

V. EVALUASI

A. EVALUASI PEMBEKALAN

Evaluasi pembekalan dilaksanakan tim pemberi materi pembekalan. Evaluasi/penilaian diberikan setelah proses pembekalan selesai. Adapun kriteria penilailannya adalah :

- Disiplin mengikuti pembekalan, maksudnya tingkat kehadiran menjadi tolak ukur yang utama
- Penguasaan materi yang telah diberikan oleh tim pemberi materi
- Penyelesaian tugas baik tugas mandiri atau kelompok

B. EVALUASI PENYUSUNAN LAPORAN

Evaluasi penyusunan dilaksanakan guru pembimbing masing-masing kelompok adapun kriterianya adalah :

- Kesungguhan
- Sikap dan Perilaku
- Konsultasi
- Literatur/ Data Penunjang
- Korelasi Masalah dan Pembahasan

Setiap, peserta akan memperoleh kartu pembimbingan sebagai indikator terhadap kegiatan peserta untuk menyelesaikan laporan tersebut.

C. EVALUASI KEGIATAN LAPANGAN

Evaluasi kegiatan lapangan dilaksanakan guru pembimbing masing-masing kelompok adapun kriterianya adalah :

- kesungguhan dalam melaksanakan tugas dalam mengambil data
- kerjasama antar kelompok
- sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta
- teknik wawancara/pengambilan data
- kevalidan data yang diperoleh untuk dianalisis

D. EVALUASI LAPORAN

Evaluasi laporan/ ujian laporan merupakan pertanggungjawaban terhadap laporan yang telah ditulis. Evaluasi Laporan ini dilakukan oleh guru penguji yang telah ditunjuk/ditetapkan panitia. Adapun kriteria evaluasi laporan sebagai berikut :

- Sistematis Laporan
- Korelasi Masalah dan Pembahasan
- Penguasaan Materi
- Presentasi (MS. Power Point)


sebagai indikator terhadap kegiatan peserta untuk menyelesaikan laporan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIALIYAH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dipindai dengan CamScanner

16

Lampiran 8 Dokumentasi Lembar Pengajuan Judul Karya Tulis


YAYASAN ANNURIYYAH KALIWINING
MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH
 NSM: 131235090040 | NPSN: 20580261 TERAKREDITASI A
 Jl. Dharmawangsa No. 86 52 (0331) 712441 Rambipuji - Jember 68152
 website : www.annuriyyah.sch.id | email : ma.annuriyyah@gmail.com

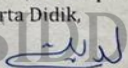
LEMBAR PENGAJUAN JUDUL KARYA TULIS

NAMA : Imroatul Maulidiah
KELAS : XII IPS

Dengan ini saya mengajukan judul dan identifikasi masalah berdasarkan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Mata Pelajaran sebagai berikut :

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar	Judul	Identifikasi Masalah
Ilmu Pengetahuan Agama		Implementasi Pemahaman Ilmu Kalam dalam mempertahankan akidah. ✓	1. Bagaimanakah ruang lingkup pembahasan ilmu kalam? 2. Bagaimanakah fungsi ilmu kalam dalam mempertahankan akidah? 3. Bagaimanakah peranannya ilmu kalam dalam kehidupan?
Ilmu Pengetahuan Umum		Pelaksanaan sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia dengan negara lain.	1. Bagaimanakah sistem pemerintahan di berbagai negara? 2. Bagaimanakah sistem pemerintahan negara Indonesia? 3. Bagaimanakah pelaksanaan sistem pemerintahan Indonesia dengan negara lain?
Ilmu Pengetahuan Alam/Sosial		Prinsip-Prinsip Kesetaraan Sebagai Warga Negara Indonesia	1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kesetaraan dalam keberagaman masyarakat Indonesia? 2. Bagaimanakah bentuk kesetaraan hak dan kesetaraan kewajiban sebagai warga negara? 3. Bagaimanakah hak sebagai kewajiban sebagai warga negara Indonesia?

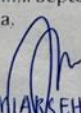
Demikian pengajuan judul, dengan segala konsekuensi saya akan menyelesaikan Karya Tulis berdasarkan judul dan Guru Pembimbing yang telah ditetapkan.

Jember, 13 September 2018
 Peserta Didik,

(IMROATUL MAULIDIAH)

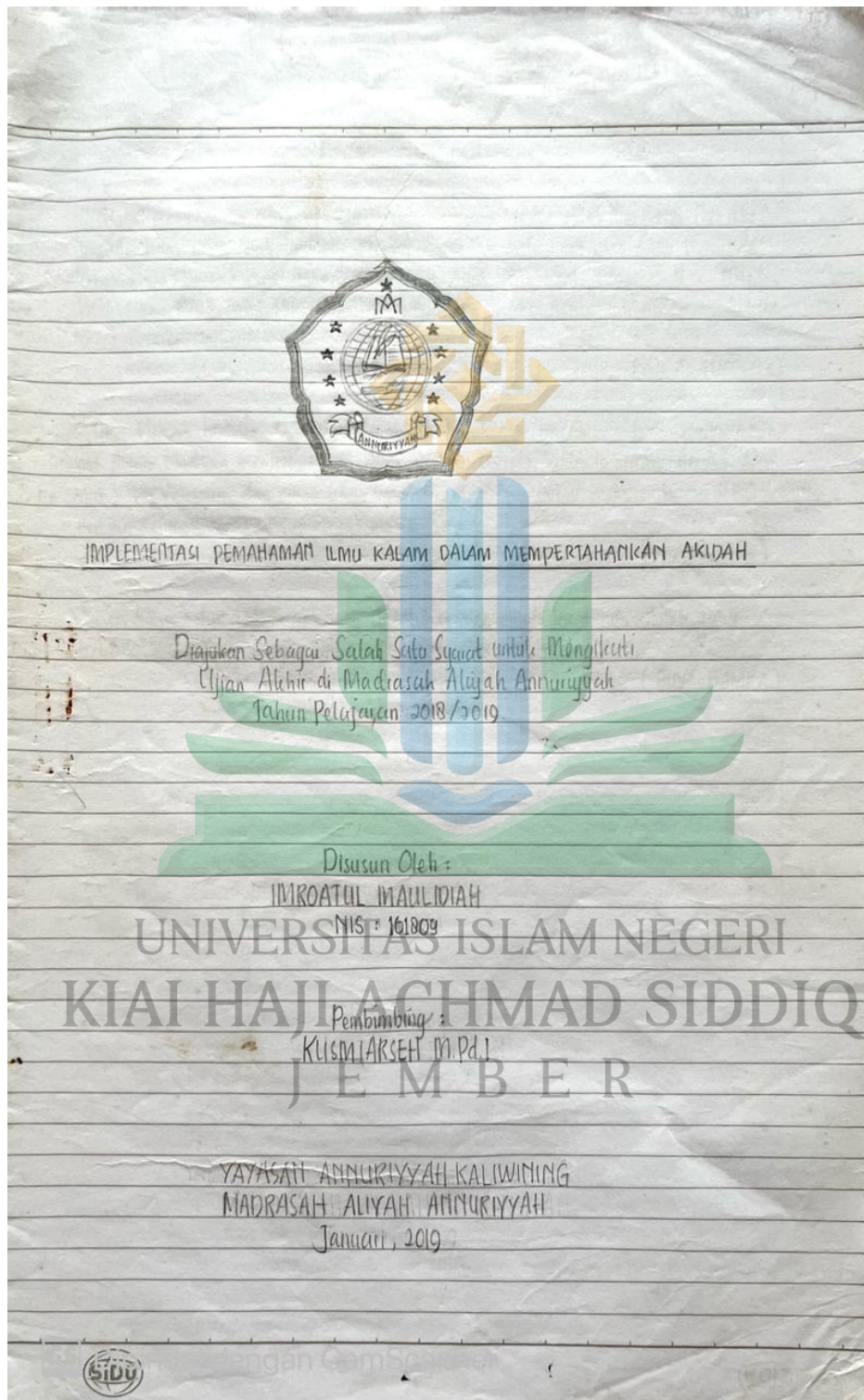
Berdasarkan Pengajuan Judul Karya Tulis tersebut, maka Panitia OSPAMA 2018/2019 menetapkan Judul Karya Tulis yang harus diselesaikan adalah :

IMPLEMENTASI PEMAHAMAN ILMU KALAM DALAM MEMPERTAHANKAN AKIDAH

Dengan Guru Pembimbing : KUSMIARSEH M.Pd.1

Jember, 13 September 2018
 a.n Panitia,

(KUSMIARSEH M.Pd.1)

Lampiran 9 Dokumentasi Kertas Bimbingan Peserta Didik



Lampiran 10 Dokumentasi Lembar Konsultasi

[illegible]

Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan OSPAMA MA Annuriyyah



Simbolis Penyerahan Media Penelitian pada Orientasi Studi Pustaka Madrasah Aliyah Annuriyyah



Kegiatan Orientasi Studi Lapangan Madrasah Aliyah Annuriyyah

Lampiran 12 Brosur Madrasah Aliyah Annuriyyah



Peta Lokasi



Fasilitas Pendukung Kegiatan Belajar Mengajar
(Lab Komputer, Lab IPA, Perpustakaan dan Ruang Pengembangan Diri)



Prestasi Madrasah

NO	NAMA	JENIS KEGIATAN	TINGKATAN	TAHUN	PENCAPAIAN
1	Camaliyatul Qur'ani	Lomba Essay	Nasional	2020	Juara 3
2	Khofifah Aini Musfiroh	Lomba Infografis Batik Nusantara	Nasional	2021	Juara 1
3	Khofifah Aini Musfiroh	Lomba Tiktok Literasi Halal BPJH Kemenag RI	Nasional	2021	Juara 3
4	Khofifah Aini Musfiroh	Lomba Desain Grafis	KKM MAN 1 Jember	2021	Juara 3
5	Melia Ulya Dini	Olimpiade PAI	Nasional	2022	Medali Perunggu
6	Luh Nadira Virginia	Kompetisi Bahasa Indonesia	Nasional	2022	Medali Perunggu
7	Luh Nadira Virginia	National English Competition	Nasional	2022	Medali Perak
8	Camaliyatul Qur'ani	Lomba Karya Ilmiah Remaja	Nasional	2022	20 Konsep Terbaik
9	Camaliyatul Qur'ani	Lomba Menulis Siswa	Nasional	2022	Madrasah dengan jumlah pemenang terbanyak
10	Rodiatal Adawiyah	Lomba Menulis Siswa	Nasional	2022	
11	Qorinatul Barkah	Lomba Menulis Siswa	Nasional	2022	



Program Unggulan MA Annuriyyah dalam mempersiapkan Kader Bangsa yang berkualitas



Prestasi Peserta Didik MA Annuriyyah



Program Kegiatan Ekstrakurikuler Panorama

Terdapat Beberapa Prestasi Lomba Menulis Siswa dalam Tingkat Nasional

Lampiran 13 Dokumentasi Beberapa Arsip Karya Tulis Ilmiah



Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Wawancara Peneliti dengan Waka Kurikulum



Wawancara Peneliti dengan Perwakilan Guru Pembimbing



Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas XII



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Biodata penulis



Nama : Imroatul Maulidiah
 NIM : 202101030051
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 07 Juli 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Gayasan B RT/RW:004/007 Desa/Kec.
 Jenggawah Kab. Jember
 No. HP : 89515810037
 Email : imroatulmaulidiah07@gmail.com
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Riwayat Pendidikan

TK Kartini
 SDN Jenggawah 04
 SMPN 01 Jenggawah
 MA Annuriyyah Rambipuji
 UIN KHAS Jember